

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

KELURAHAN PANGKALAN BUNUT
KECAMATAN BUNUT
KABUPATEN PELALAWAN
PROVINSI RIAU



Kelurahan
Pangkalan
Bunut



proforest



**PROFIL DESA
KELURAHAN PANGKALAN BUNUT
KECAMATAN BUNUT
KABUPATEN PELALAWAN
PROVINSI RIAU**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT DAN MANGROVE
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI, PARTISIPASI DAN
KEMITRAAN**

Lembar Pengesahan

**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
KELURAHAN PANGKALAN BUNUT, KECAMATAN BUNUT
KABUPATEN PELALAWAN, PROVINSI RIAU
TAHUN 2021**



TIM PENYUSUN :

1. (FASILITATOR DESA)
2. (ENUMERATOR)
3. (ENUMERATOR)
4. (TA SPASIAL)
5. ERWIN SURYANA (TIM APPROVAL)

LEMBAR PERSETUJUAN KAMPUNG

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Lurah dan Sekretaris Kelurahan Pangkalan Bunut, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau menyatakan keabsahan **Buku Profil Desa Mandiri Peduli Gambut – Mangrove 2021 – Kelurahan Pangkalan Bunut** yang disusun pada Agustus – Oktober 2021 dengan partisipasi masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut bersama Tim penyusun Profil Desa Mandiri Peduli Gambut Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Kelurahan Pangkalan Bunut yang akan dipergunakan untuk **kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Kampung Bunsur**.

Pangkalan Bunut, Desember 2021

Lurah	Sekretaris
(.....)	(.....)

Kata Pengantar

Puji dan syukur Tim Penyusun panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan anugerahnya, sehingga penyusunan “Profil Desa Mandiri Peduli Gambut-Mangrove (DMPGM) Pangkalan Bunut 2021” dapat terselesaikan. Profil DMPGM ini merupakan hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan pada Agustus hingga Oktober 2021 dengan melibatkan masyarakat Kampung Bunsur dalam pengambilan data spasial maupun sosial ekonomi.

Profil Desa Mandiri Peduli Gambut – Mangrove ini memaparkan tentang kondisi Pangkalan Bunut tahun 2021 terkait ekosistem lahan gambut dan mangrove, beserta peluang dan tantangan dalam melakukan restorasi. Besar harapan kami agar profil ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan kepada berbagai pihak, sekaligus sebagai bahan dasar dalam proses pengambilan kebijakan dan keputusan mengenai pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan untuk mengurangi deforestasi dan degradasi serta peningkatan ekonomi masyarakat disekitar ekosistem gambut.

Tim Penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) yang sudah mempercayakan kami dalam menyelesaikan Profil DMPGM Pangkalan Bunut 2021. Kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Kampung Bunsur, Pemerintahan Kampung Bunsur serta berbagai pihak yang terlibat atas dukungan waktu, tenaga dan pemikiran selama proses pengambilan data di lapangan. Selain itu juga kami haturkan terima kasih kepada *Proforest*, *Daemeter*, dan *Tim Approval* yang telah dengan sabar memeriksa dan memberi masukan dalam penyusunan profil DMPGM ini. Semoga Profil DMPGM Pangkalan Bunut ini dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas terkait pengembangan potensi lahan gambut dan sumber daya di Pangkalan Bunut.

Pangkalan Bunut, Desember 2021

Tim Penyusun Profil DMPGM
Pangkalan Bunut

Daftar Isi

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
Bab I Gambaran Umum Desa	1
1.1. Lokasi Desa	1
1.2. Orbitasi	2
1.3. Batas dan Luas Wilayah	3
1.4. Fasilitas Umum dan Sosial	4
1.5. Data Umum Penduduk	21
1.6 Tingkat Kepadatan Penduduk	23
Bab II Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut – Mangrove.....	27
2.1 Jenis Tanah dan Gambut – Mangrove	27
2.2. Iklim.....	31
2.3 Keanekaragaman Hayati	34
2.4. Hidrologi di Lahan Gambut – Mangrove.....	47
2.5. Perubahan Ekosistem Gambut – Mangrove	48
Bab III Pendidikan dan Kesehatan.....	50
3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	50
3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	51
3.3. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap	53
Bab IV Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat	56
4.1. Sejarah Komunitas.....	56
4.2. Etnis, Bahasa, Agama.....	57
4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	58
Bab V Pemerintahan dan Kepemimpinan	60
5.1. Pembentukan Pemerintahan	60
5.2. Kepemimpinan Tradisional	61
5.3. Aktor Berpengaruh	62
5.4 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan.....	64
5.5 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal	64

Bab VI Kelembagaan Sosial	66
6.1. Organisasi Sosial Formal	66
6.2. Organisasi Sosial Non Formal.....	69
6.3. Jejaring Sosial Desa	72
Bab VII Perekonomian Desa	74
7.1. Pendapatan dan Belanja Desa	74
7.2. Pola Mata Pencaharian	75
7.3. Industri dan Pengolahan di Desa	80
7.4. Komoditas Potensial.....	81
7.5. Kelembagaan Ekonomi.....	82
7.6. Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas	84
Bab VIII Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam.....	87
8.1. Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam	87
8.2. Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam.....	94
8.3. Penguasaan Lahan Gambut – Mangrove atau Parit/Handil	95
8.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut – Mangrove)	95
8.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut – Mangrove dan Non Gambut	96
Bab IX Proyek Pembangunan di Desa	98
Bab X Pelaksanaan Restorasi Gambut – Mangrove	100
Bab XI Penutup.....	102
11.1. Kesimpulan	102
11.2. Saran	103
Daftar Pustaka.....	104
Lampiran.....	105

Daftar Tabel

Tabel 1 Orbitasi.....	2
Tabel 2 Batas-Batas Kelurahan Pangkalan Bunut.....	3
Tabel 3 Fasilitas Umum di Kelurahan Pangkalan Bunut.....	6
Tabel 4 Fasilitas Sosial di Kelurahan Pangkalan Bunut	11
Tabel 5 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Pangkalan Bunut.....	21
Tabel 6 Penduduk Berdasarkan Rukun Tetangga di Kelurahan Pangkalan Bunut tahun 2020	22
Tabel 7 Kepala Keluarga di Kelurahan Pangkalan Bunut	22
Tabel 8 Penduduk Berdasarkan Usia di Kelurahan Pangkalan Bunut	23
Tabel 9 Tingkat Pendidikan di usia 15 Tahun keatas.....	23
Tabel 10 Angka Kepadatan Penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut	24
Tabel 11 Tingkat Kepadatan Penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut	24
Tabel 12 Ketebalan Dan Kematangan Gambut di Kelurahan Pangkalan Bunut.....	28
Tabel 13 Suhu Dan Curah Hujan Kelurahan Pangkalan Bunut.....	31
Tabel 14 Kalender Musim Kelurahan Pangkalan Bunut	33
Tabel 15 Bagan Kecenderungan Perubahan Keaneekaragaman Hayati	35
Tabel 16 Hidrologi Di Lahan Gambut.....	47
Tabel 17 Jumlah Tenaga Pendidik.....	50
Tabel 18 Jumlah Tenaga Kesehatan	51
Tabel 19 Kondisi Fasilitas dan Perlengkapan Pendidikan di Kelurahan Pangkalan Bunut.....	51
Tabel 20 Korban Karhutla Tahun 2017 - 2020.....	54
Tabel 21 Penganut Agama & Kepercayaan	58
Tabel 22 Sejarah Pemerintahan Kelurahan	60
Tabel 23 Analisa Aktor di Kelurahan Pangkalan Bunut	63
Tabel 24 Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).....	66
Tabel 25 Pengurus Organisasi PKK Kelurahan Pangkalan Bunut	67
Tabel 26 Pengurus Ikatan Pemuda Kelurahan Pangkalan Bunut	68
Tabel 27 Organisasi Sosial Formal di Kelurahan Pangkalan Bunut	68
Tabel 28 Organisasi Sosial Non Formal di Kelurahan Pangkalan Bunut.....	69
Tabel 29 Analisis Hubungan Kelembagaan di Kelurahan Pangkalan Bunut	70

Tabel 30 Daftar Nama Pejabat Pelaksana Program Dana Alokasi Umum (DAU) di Kantor Kelurahan Pangkalan Bunut Tahun anggaran 2020.....	74
Tabel 31 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut.....	75
Tabel 32 Bagan Mata Pencaharian.....	76
Tabel 33 Matrik Profil Aktifitas Dalam Analisis Gender	78
Tabel 34 Matrik Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender	79
Tabel 35 Usaha Produksi & Pengolahan.....	80
Tabel 36 Harga Jual dan Distribusi Komoditas Pertanian, Perkebunan	82
Tabel 37 Profil Sawit Kelurahan Pangkalan Bunut.....	83
Tabel 38 Sembilan Bahan Pokok, Barang Penting Dan Strategis Lainnya Tahun 2021	84
Tabel 39 Pemanfaatan Lahan di Kelurahan Pangkalan Bunut	87
Tabel 40 Pola Pemanfaatan Ruang.....	89
Tabel 41 Transek Kelurahan	89
Tabel 42 Penguasaan Lahan Kelurahan Pangkalan Bunut	94

Daftar Gambar

Gambar 1 Peta Lokasi Kelurahan Pangkalan Bunut.....	1
Gambar 2 Peta Sketsa Pangkalan Bunut.....	3
Gambar 3 Peta Administratif Kelurahan Pangkalan Bunut.....	4
Gambar 4 Fasilitas Umum di Kelurahan Pangkalan Bunut.....	7
Gambar 5 Fasilitas Sosial di Kelurahan Pangkalan Bunut	14
Gambar 6 Pengambilan Sampel Tanah Gambut di Kelurahan Pangkalan Bunut	28
Gambar 7 Peta Kawasan Gambut di Kelurahan Pangkalan Bunut	30
Gambar 8 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kelurahan Pangkalan Bunut	52
Gambar 9 Sekretariat dan Kegiatan PKK Kelurahan Pangkalan Bunut.....	67
Gambar 10 Diagram Venn	72
Gambar 11 Persentase Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut	75
Gambar 12 Hasil Pengolahan Industri Rumah Tangga di Kelurahan Pangkalan Bunut	82
Gambar 13 Peron Sawit di Kelurahan Pangkalan Bunut.....	84
Gambar 14 Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan.....	88
Gambar 15 Peta Pemanfaatan Lahan di Kelurahan Pangkalan Bunut.....	88
Gambar 16. Transek Kelurahan Pangkalan Bunut	91
Gambar 17 Peta Usulan Rencana Tata Ruang Wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut	93
Gambar 18 Peta Penguasaan Lahan di Kelurahan Pangkalan Bunut.....	94

Bab I Gambaran Umum Desa

1.1. Lokasi Desa

Kelurahan Pangkalan Bunut secara administrasi merupakan kelurahan sekaligus Ibukota Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Terdiri dari dua (2) lingkungan, yaitu lingkungan Sungai Bunut dan lingkungan Tanjung Sialang, serta terbagi dalam 15 Rukun Tetangga (RT) dan empat (4) Rukun Warga (RW). Wilayah ini berada di bagian Tenggara Provinsi Riau. Letak astronomis Kelurahan Pangkalan Bunut berada pada $0^{\circ} 17' 19,549''$ - $0^{\circ} 18' 36,162''$ Lintang Utara (LU) dan $102^{\circ} 8' 32,102''$ - $102^{\circ} 9' 31,064''$ Bujur Timur (BT). Jika dilihat dari keadaan geografisnya, Kelurahan Pangkalan Bunut berada pada ketinggian ± 19 meter di atas permukaan laut (mdpl) (BPS Kabupaten Pelalawan 2018) yang merupakan dataran rendah dengan kontur berbukit landai. Wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut pada awalnya berada di antara Sungai Bunut dan Sungai Kapojan, di tahun 2019 Kelurahan Pangkalan Bunut mendapat perluasan wilayah dari wilayah Desa Sungai Buluh sekitar 50 hektare (ha) hingga ke Sungai Medang. Untuk lebih jelas berikut rincian letak dan posisi Kelurahan Pangkalan Bunut pada peta di bawah ini:

Gambar 1 Peta Lokasi Kelurahan Pangkalan Bunut



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021.

1.2. Orbitasi

Dahulu moda transportasi yang sering digunakan masyarakat adalah transportasi air menggunakan perahu, menyusuri Sungai Kampar ke Istana Sayap Pelalawan, Istana Siak hingga ke negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Perkembangan zaman di mulai dari pembukaan jalur setapak untuk berkebun, hingga pada hari ini masyarakat mudah untuk melakukan perjalanan menggunakan transportasi darat yang cukup memadai jika ingin ke ibukota kabupaten dan provinsi.

Jarak tempuh jika ingin melakukan perjalanan menuju Pangkalan Kerinci sebagai Ibukota Kabupaten Pelalawan, dapat ditempuh dalam waktu 1 jam 10 menit dengan jarak 58 Km, dan menghabiskan Waktu 2 Jam 26 menit dengan jarak 119 Km. Untuk mencapai IbuKota Provinsi Riau yaitu Kota Pekanbaru dapat menggunakan jalur darat kendaraan roda dua atau roda empat. Jika menggunakan transportasi umum, wisatawan yang hendak ke Kelurahan Pangkalan Bunut biasa menggunakan roda empat dari rute Pekanbaru ke arah wisata Bono di Teluk Meranti.

Prasarana transportasi air melalui jalur sungai tidak lagi digunakan, kini sungai hanya digunakan para nelayan mencari ikan. Transportasi darat ke Kelurahan Pangkalan Bunut pada umumnya sudah cukup layak, karena sarana jalan dan jembatan yang tersedia berada dalam kondisi yang memadai. Berikut tabel moda transportasi yang digunakan:

Tabel 1 Orbitasi

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibukota Kecamatan (Pangkalan Bunut)	
	Jarak	0 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	-
	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	Transportasi pribadi
	Estimasi biaya:	Rp-
2	Ke Ibukota Kabupaten (Kerinci, Pelalawan)	
	Jarak	54 Km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	1 jam 10 menit menggunakan kendaraan pribadi roda dua/empat.
	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	1 Jam 30 menit menggunakan moda transportasi travel dari Kota Kerinci ke Pangkalan Bunut
	Estimasi biaya	Rp- 30.000
3	Ke Ibukota Provinsi	
	Jarak	119 Km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	2 jam 26 menit
	Kendaraan umum ke ibukota provinsi	3 jam menggunakan moda transportasi travel dari Pekanbaru ke Pangkalan Bunut
	Estimasi biaya	Rp- 50.000

Sumber: Observasi lapangan dan Kelurahan Pangkalan Bunut, 2021.

Kelurahan Pangkalan Bunut dari dahulu hingga sekarang merupakan pusat perdagangan di Kecamatan Bunut yang awalnya bernama Kepenghuluan Dagang pada

masa kesultanan Pelalawan abad ke 18 hingga Kewedanaan Pelalawan di masa awal kemerdekaan. Keberadaan akses dan sarana transportasi yang baik ke kelurahan ini dan terus ditingkatkan oleh pemerintah telah membantu perkembangan wilayah sehingga bertahan sebagai pusat perdagangan di Kabupaten Pelalawan.

1.3. Batas dan Luas Wilayah

Kelurahan Pangkalan Bunut berbatasan dengan desa/kelurahan dalam wilayah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Di sebelah Utara, kelurahan ini berbatasan dengan Desa Sungai Buluh. Pada bagian Timur, Kelurahan Pangkalan Bunut berbatasan dengan Desa Petani. Di sebelah Barat dan Selatan, batas Kelurahan Pangkalan Bunut berdampingan dengan wilayah Desa Lubuk Mas. Tabel berikut ini menjelaskan tentang batas-batas Kelurahan Pangkalan Bunut dengan desa-desa lain:

Tabel 2 Batas-Batas Kelurahan Pangkalan Bunut

Batas	Desa	Kecamatan	Batas Alam	Keterangan Batas Alam
Utara	Sungai Buluh	Bunut	Perkebunan masyarakat	Sebagian didominasi dengan Karet dan Kelapa Sawit
Barat	Lubuk Mas	Bunut	Perkebunan masyarakat	Sebagiann didominasi dengan Karet, semak belukar dan Kelapa Sawit
Selatan	Lubuk Mas	Bunut	Sungai Kapojan	Sungai Kapojan
Timur	Petani	Bunut	Sungai Bunut	Sungai Bunut

Sumber: Kelurahan Pangkalan Bunut & Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021.

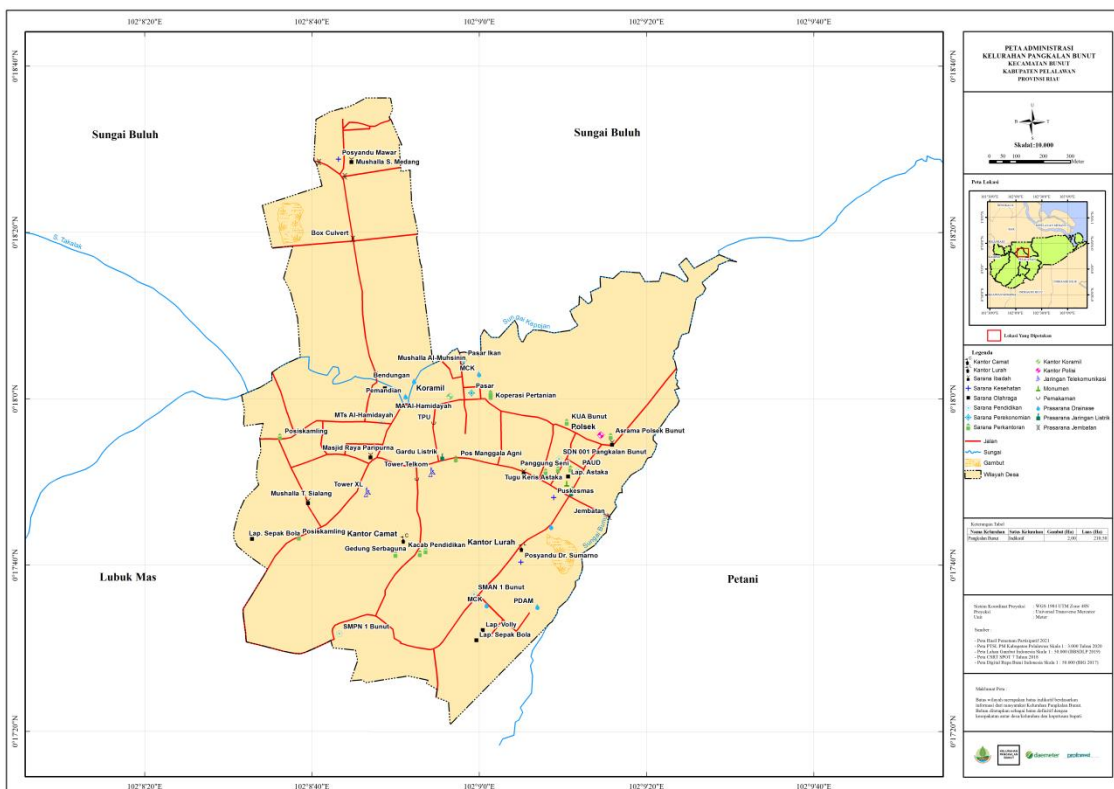
Selama ini Kelurahan Pangkalan Bunut menggunakan luas wilayah kelurahan ini yaitu ±600 Ha atau 6 kilometer persegi (km²) (Kelurahan Pangkalan Bunut, 2020). Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pelalawan (2021) menyatakan bahwa luas indikatif kelurahan ini 38,85 Km² atau 3.885 Ha. Pemetaan partisipatif dalam penyusunan profil Desa Maju Peduli Gambut-Mangrove (DMPGM) tahun 2021 yang dilakukan bersama masyarakat, mendapatkan luas wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut adalah 210,5 Ha atau 2,1 Km². Tentu luas wilayah yang dihasilkan pemetaan partisipatif ini sangat jauh berbeda dari informasi yang ada selama ini. Dengan adanya peta Indikatif hasil dari pemetaan partisipatif ini, diharapkan ke depan dapat dijadikan acuan untuk rencana tata ruang wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut. Selanjutnya dalam dokumen profil desa ini, luas wilayah hasil pemetaan partisipatif tahun 2021 akan dijadikan acuan sebagai luas Kelurahan Pangkalan Bunut. Berikut ini merupakan peta sketsa dan peta administrasi Kelurahan Pangkalan Bunut hasil pemetaan partisipatif tahun 2021:

Gambar 2 Peta Sketsa Pangkalan Bunut



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021.

Gambar 3 Peta Administratif Kelurahan Pangkalan Bunut



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021.

1.4. Fasilitas Umum dan Sosial

Kelurahan Pangkalan Bunut memiliki berbagai fasilitas umum dan fasilitas sosial yang di bangun dari sumber dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi

Riau, dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Pelalawan, masuk dalam anggaran belanja Kecamatan Bunut, kerjasama pihak swasta dan swadaya masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut. Kelurahan Pangkalan Bunut merupakan ibukota Kecamatan Bunut, selain sarana dan prasarana fasilitas sosial dan fasilitas umum di Kelurahan Pangkalan Bunut juga terdapat pusat pemerintahan tingkat Kecamatan Bunut dan sarana perkantoran lainnya untuk instansi setingkat kecamatan. Di Kelurahan Pangkalan Bunut juga terdapat peninggalan gedung dan bangunan yang merupakan aset lama Pemerintah Kabupaten Kampar sebelum pemekaran Kabupaten Pelalawan seperti kantor Camat, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan, perpustakaan, gedung serbaguna Maharaja Dindo, dan kantor Lurah Pangkalan Bunut. Saat ini banyak fasilitas umum dan fasilitas sosial yang tidak dapat digunakan karena bangunan dan gedungnya dalam keadaan rusak dan perlu direnovasi untuk dimanfaatkan kembali.

Gambaran fasilitas umum yang ada di Kelurahan Pangkalan Bunut, terdiri dari sarana dan prasarana jalan Kolektor yang menghubungkan jalan arteri skunder, jalan lokal dan jalan lingkungan. Di dalam wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut terdapat jalan arteri sekunder atau Jalan Lintas Bono yang merupakan jalan poros atau akses ke desa Teluk Meranti. Secara garis besar, kondisi fasilitas umum yang terdapat pada Kelurahan ini sudah cukup memadai hanya saja di beberapa ruas jalan perlu adanya perbaikan agar dapat digunakan lebih baik oleh masyarakat di Kelurahan Pangkalan Bunut. Jalan Lintas Bono di sebagian titik masih berlubang dan bisa membahayakan pengguna jalan. Informasi masyarakat Jalan Lintas Bono ini kerap dilalui mobil dengan kapasitas muatan berlebih. Jalan perumahan dan perkebunan masyarakat wilayah Sungai Buluh masih dalam bentuk pengerasan tanah, kondisi saat ini masih rusak dan terdapat genangan air pada saat musim hujan.

Di Kelurahan Pangkalan Bunut terdapat dua (2) jembatan yang melintasi Sungai Bunut, yaitu jembatan pada jalur Lintas Bono yang sekaligus menjadi batas kelurahan merupakan objek vital untuk transportasi darat sebagai penghubung ke Desa Petani, dan jembatan Sungai Kapojan yang merupakan akses untuk menuju ke permukiman wilayah Sungai Medang di kawasan persawahan masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut. Untuk drainase atau saluran air terbuka di Kelurahan Pangkalan Bunut sudah cukup baik mulai dari kawasan permukiman penduduk terdapat gorong-gorong, box culvert untuk saluran pembuangan yang berasal dari limpasan air permukaan akibat curah hujan untuk mengatasi masalah banjir. Begitu juga guna drainase pada pemukiman padat penduduk sudah ideal sebagai saluran air limbah pemukiman menuju Sungai Bunut, kecuali pada pemukiman di seberang Sungai Kapojan yang pada musim penghujan, genangan air dan banjir menyebabkan akses jalan menuju area persawahan dan perumahan Sungai Medang agak terkendala.

Terdapat jaringan listrik di Kelurahan Pangkalan Bunut yang tergolong dalam Jaringan Tegangan Menengah (JTM) dengan fungsi untuk menyalurkan tenaga listrik dari pembangkit atau gardu induk ke gardu distribusi yang masuk ke trafo sebagai alat pengubah tegangan dari 20kv menjadi 220 v yang disalurkan melalui kabel saluran rumah (SR) menggunakan Jaringan Tegangan Rendah (JTR) yang berada di setiap jaringan jalan lokal/jalan lingkungan. Di Kelurahan Pangkalan Bunut digunakan dua macam saluran

tegangan rendah, yaitu Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR), dan Saluran Kabel Udara Tegangan Rendah (SKUTR) yang berfungsi untuk menyalurkan arus listrik 220v ke rumah-rumah yang keluar dari trafo distribusi.

Ketersediaan fasilitas telekomunikasi di Kelurahan Pangkalan Bunut belum terdapat jaringan kabel telepon. Untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi masyarakat di bidang komunikasi jarak jauh terbilang sudah cukup, terutama untuk pengguna telepon genggam dengan adanya tower dari *provider* Telkomsel dan Indosat. Hanya saja jaringan provider sangat tergantung kepada ketersediaan listrik, jika terjadi gangguan pada listrik di Kelurahan Pangkalan Bunut, maka secara otomatis jaringan provider juga akan mati.

Di sisi lain, pada musim kemarau di Kelurahan Pangkalan Bunut sumber air minum penduduk banyak yang kering. Namun langkah-langkah Pemerintah Kelurahan Pangkalan Bunut untuk mengatasi masalah ini telah membuat suatu sumber air bersih di Rukun Tetangga yang kesulitan Air dengan menggunakan dana PNPM mandiri pada tahun 2016. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) ini sebagai Badan Usaha Milik Daerah untuk memenuhi ketersediaan air bersih bagi masyarakat di Kelurahan Pangkalan Bunut belum dapat menjangkau seluruh warga Kelurahan Pangkalan Bunut. Berikut ini merupakan tabel fasilitas umum yang dapat ditemukan di Kelurahan Pangkalan Bunut:

Tabel 3 Fasilitas Umum di Kelurahan Pangkalan Bunut

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi / status	Lokasi
Fasilitas Umum					
I.	Prasarana Jalan				
1	Jalan Kabupaten (jalur dua lintas Bono)	APBD	-	Aspal Hotmix sedikit berlubang	Lingkungan Tanjung sialang
2	Jalan produksi/ perkebunan masyarakat	APBD dan swadaya	-	Baik	Lingkungan Tanjung sialang
3	Jalan Lingkungan permukiman	APBD	-	Aspal makadam perlu perbaikan di beberapa ruas jalan	Lingkungan Sungai Bunut
4	Jalan Lingkungan (Kelurahan Pangkalan Bunut-lubuk mas)	APBD	-	Aspal makadam perlu perbaikan di beberapa ruas jalan	Lingkungan Tanjung sialang
5	jalan Kolektor kantor camat Bunut	APBD	-	Aspal hotmix	Lingkungan Sungai Bunut
6	Jalan Lingkungan ke perumahan sungai medang	APBD/ swadaya	-	Pengerasan sedikit berlubang di beberapa titik	Lingkungan Sungai Bunut
II.	Prasarana Jembatan				
1	Jembatan Sungai Kapojan	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan Tanjung Sialang
2	Jembatan Sungai Bunut	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan Sungai Bunut
3	Gorong Gorong	APBD	4 unit	Baik	Lingkungan Tanjung Sialang
4	Box culvert	APBD	2 unit	Baik	Lingkungan Tanjung Sialang

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

IV.	Jaringan Listrik				
1	Gardu Trafo	PLN	1 unit	Baik	Lingkungan tanjung sialang
2	Distributor Travo	PLN	1 unit	Baik	Lingkungan sungai bunut
3	Jaringan tegangan menengah	PLN	-	Baik	Sepanjang jaringan jalan poros utama
4	Jaringan tegangan rendah	PLN	-	Baik	Sepanjang jaringan jalan permukiman masyarakat
V.	Jaringan Telekomunikasi				
1	Tower Telkom	Telkom	1 unit	Baik	Lingkungan Sungai Bunut
2	Tower Indosat	Indosat	1 unit	Baik	Lingkungan Tanjung Sialabg

Sumber: FGD 1 Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

Gambar 4 Fasilitas Umum di Kelurahan Pangkalan Bunut



Jalan Kabupaten (Jalur dua lintas Bono)

Jalan produksi/ perkebunan masyarakat

Jalan Lingkungan permukiman

Jalan Lingkungan (Kelurahan Pangkalan Bunut-lubuk mas)

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT



Jalan Kolektor kantor Camat Bunut



Jalan Lingkungan ke perumahan Sungai Medang



Jalan menuju sungai Kapojan Pasar Ikan



Jalan Simpang Sungai Bunut Belimau Kasai



Jembatan Sungai Kapojan



Jembatan sungai bunut
(penghubung dengan Desa Petani)



Box culvert perumahan Sungai Medang



Box culvert perumahan Sungai Medang

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT



Box culvert perkebunan dan perumahan sungai medang



Gorong Gorong



Gorong gorong di perumahan sungai medang

Gorong gorong di jalan kartini



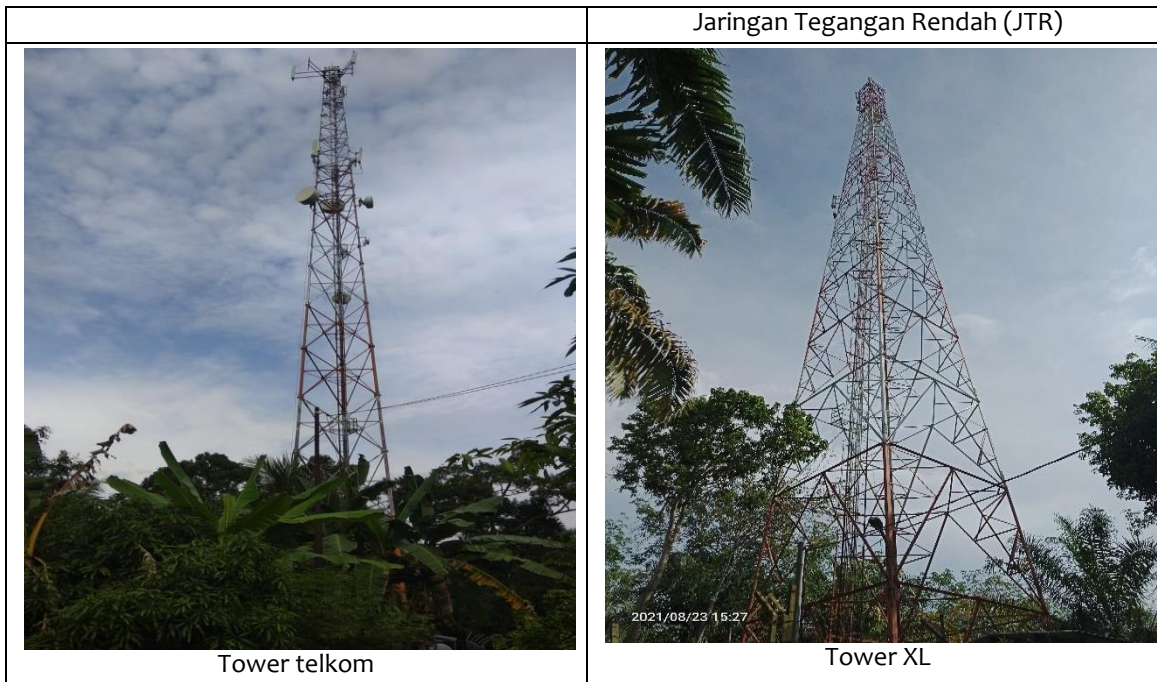
Gardu Trafo



Gardu Trafo

Jaringan Tegangan Menengah (JTM)





Sumber: Dokumentasi Lapangan 2021.

Mengenai gambaran Fasilitas sosial yang terdapat di wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut jika ditinjau dari kebutuhan masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut tentunya dianggap sangat cukup. Untuk Sarana dan Prasarana pendidikan sudah sangat memadai terdapat sekolah dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) baik yang berstatus negeri dan swasta yang berbasis agama Islam di Kelurahan Pangkalan Bunut. Untuk sarana kesehatan Kelurahan Pangkalan Bunut memiliki Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), namun masyarakat lebih sering mengakses kebutuhan kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) kecamatan. Sarana peribadatan di Kelurahan Pangkalan Bunut, terdapat empat (4) musala yang aktif untuk kegiatan peribadatan masyarakat, dan satu (1) musala di Lingkungan Tanjung Sialang dalam keadaan rusak dan tidak digunakan. Terdapat juga satu (1) Masjid Pari Purna milik Kecamatan Bunut tetapi saat ini masih dalam tahap renovasi yang berada di tepi jalan lintas Bono dan pusat kota kelurahan untuk memenuhi kebutuhan beribadah masyarakat atau musafir yang sedang berada di Kelurahan Pangkalan Bunut. Tempat pemakaman Umum (TPU) yang ada dalam kondisi sudah hampir penuh, namun di Kelurahan Pangkalan Bunut juga terdapat pemakaman masyarakat umum dan pemakaman pribadi (suku). Untuk ke depan perlu ada rencana persiapan kawasan Pemakaman Umum yang baru, melihat dari kemungkinan pertumbuhan penduduk di masa datang. Sarana dalam fasilitas sosial lainnya seperti gedung serbaguna Kelurahan dan perkantoran pemerintahan tingkat kelurahan dan kecamatan sudah cukup layak dibandingkan dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Bunut, sayangnya sebagian kurang perawatan atau pemanfaatan fungsi secara maksimal oleh masyarakat seperti pos siskamling, lapangan olahraga, dan MCK.

Terdapat pula fasilitas pasar ikan dan pasar tradisonal Bunut. Sejak Kabupaten Pelalawan berdiri, Kecamatan Bunut adalah kecamatan induk dengan ibukota Kelurahan Pangkalan Bunut. Kelurahan Pangkalan Bunut dahulu merupakan Kepenghuluan Dagang karena merupakan kawasan berkumpulnya (tempat mangkal) para penghulu, batin, saudagar, nelayan dan pedagang dari berbagai penjuru daerah. Setelah menjadi kelurahan,

kawasan ini terus berkembang menjadi pusat perdagangan dengan putaran roda ekonomi masyarakat tempatan dan masyarakat pendatang. Sampai saat ini para pedagang dari luar daerah datang untuk berjualan di Pasar Tradisional Bunut setiap hari minggu. Pedagang dari luar kota turut merasakan perputaran ekonomi di Kelurahan Pangkalan Bunut terus berkembang terbukti dengan mulai berjajarnya kios-kios jualan pinggir jalan. Di sepanjang jalur lintas bono terdapat toko kelontong, kebutuhan perkantoran, perlengkapan rumah tangga dan kebutuhan sehari-hari, selain pasar dan pusat perdagangan. Beberapa pembangunan fasilitas sosial terbengkalai karena belum selesai serta kurang dimanfaatkan masyarakat sebab dirasa belum tepat dalam menata ruang wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut. Banyak fasilitas sosial yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki jika melihat kondisi di lapangan dengan kebutuhan masyarakat dan rencana kelurahan untuk menata Kembali ruang wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut demi kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Untuk lebih jelas mengenai fasilitas sosial yang ada di Kelurahan Pangkalan Bunut bisa kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Fasilitas Sosial di Kelurahan Pangkalan Bunut

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi / status	Lokasi
Fasilitas Sosial					
I	Sarana Pendidikan				
1	Paud dan Tk Pembina	APBD dan BOS	1 unit	Baik	RT.004 RW.002 Lingkungan sungai Bunut
2	SDN 001 Bunut	APBD dan BOS	1 unit	Baik	RT.004 RW.002 Lingkungan Sungai Bunut
3	SMPN 001 Bunut	APBD dan BOS	1 unit	Baik	RT.003 / RW001 Lingkungan Tanjung Sialang
4	MTS. Al Hamidiyah	Yayasan, APBD dan BOS	1 unit	Baik	RT.004 / RW.002 Lingkungan Tanjung Sialang
5	SMAN 001 Bunut	APBD dan BOS	1 unit	Baik	RT.004 / RW.002 Lingkungan Sungai Bunut
6	MA. Al Hamidiyah	Yayasan, APBD dan BOS	1 unit	Baik	RT.004 / RW.002 Lingkungan Tanjung Sialang
II	Sarana Kesehatan				
1	Posyandu Dr. Sumarno	APBD	1 unit	Baik	RT.003 / RW.001 Lingkungan Sungai Bunut
2	Posyandu Mawar	APBD	1 unit	Baik	RT.003 / RW.001 Lingkungan Sungai Bunut
III	Sarana Ibadah				
1	Masjid Raya Paripurna Baitul Makmur	APBD dan Swadaya	1 unit	Baik , tahap pembangunan	RT.004 / RW.002 Lingkungan Tanjung Sialang
2	Mushola Al Muflihun	Swadaya	1 unit	Baik	RT.001 / RW.001 Lingkungan Sungai Bunut

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

3	Mushola Al Muslimun	Swadaya	1 unit	Baik	RT.003 / RW.002 Lingkungan Sungai Bunut
4	Mushola Al Mukshinin	Swadaya	1 unit	Baik	RT.003 / RW.002 Lingkungan Tanjung Sialang
5	Mushola Al Hijrah	Swadaya	1 unit	Rusak	RT.004 / RW.001 Lingkungan Tanjung Sialang
6	Mushola Al Mawaddah	Sawadaya	1 unit	Baik	RT.004 / RW.001 Lingkungan Tanjung Sialang
IV	Sarana Olahraga				
1	Lapangan Volly	swadaya	1 unit	Kurang Baik	Lingkungan Sungai Bunut
2	Lapangan Volly	swadaya	1 unit	Baik	RT.003 / RW.001 Lingkungan Sungai Bunut
3	Lapangan Volly	PPIK	1 unit	Baik	Lingkungan Tanjung Sialang
4	Lapangan Bola Kaki	Swasta	1 Unit	Rusak	RT.003 / RW.001 Lingkungan Sungai Bunut
5	Lapangan Bola Kaki	APBD	1 unit	Rusak	Lingkungan Tanjung Sialang
6	Lapangan Badminton	Swadya	1 unit	Baik berada di dalam ruangan serbaguna	Lingkungan Sungai Bunut
V	Pemakaman				
1	Tempang Pemakaman Umum (TPU)	Swadaya	1 Unit	Hampir Penuh	Lingkungan Tanjung Sialang
2	Pemakaman masyarakat	swadaya	1 Unit	Baik	Lingkungan Tanjung Sialang
VI	Sarana Gedung & Perkantoran				
1	Kantor Lurah Pangkalan Bunut	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan Sungai Bunut
2	Kantor Camat Bunut	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan Tanjung sialang
3	Kantor Korwil Pendidikan	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan Sungai Bunut
4	Kantor BKB	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan Sungai Bunut
5	Kantor Kementrian Agama (KUA)	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan Sungai Bunut
6	Kantor PDAM	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan Sungai Bunut
7	Koramil Bunut	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan Tanjung sialang
8	Mapolsek Bunut	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan Sungai Bunut
9	Rumah dinas camat bunut	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan sungai Bunut
10	Mess PKK Pangkalan	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan sungai

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

	Bunut				Bunut
11	Rumah dinas Sekcam Bunut	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan sungai Bunut
12	Gedung serba guna Tuk mangku	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan Tanjung sialang
13	Pasar Tradisional Kecamatan Bunut	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan Sungai Bunut
14	Pasar Ikan Kelurahan Bunut	APBD	1 unit	Baik	Lingkungan Sungai Bunut
VII	Fasilitas sosial lainnya				
1	Tugu keris Astaka	APBD	1 unit	Baik, perlu perawatan	RT.004 / RW.002 Lingkungan Sungai Bunut
2	Lapangan Astaka	APBD	1 unit	Baik	RT.004 / RW.002 Lingkungan Sungai Bunut
3	Panggung seni pertunjukan astaka	APBD	1 unit	Baik	RT.004 / RW.002 Lingkungan Sungai Bunut
4	Kantin astaka Kelurahan	APBD	1 unit	Tidak di gunakan	RT.004 / RW.002 Lingkungan Sungai Bunut
5	Toilet umum/ MCK	APBD	1 unit	Jarang di gunakan perlu perawatan	RT.003 / RW.001 Lingkungan Sungai Bunut
6	Toilet umum/ MCK	APBD	1 unit	Jarang di gunakan perlu perawatan	RT.004 / RW.002 Lingkungan Sungai Bunut
7	Toilet umum/ MCK Pasar	APBD	1 unit	Digunakan perlu perawatan	RT.001 / RW.002 Lingkungan Sungai Bunut
8	Bendungan pemandian balimau kasai nasyarakat	APBD dan swadaya	1 unit	Bangunan bendungan rusak	RT.002 / RW.002 Lingkungan Sungai Bunut
9	Pos siskamling astaka	APBD	1 unit	Jarang di gunakan perlu perawatan	RT.004 / RW.002 Lingkungan Sungai Bunut
10	Pos siskamling batas kelurahan	APBD	1 unit	Jarang di gunakan perlu perawatan	Lingkungan Tanjung sialang
11	Pos siskamling batas kelurahan	APBD	1 Unit	Jarang di gunakan perlu perawatan	Lingkungan Tanjung sialang
12	Posko pengelola pasar tardisional	Swadaya	1 unit	di gunakan perlu perawatan	RT.001 / RW.002 Lingkungan Sungai Bunut
13	Sekretariatan pemuda	swadaya	1 unit	Jarang di gunakan perlu perawatan	RT.001 / RW.002 Lingkungan Sungai Bunut
14	Koperasi pertanian kelurahan	APBD dan swadaya	1 unit	Jarang di gunakan perlu perawatan	RT.001 / RW.002 Lingkungan Sungai Bunut
15	Pondok Kerja Manggalagni Daops 7 rengat	Kementrian Lingkungan Hidup	1 unit	kantor cukup layak	Lingkungan Tanjung sialang

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

16	Kebun PKK	APBD dan Swadaya	-	Perlu perawatan	Lingkungan Tanjung sialang
17	TPS (Tempat Penampungan sampah sementara)	Swadaya	2 Bak Kecil	Lokasi Tps di tepi sungai kapoan , kurang strategis	Lingkungan sungai Bunut
VIII	Sarana Gedung & Perkantoran lama yang ada di kelurahan				
1	Kantor Lurah Pangkalan Bunut	APBD Kampar	1 unit	Perlu Renovasi	Lingkungan sungai Bunut
2	Kantor Camat Bunut	APBD Kampar	1 unit	Perlu Renovasi	Lingkungan sungai Bunut
3	Gedung maharaja dindo	APBD Kampar	1 unit	Perlu Renovasi	Lingkunga n sungai Bunut
4	Astaka	APBD Kampar	1 unit	Perlu Renovasi	Lingkungan sungai Bunut
5	Rumah MDA	APBD Kampar	1 unit	Perlu Renovasi	Lingkungan Tanjung sialang
6	Puskesmas	APBD Kampar	1 unit	Perlu Renovasi	Lingkungan sungai Bunut
7	Perpustakaan kecamatan	APBD Kampar	1 unit	Perlu Renovasi	RT.004 / RW.002 Lingkungan Sungai Bunut

Sumber: Kelurahan Pangkalan Bunut dan Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021.

Gambar 5 Fasilitas Sosial di Kelurahan Pangkalan Bunut





MTS. Al Hamidiyah



MA. Al Hamidiyah



Posyandu Dr. Sumarno



Posyandu Dr. Vibrini



Masjid Raya Paripurna Baitul Makmur



Mushola Al Muflihun



Mushola Al Muslimun



Mushola Al Muhsinin

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT



Mushola Al Hijrah



Mushola AL Mawaddah



Lapangan Volly



Lapangan Volly



Lapangan Bola Kaki



Lapangan Bola Kaki

Lapangan Volly

Lapangan badminton



Pemakaman Umum



Pemakaman suku

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT



Kantor Lurah Pangkalan Bunut



Kantor Camat Bunut



Kantor Korwil Pendidikan



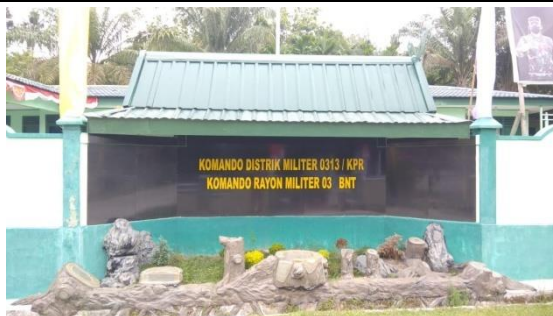
Kantor BKB



Kantor Kementerian Agama (KUA)



Kantor PDAM



Koramil Bunut



Mapolsek Bunut



Rumah dinas camat bunut



Mess PKK Bunut

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT



Rumah Dinas Sekcam Bunut



Gedung serbaguna Tuk Mangku



Pasar Tradisional Kec. Bunut



Pasar Ikan Bunut



Tugu keris Astaka



Lapangan Astaka



Panggung seni pertunjukan astaka



Kantin astaka Kelurahan



Pos siskamling astaka



Pos siskamling kelurahan



Posko pengelola pasar tradisional



Pos siskamling batas kelurahan



Toilet umum/ MCK



Toilet umum/ MCK Pasar



Toilet umum/ MCK



Bendungan pemandian balimau kasai masyarakat

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT



Pondok Kerja Manggalagni Daops 7 rengat



Koperasi pertanian kelurahan



Kebun PKK



TPS (Tempat Penampungan sampah sementara)



Kantor Lurah Pangkalan Bunut lama



Kantor Camat Bunut Lama



Perpustakaan bunut lama



Gedung maharaja dindo lama



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

1.5. Data Umum Penduduk

Data penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut (Pemerintah Kelurahan Pangkalan Bunut 2018, 2019 dan 2020) secara rutin diperbaharui oleh Pemerintah Kelurahan Pangkalan Bunut. Hal ini memperlihatkan kerja-kerja rutin dari pemerintah Kelurahan Pangkalan Bunut cukup berjalan baik. Data penduduk di Kelurahan Pangkalan Bunut di tahun 2018 hingga 2020 adalah jumlah penduduk pada akhir bulan Desember pada setiap tahunnya (Pemerintah Kelurahan Pangkalan Bunut 2018, 2019, & 2020). Dilihat dalam seluruh data tersebut, jumlah penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya, terlebih pertumbuhan tahun 2019 ke 2020 terjadi lonjakan penduduk yang cukup besar yaitu bertambah 561 jiwa. Diperkirakan jumlah penduduk kelurahan ini ke depannya akan terus meningkat. Berdasarkan data jumlah penduduk di Kelurahan Pangkalan Bunut, terlihat pada setiap tahun bahwa penduduk perempuan selalu lebih banyak dari penduduk laki-laki.

Tabel 5 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Pangkalan Bunut

No.	Tahun	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	2020	966	1.021	1.987
2	2019	712	714	1.426
3	2018	690	708	1.398

Sumber: Kelurahan Pangkalan Bunut 2021

Berdasarkan pembagian wilayah dalam Kelurahan Pangkalan Bunut maka populasi penduduk terbesar ada di RT 03 / RW 01 Lingkungan Sungai Bunut yang memiliki jumlah penduduk 242 jiwa. Untuk jumlah penduduk paling sedikit ada di RT 02 / RW 02 Lingkungan Tanjung Sialang dengan jumlah penduduk 72 jiwa. Hal ini memperlihatkan adanya

persebaran penduduk yang tidak merata dalam Kelurahan Pangkalan Bunut yang ditandai dengan adanya perbedaan jumlah penduduk yang jumlahnya tidak berimbang di masing-masing RT. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Penduduk Berdasarkan Rukun Tetangga di Kelurahan Pangkalan Bunut tahun 2020

No.	RT/RW & Lingkungan	Penduduk (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	RT 01 / RW 01 LK. Tanjung Sialang	84	87	171
2	RT 02 / RW 01 LK. Tanjung Sialang	46	48	94
3	RT 03 / RW 01 LK. Tanjung Sialang	96	103	199
4	RT 04/ RW 01 LK. Tanjung Sialang	65	70	135
5	RT 01 / RW 02 LK. Tanjung Sialang	68	71	139
6	RT 02 / RW 02 LK. Tanjung Sialang	37	35	72
7	RT 03 / RW 02 LK. Tanjung Sialang	42	41	83
8	RT 04 / RW 02 LK. Tanjung Sialang	39	40	79
9	RT 01 / RW 01 LK. Sungai Bunut	58	65	123
10	RT 02 / RW 01 LK. Sungai Bunut	40	48	88
11	RT 03 / RW 01 LK. Sungai Bunut	124	118	242
12	RT 01 / RW 02 LK. Sungai Bunut	41	45	86
13	RT 02 / RW 02 LK. Sungai Bunut	48	55	103
14	RT 03 / RW 02 LK. Sungai Bunut	94	97	191
15	RT 04 / RW 02 LK. Sungai Bunut	84	98	182
Total		966	1021	1987

Sumber: Kelurahan Pangkalan Bunut 2021

Untuk Kepala Keluarga (KK) tidak terdapat data berapa jumlah KK berdasarkan jenis kelamin sehingga tidak dapat diketahui berapa jumlah KK laki-laki dan KK perempuan yang ada di Kelurahan Pangkalan Bunut. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah KK di Kelurahan Pangkalan Bunut dari tahun 2018 hingga tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Kepala Keluarga di Kelurahan Pangkalan Bunut

No.	Keterangan	Tahun		
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Kepala Keluarga (KK)	296	403	497

Sumber: Kelurahan Pangkalan Bunut 2021

Penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut saat ini yang berada pada usia produktif antara 15 hingga 65 Tahun adalah 42,33% dari total jumlah penduduk di kelurahan ini, dan merupakan kelompok penduduk terbesar berdasarkan usia. Jika diperhatikan saat ini terdapat kelompok penduduk di bawah usia produktif kurang dari 15 tahun sebesar 24,1% dari jumlah penduduk, dalam satu dekade ke depan kelompok penduduk ini akan memasuki usia produktif. Hal ini memperlihatkan perlunya dipersiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing yang mampu membuat lapangan pekerjaan untuk menghadirkan kesempatan kerja bagi penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut di masa depan. Jumlah penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut pada tahun 2018, 2019 dan tahun 2020 berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Penduduk Berdasarkan Usia di Kelurahan Pangkalan Bunut

No	Usia	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	0 - 12 Bulan	99	109	195
2	>1 - < 5 Tahun	140	158	176
3	>5 - < 7 Tahun	45	75	152
4	>7 - < 15 Tahun	357	377	491
5	>15-56 Tahun	650	577	841
6	>56 Tahun	107	130	132
Total		1.398	1.426	1.987

Sumber: Kelurahan Pangkalan Bunut 2021

Dari 1.987 jiwa penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut yang masuk dalam kategori Penduduk dengan usia di atas 15 tahun terdapat 1.082 jiwa yang terdata di kelurahan dengan tingkat pendidikan penduduk yang tidak terlepas dari keberadaan sarana pendidikan di Kelurahan Pangkalan Bunut. Meski masih terdapat 5 orang yang buta huruf dan 20 jiwa yang tidak tamat sekolah dasar di tahun 2020. Dengan meningkatnya sarana Pendidikan di Kelurahan Pangkalan Bunut, maka pemerintah Kelurahan berharap juga agar semakin meningkat pula pengetahuan masyarakatnya. Untuk lebih rinci mengenai tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9 Tingkat Pendidikan di usia 15 Tahun keatas

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Buta Huruf	9	5	5
2	Tidak Tamat SD	20	15	20
3	Tamat SD	370	371	381
4	Tamat SLTP	264	265	269
5	Tamat SLTA	235	236	269
6	Tamat D-1	18	16	18
7	Tamat D-2	47	16	47
8	Tamat D-3	59	52	59
9	Tamat S-1	19	11	19
10	Tamat S-2	1	2	-
Total		1.040	989	1.082

Sumber Kelurahan Pangkalan Bunut 2021

1.6 Tingkat Kepadatan Penduduk

Angka kepadatan penduduk digunakan untuk mengetahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah. Pada umumnya, hal ini disajikan dengan menggunakan penghitungan kepadatan penduduk kasar (*crude population density*) yang memperlihatkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk (Jiwa)}}{\text{Luas Daerah (Km)}}$$

Dengan menggunakan perhitungan rumus tersebut, maka Kelurahan Pangkalan Bunut memiliki kecenderungan perubahan kepadatan jumlah penduduk yang meningkat pada rentang waktu tahun 2018 hingga tahun 2020, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10 Angka Kepadatan Penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah Desa (Km ²)	Angka Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
2020*	1987	2,105	644
2019**	1426	2,105	657
2018***	1398	1,650 [^]	947

Keterangan :

- * : Kelurahan Pangkalan Bunut(2020)
- ** : Kelurahan Pangkalan Bunut (2019)
- *** : Kelurahan Pangkalan Bunut (2018)
- [^] : Luas Kelurahan Pangkalan Bunut sebelum penambahan wilayah 50 Ha dari Desa Sungai Buluh.

Sumber: Kelurahan Pangkalan Bunut 2018 - 2020.

Tingkat kepadatan penduduk desa/kelurahan merupakan perbandingan antara angka kepadatan desa/kelurahan dengan angka kepadatan kecamatan. Suatu desa/kelurahan memiliki *Kepadatan Tinggi* jika angka kepadatan suatu desa/kelurahan lebih besar dari angka kepadatan wilayah kecamatan, untuk *Kepadatan Sedang* jika angka kepadatan suatu desa/kelurahan sama besar dengan angka kepadatan wilayah kecamatan, dan *Kepadatan Rendah* jika angka kepadatan suatu desa/kelurahan lebih kecil dari angka kepadatan wilayah kecamatan. Jika dilihat dari tahun 2018 hingga tahun 2020, angka kepadatan penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut selalu lebih tinggi dibandingkan dengan angka kepadatan penduduk Kecamatan Bunut. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat kepadatan penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut Termasuk Tingkat Kepadatan penduduk yang tinggi di Kecamatan Bunut.

Tabel 11 Tingkat Kepadatan Penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut

Tahun	Angka Kepadatan Penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut	Angka Kepadatan Penduduk Kecamatan Bunut	Tingkat Kepadatan Penduduk
2020*	644	43	Kepadatan Tinggi
2019**	657	43	Kepadatan Tinggi
2018***	916	38	Kepadatan Tinggi

Keterangan :

- * : Kelurahan Pangkalan Bunut(2020)
- ** : Kelurahan Pangkalan Bunut (2019)
- *** : Kelurahan Pangkalan Bunut (2018)

Sumber: Pemerintah Kecamatan Bunut, 2018, 2019, 2020; BPS Kabupaten Pelalawan, 2020, dan Ditjen Dukcapil Kemendagri, 2018, 2019 dan 2020

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

Bab II Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut – Mangrove

2.1 Jenis Tanah dan Gambut – Mangrove

Secara taksonomi tanah dapat dibedakan menjadi tanah mineral dan tanah organik. Tanah mineral memiliki bahan berdiameter <2,0 mm yang harus memenuhi salah satu berikut: satu, jenuh air selama <30 hari (kumulatif) setiap tahun pada tahun-tahun normal dengan kandungan C-organik <20% (berdasarkan berat); atau kedua, jenuh dengan air selama 30 hari (kumulatif) pada tahun-tahun normal (atau dikeringkan secara buatan) dan memiliki kandungan C-organik (berdasarkan berat) tidak termasuk akar hidup dengan ukuran Kurang dari 18% apabila fraksi mineralnya mengandung liat 60%, atau Kurang dari 12% apabila fraksi mineralnya tidak mengandung liat, dan Kurang dari 12 + (% dikalikan 0,1) % apabila fraksi mineralnya mengandung liat <60%. Sementara tanah organik memiliki kandungan C-Organik yang lebih tinggi dari jumlah yang disebutkan di atas dan lahan gambut maupun tanah bergambut merupakan tanah dengan kandungan C-organiknya lebih tinggi daripada yang disebut di atas dalam poin 2 (klasifikasi tanah mineral).

Dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut, disebutkan bahwa Gambut merupakan material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang belum terurai sempurna serta terakumulasi pada daerah rawa (atau genangan air). Adanya genangan di daerah rawa, danau dangkal atau cekungan yang berangsur-angsur ditumbuhi tumbuhan air dan vegetasi lahan basah menjadi awal mula proses pembentukan tanah gambut. Secara bertahap membentuk lapisan-lapisan gambut sehingga genangan tersebut dipenuhi timbunan gambut yang berasal dari pelapukan tumbuhan yang tidak sempurna (Suryadiputra, 2018). Berdasarkan tingkat kematangan/dekomposisi bahan organik, gambut dibedakan menjadi tiga, yaitu 1) *Fibrik*, yaitu gambut dengan tingkat pelapukan awal (masih muda) dan lebih dari $\frac{3}{4}$ bagian volumenya berupa serat segar (kasar)¹; 2) *Hemik*, yaitu gambut yang mempunyai tingkat pelapukan sedang (setengah matang), sebagian bahan telah mengalami pelapukan dan sebagian lagi berupa serat²; dan 3) *Saprik*, yaitu gambut yang tingkat pelapukannya sudah lanjut (matang)³ (Suryadiputra, 2018).

Geomorfologi dan jenis tanah di Kelurahan Pangkalan Bunut kondisinya terbagi tanah mineral dan tanah rawa gambut. Pada dasarnya lahan di Kelurahan Pangkalan Bunut didominasi jenis tanah mineral. Tanah mineral/ alluvial berada di areal permukiman, perdagangan, kawasan hutan Karet tua, perkebunan, kebun campuran hortikultura dan sebagian palawija. Pada tahun 2019 Desa Sungai Buluh melepaskan wilayah dengan luas

¹ Bila gambut diperas dengan telapak tangan dalam keadaan basah, maka kandungan serat yang tertinggal dalam telapak tangan setelah pemerasan adalah tiga perempat bagian atau lebih ($>\frac{3}{4}$)

² Bila diperas dengan telapak tangan dalam keadaan basah, gambut agak mudah melewati sela-sela jari-jari dan kandungan serat yang tertinggal di dalam telapak tangan setelah pemerasan adalah antara kurang dari tiga perempat sampai seperempat bagian atau lebih ($\frac{1}{4}$ dan $<\frac{3}{4}$)

³ Bila diperas, gambut sangat mudah melewati sela jari-jari dan serat yang tertinggal dalam telapak tangan kurang dari seperempat bagian ($<\frac{1}{4}$).

sekitar 50 ha kepada Kelurahan Pangkalan Bunut yang terdapat rawa tadah hujan dan diyakini sebagian kecil berjenis tanah gambut yang terletak di bagian Utara kelurahan ini. Kawasan ini dialokasikan sebagai Perumahan dan Perkebunan masyarakat. Wilayah Sungai Medang masuk dalam Lingkungan Tanjung Sialang merupakan kawasan berkebudayaan masyarakat, masyarakat setempat memanfaatkan kawasan tersebut untuk kehidupan sehari-hari dengan menanam Karet dan Kelapa Sawit tetapi ada beberapa lahan yang masih ditumbuhi pepohonan besar dan semak belukar.

Kawasan perkebunan/masyarakat sebagian merupakan kawasan rawa yang sering terendam banjir dengan genangan sekitar 50 cm dari permukaan tanah pada saat musim penghujan. Kawasan persawahan Kelurahan Pangkalan Bunut ini secara fisik kini merupakan kawasan rawa yang mulai terdegradasi akibat berbagai aktifitas masyarakat. Dari keseluruhan kawasan rawa yang berada di Kelurahan Pangkalan Bunut, hanya sebagian kecil terdapat gambut. Kedalaman gambut kurang dari 1 meter, dengan area tidak begitu luas dan diperkirakan lebih kurang hanya sekitar 2 Ha. Dalam observasi lapangan, kedalaman gambut terbilang sangat dangkal dan bisa dikategorikan kedalam gambut matang atau *saprik* dengan tingkat pelapukan sudah lanjut.

Sedangkan tanah rawa berada pada bagian perkebunan/persawahan masyarakat, pelepasan lahan dari Desa Sungai Buluh tahun 2019 dengan sebagian kecil dari areal rawa memiliki tanah dengan jenis gambut saprik atau matang dengan kedalaman yang relatif dangkal kurang dari 1 meter yang dimanfaatkan masyarakat untuk kawasan pemukiman, ladang, kebun Karet dan Kelapa Sawit. Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif 2021, luas kawasan gambut di Kelurahan Pangkalan Bunut sekitar kurang dari 2 Ha atau 0,9% dari luas kelurahan ini. Diperlukan penelitian lebih mendalam untuk menentukan apakah wilayah lahan perkebunan Sawit sebagian merupakan tanah gambut atau tidak, mengingat ada kesamaan secara fisik berupa daerah yang sering banjir di daerah persawahan atau jalan di dekat jembatan Sungai Bunut. Menurut informasi masyarakat, banjir karena luapan air dari Sungai Kapojan di musim penghujan yang disebabkan daerah tangkapan air atau daerah aliran sungai sudah banyak pohon-pohon yang ditebang. Berdasarkan penuturan warga, kawasan gambut di wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut memiliki kedalaman kurang dari 1 meter di daerah perumahan baru dan di belakang Kantor Kelurahan. Observasi dan pengecekan kedalaman gambut di lapangan mendapatkan kawasan tersebut merupakan daerah rawa genangan air yang tidak begitu luas. Berdasarkan penggolongan ketebalan atau kedalaman serta tingkat kematangan atau dekomposisi material gambut, tanah gambut di kelurahan tercantum pada tabel berikut:

Tabel 12 Ketebalan Dan Kematangan Gambut di Kelurahan Pangkalan Bunut

No.	Ketebalan Gambut	Tingkat Dekomposisi	Luas (ha)
1.	Gambut dangkal (50 cm-100 cm)	Saprik, Hemik	2,00

Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021

Gambar berikut merupakan pengambilan sampel tanah gambut di Kelurahan Pangkalan Bunut yang memperlihatkan tanah gambut dengan tingkat kematangan saprik dan hemik :

Gambar 6 Pengambilan Sampel Tanah Gambut di Kelurahan Pangkalan Bunut



Sampel tanah gambut di Kelurahan Pangkalan Bunut



sampel gambut sebelum diremas



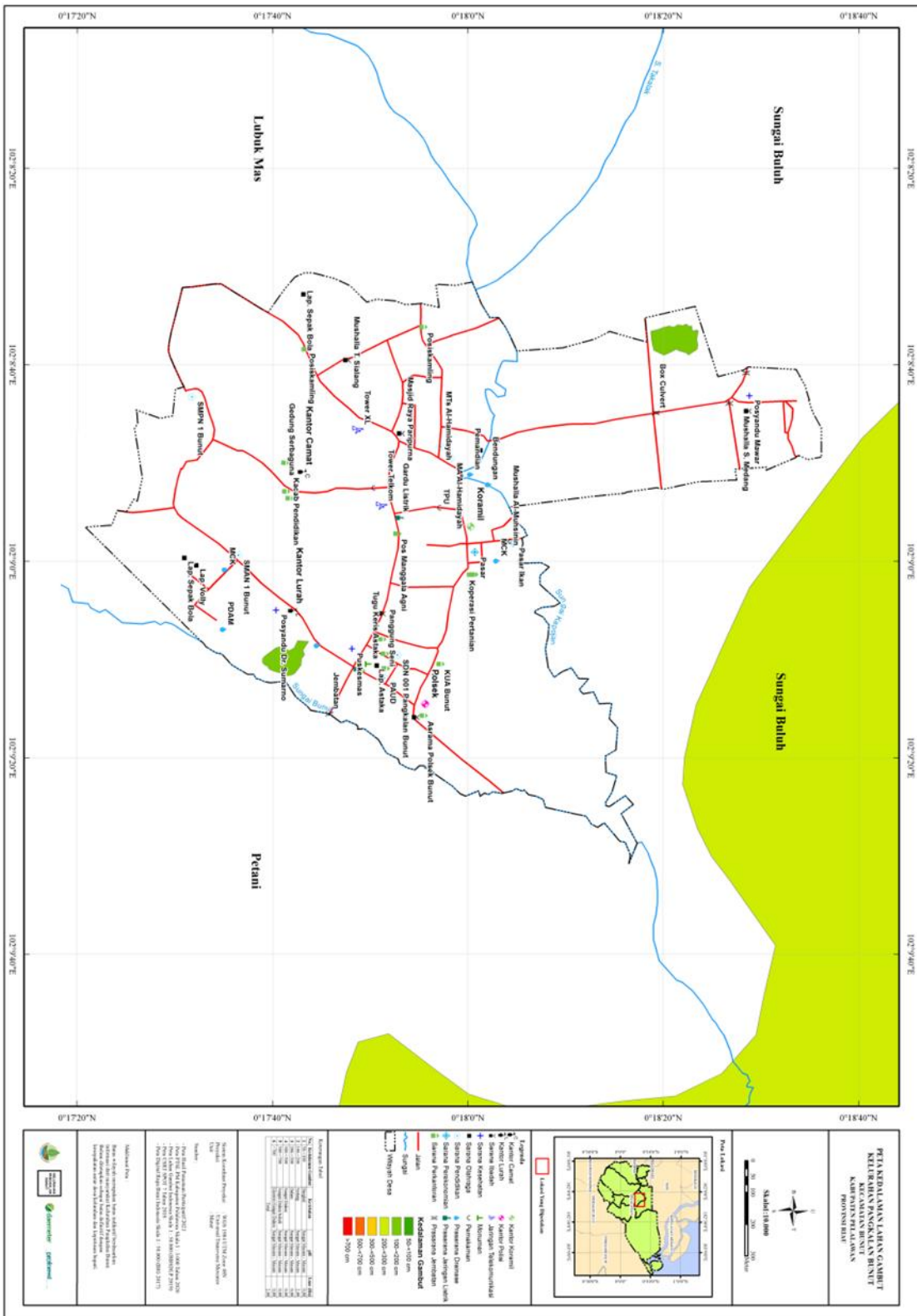
sampel gambut setelah di remas

Catatan : Lokasi pengambilan foto di sekitar persawahan Sungai Medang.

Sumber: Dokumentasi Lapangan.

Kawasan gambut jika merujuk pada peta lahan gambut tahun 2019 dari Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSLPP) berada di luar wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut, namun di lapangan terdapat daerah rawa yang terindikasi sebagai tanah gambut dengan luas kurang lebih 2 ha. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi tersebut dapat dilihat dalam peta berikut ini:

Gambar 7 Peta Kawasan Gambut di Kelurahan Pangkalan Bunut



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

2.2. Iklim

Iklim di Kelurahan Pangkalan Bunut menurut *Climate-Data.org*(2021), dapat diklasifikasikan kedalam kategori Iklim Tropis. Tahun ini Kelurahan Pangkalan Bunut memiliki curah hujan yang signifikan sepanjang tahun 2021. Bahkan curah hujan tetap terjadi pada bulan kering atau kemarau. Menurut Köppen dan Geiger, Kelurahan Pangkalan Bunut dapat diklasifikasi kedalam kategori Af, yaitu iklim hutan hujan tropis atau lebih familiar dengan iklim tropis karena dalam setahun curah hujannya sekitar 253,6mm, dengan rata rata suhu tahunannya berkisar di angka 25,9 °C. Curah hujan terendah di Kelurahan Pangkalan Bunut terjadi pada bulan Juni, Dengan intensitas rata rata hujan pada angka 138 mm, dan curah hujan terbanyak di Kelurahan Pangkalan Bunut jatuh di bulan November dengan intensitas rata rata hujan di angka 300 mm. Jika pembahasan sebelumnya menjelaskan tentang curah hujan di Kelurahan Pangkalan Bunut, puncak musim kemarau dengan suhu tertinggi tahun ini di Kelurahan Pangkalan Bunut, terjadi pada bulan Mei dengan suhu rata rata 26,4 °C Untuk mengetahui kondisi iklim dan cuaca lebih lengkap mengenai suhu dan curah hujan di Kelurahan Pangkalan Bunut sepanjang tahun 2021 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 13 Suhu Dan Curah Hujan Kelurahan Pangkalan Bunut

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Suhu rata-rata (°C)	25,2	25,7	25,9	26	26,4	26,3	26,1	26,1	26,0	25,9	25,4	25,3
Suhu Minimum (°C)	22,7	22,8	23,1	23,5	23,8	23,5	23,2	23,1	23,1	23,2	23,1	22,9
Suhu maksimum (°C)	28,9	29,7	30,2	30,2	30,4	30,3	30,1	30,3	30,4	30,2	29,4	29
Curah hujan (mm)	208	171	237	247	201	138	140	170	194	257	300	273

Sumber: *Climate-Data.org*, 2021

Sebagaimana pada umumnya daerah-daerah di Indonesia, begitu juga di Kelurahan Pangkalan Bunut, sepanjang tahun mengalami dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim Kemarau/Kering. Musim Hujan di wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut dimulai pada bulan Agustus dan berakhir di sekitar bulan Februari dengan puncak musim hujan pada November, Desember, dan Januari. Bulan Maret merupakan masa pancaroba dimana musim Kemarau akan bermula hingga di pertengahan atau akhir bulan Agustus.





















Musim Kemarau berlangsung penuh pada bulan Maret hingga bulan Juli dimana pada masa ini kerawanan kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) mungkin saja terjadi apabila ada aktifitas masyarakat di kawasan perkebunan yang rawan di sekitar Kelurahan Pangkalan Bunut,

Komoditas pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat di Kelurahan ini berupa Karet, Sawit, tanaman hortikultura dan Palawija, diproduksi dalam pola budidaya pertanian yang dipengaruhi oleh kondisi musim yang berlangsung. Karet merupakan tanaman komoditas utama yang paling banyak dibudidayakan dan memberikan penghasilan bagi ekonomi rumah tangga di Kelurahan Pangkalan bunut. Pengaruh musim terutama pada pilihan waktu tanam yang biasanya dilakukan pada masa awal dan akhir musim hujan, serta hasil yang didapat ketika masa panen meskipun intensitas panen tetap sama tetapi akan berbeda kuantitas dan kualitas komoditas yang dihasilkan antara musim hujan dan musim kemarau,

di karenakan wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut tidak begitu luas masyarakat rata rata memiliki kebun di desa desa tetangga seperti desa Petani, Sungai buluh dan Lubuk Mas.

Informasi mengenai musim, waktu kerentanan alam dalam setahun, serta produksi komoditas pertanian yang diusahakan oleh warga Kelurahan Pangkalan Bunut dapat dilihat lebih terperinci pada table kalender musim berikut ini:

Tabel 14 Kalender Musim Kelurahan Pangkalan Bunut

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim														Untuk beberapa tahun terakhir intensitas kemarau dan hujan hampir tak bisa diprediksi
Rentan Kebakaran													Berpotensi kebakaran pada musim kemarau	
Potensi Banjir													Potensi banjir tinggi di salah satu lingkungan Warga di Sungai Kapojan	Akibat rekayasa sungai dan kanal di lahan gambut mendangkal serta warga membuang sampah di sungai
Komoditas														
Karet	Pupuk	Rawat/panen	Panen/gugur	Panen/gugur	Panen/gugur	Panen/gugur	Panen	Panen	Rawat/panen	Rawat/panen	pupuk	Rawat/panen	Pasar tersedia	Harga tidak stabil
Sawit	Pupuk	Panen	Panen/Trek	Panen/Trek	Panen/Trek	Panen/Trek	Panen/Trek	Pupuk	Rawat/panen	Rawat/panen	Rawat/panen	Panen	Pasar tersedia	Harga tidak stabil, harga pupuk mahal
Jahe Merah	Pembersihan Lahan	Tanam	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Panen	Tanam	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Konsumsi pribadi	Banjir dan kemarau
Cabe	Panen	Panen	Tanam	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Panen	Tanam	Rawat	Rawat	Panen	Pasar tersedia	Hama ulat dan lalat buah
Kacang Panjang	Tanam	Rawat	Panen	Pembersihan lahan	Tanam	Rawat	Panen	Pembersihan Lahan	Tanam	Rawat	Panen	Pembersihan Lahan	Pasar tersedia	Hama ulat dan lalat buah
Mentimun	Tanam	Rawat	Panen	Pembersihan lahan	Tanam	Rawat	Panen	Pembersihan Lahan	Tanam	Rawat	Panen	Pembersihan Lahan	Pasar tersedia	Hama
Kangkung	Tanam	Panen	Tanam	Panen	Tanam	Panen	Tanam	Panen	Tanam	Panen	Tanam	Panen	Pasar tersedia	Hama

Sumber: FGD Pemetaan DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

2.3 Keanekaragaman Hayati

Secara umum kondisi keanekaragaman hayati dipengaruhi dengan kondisi lanskap saat ini, di mana pemanfaatan tanah dan sumber daya alam yang telah berlangsung menjadi faktor dominan yang menentukan kualitas dan kuantitas keanekaragaman hayati. Pemanfaatan lahan beserta hasil-hasil hutan memperlihatkan adanya hubungan dalam proses degradasi keanekaragaman hayati.

Pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat yang frekuensinya semakin tinggi serta pembukaan lahan hutan yang kemudian diikuti dengan upaya budidaya pertanian monokultur pada awalnya merupakan upaya pemenuhan subsistensi masyarakat dengan pemanfaatan untuk konsumsi kebutuhan rumah tangga. Ketika pola produksi pertanian yang monokultur semakin massif dalam menghasilkan komoditas pertanian yang dibutuhkan pasar, upaya perluasan lahan pertanian monokultur semakin mendesak ruang hidup bagi berbagai jenis flora dan fauna di wilayah ini. Hal ini diperparah dengan peristiwa kebakaran yang terus terjadi berulang-ulang.

Tabel bagan kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati hasil diskusi kelompok terfokus berusaha merekam pengetahuan warga tentang perubahan-perubahan keanekaragaman hayati yang berlangsung di Kelurahan Pangkalan Bunut. Flora yang diidentifikasi oleh warga Kelurahan Pangkalan Bunut umumnya merujuk pada jenis-jenis pohon kayu yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat penggunaan yang cukup tinggi. Pemanfaatan hasil hutan dari jenis-jenis pohon yang diidentifikasi tersebut, telah menyebabkan menurunnya populasi pohon-pohon kayu dari wilayah.

Pembukaan hutan dan lahan juga turut menjadi penyebab yang sangat berpengaruh terhadap hilangnya jenis-jenis flora yang ada di kawasan ini. Saat ini mayoritas pohon-pohon yang diidentifikasi keberadaannya pernah hidup di wilayah ini sudah sangat sulit dapat ditemui keberadaannya serta beberapa sudah tidak dapat ditemui lagi.

Penurunan populasi dibanding beberapa dekade lalu dialami fauna di Kelurahan Pangkalan Bunut yang terutama karena perubahan lanskap yang ada di Kelurahan ini. Terdapat juga jenis-jenis fauna yang mampu bertahan dan berkembang populasinya terutama karena cepatnya pertumbuhan populasi dari fauna tersebut selain juga karena gangguan perburuan tidak dialami oleh fauna tersebut.

Ragam jenis vegetasi tumbuhan atau tanaman hutan dan pekarangan rumah yang terdata dalam diskusi kelompok terfokus dan observasi langsung serta tanya jawab dengan masyarakat di Kelurahan Pangkalan Bunut memiliki beberapa jenis tanaman budidaya yang yang menjadi kecenderungan untuk dibudidayakan masyarakat karena bernilai ekonomi sehingga memberikan pendapatan atau sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Karet yang dahulu merupakan tanaman komoditas yang diupayakan sebagian masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut saat ini semakin kurang diminati untuk dibudidayakan karena faktor pertumbuhan penduduk dan pembangunan untuk permukiman masyarakat yang sangat mempengaruhi luasan perkebunan Karet. Faktor lain yang mempengaruhi berkurangnya komoditas Karet yaitu adanya tren baru di rentan tahun 2000-an masyarakat mulai mengganti Karet yang sudah tua dan tidak produktif ke komoditas Kelapa Sawit yang dianggap lebih menguntungkan masyarakat. Sawit sebagai

tanaman komoditas yang jumlahnya masih sangat sedikit ditanam masyarakat sebelum dekade tahun 2000-an, kini menjadi komoditas yang diunggulkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Luas lahan penanaman Sawit jika dibandingkan beberapa dekade sebelumnya pun semakin meningkat. Berikut ini adalah tabel tentang perubahan keanekaragaman hayati yang telah berlangsung Kelurahan Pangkalan Bunut:

Tabel 15 Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman Hayati	Periode			Keterangan	Lokasi
	-2000	-2010	-2020		
Flora					
Mengkanang	5	2	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Kincung	5	3	1	Terdapat di pemukiman masyarakat	Hutan dan belukar
Bunut	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	sungai , hutan dan belukar
Ao-Ao	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Binjai	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Punak	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Ako Tayas	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Asam Tampang	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Suntai	5	3	0	Tidak di jumpai lagi	Hutan dan belukar
Sonde	5	3	0	Tidak di jumpai lagi	Hutan dan belukar
Semaram	5	3	0	Tidak di jumpai lagi	Hutan dan belukar
Seminai	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Tenggayun	5	3	0	Tidak di jumpai lagi	Hutan dan belukar
Manggis Hutan	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Asam Kandis	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar sungai
Meranti	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Kempas	5	3	2	Berkurang karena	Hutan dan

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

				pengolahan lahan masyarakat	belukar
Jelutung	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Pulai	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Punggai	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Basah - Basah	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Jangkang	5	3	1	sungai	Hutan dan belukar
Medang Pogam	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Medang Ketanah	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Medang Keladi	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Medang Piawas	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Medang Awang	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Selumar	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Resak / Osak	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Kelakap	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Rengas	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Kobau Jalang	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Basung-Basung	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Mahang	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan, belukar, kebun Karet tua
Tempurung Melintang	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Pulai Pipit	5	3	1	Berkurang karena	Hutan dan

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

				pengolahan lahan masyarakat	belukar
Parak	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Mobau/ Merbau	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Redan/ Maredan	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Nasi –Nasi	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Periuk Koo (Kantong Semar)	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Samak	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Lalan	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Pupuk	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Sontul	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Geronggang	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Balam	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Bakau–Bakau	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Tunjuk Bulan	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Antui	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Tenggek Burung	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Anau–Anau	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Putat Ayam	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Putat Babi	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

Jaaso	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Bebuto (Bintaro)	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Pisang –Pisang	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Mentangor	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Kelubi (Asampaya/Asampayo)	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Piandang Jantan	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Piandang Betino	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Asau	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Bau–bau	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan, tepi sungai dan belukar
Loban	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan, tepi sungai dan belukar
Ramin	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Rotan Sebangau/ Kuau	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan, belukar, kebun Karet tua
Rotan Tunggal	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan, belukar, kebun Karet tua
Rotan Sabut Rotan Getah	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan, belukar, kebun Karet tua
Rotan Belindang	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan, belukar, kebun Karet tua
Rotan Belimbing	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan, belukar, kebun Karet tua
Rotan Bini	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan, belukar, kebun Karet tua
Rotan Jernang	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan, belukar, kebun Karet tua
Damar	5	3	1	Berkurang karena pengolahan lahan	Hutan dan belukar

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

				masyarakat	
Danan	5	3	2	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Akar Kekait	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Akar Laak	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Akar Lakum Gajah	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Akar Beluu	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Akar Hujan Panas	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Akar Mempolas	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Akar Gigi Toman	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Pengago	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Kimpal	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Pintuali	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Sopit Tunggal/ Sembelit	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Akar Pakis	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Gelenggang	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Akar Bedobuk	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Akar / Batang Setawo	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Sianit/ Kerisan	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar
Nibung	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar daerah sungai
Sompi	5	4	3	Berkurang karena	Hutan dan

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

				pengolahan lahan masyarakat	belukar daerah sungai
Linau	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar daerah sungai
Palas	5	4	3	Berkurang karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan dan belukar daerah sungai
FAUNA (MAMALIA)					
Babi	5	4	4	Di buru, di jerat, di jual	Hutan, belukar, kebun warga
Harimau	5	3	1	Sangat langka dan susah di temui	Hutan
Beruang	5	3	2	Di buru, di jerat, di jual	Hutan
Kukang	5	3	2	Berkurang hutan karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan
Tonok (tapir)	5	3	0	punah	Hutan
Kelambu ijuk	5	3	0	punah	Hutan
Musang pandan	5	3	2	Berkurang hutan karena pengolahan lahan masyarakat	Hutan
Sangko piau	5	3	1	Di buru, di jerat, di jual	Hutan
Rusa	5	3	1	Di buru, di jerat, di jual	Hutan
Napu	5	3	1	Di buru, di jerat, di jual	Hutan
Kancil	5	3	1	Di buru, di jerat, di jual	Hutan
Landak	5	3	1	Di buru, di jerat, di jual	Hutan
Trenggiling	5	3	1	Di buru, di jerat, di jual	Hutan
Berang – berang	3	4	5	Di buru, di jerat, di jual	Perairan
Fauna (Reptil)					
Ular sao batik / phyton	5	4	3	Masih ada karena hidupnya beradaptasi	Semak belukar dan tepi sungai
Ular sao tikus	5	4	3	Masih ada karena hidupnya beradaptasi	Semak belukar dan tepi sungai
Ular sao tiung	5	4	3	Masih ada karena hidupnya beradaptasi	Semak belukar dan tepi sungai
Ular kobra (Muo)	5	4	3	Masih ada karena hidupnya beradaptasi	Semak belukar dan tepi sungai
Ular Upo padang	5	4	3	Masih ada karena hidupnya beradaptasi	Semak belukar dan tepi sungai
Ular Upo	5	4	3	Masih ada karena hidupnya beradaptasi	Semak belukar dan tepi sungai
Ular tuntung tobu	5	4	3	Masih ada karena hidupnya beradaptasi	Semak belukar dan tepi sungai
Ular topung aie (kepala dua)	5	4	3	Masih ada karena hidupnya beradaptasi	Semak belukar dan tepi sungai
Ular todung tanah	5	4	3	Masih ada karena hidupnya beradaptasi	Semak belukar dan tepi sungai
Ular pinsit (derik)	5	4	3	Masih ada karena hidupnya beradaptasi	Semak belukar dan tepi sungai
Ular kelubi	5	4	3	Masih ada karena hidupnya	Semak belukar

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

				beradaptasi	dan tepi sungai
Ular natu	5	4	3	Masih ada karena hidupnya beradaptasi	Semak belukar dan tepi sungai
Ular sesenduk	5	4	3	Masih ada karena hidupnya beradaptasi	Semak belukar dan tepi sungai
Ular lidi	5	4	3	Masih ada karena hidupnya beradaptasi	Semak belukar dan tepi sungai
Ular karung / kiai	5	4	3	Hutan tidak ada lagi Aktivitas Logging	Semak belukar dan tepi sungai
Biawak	3	4	5	Tidak ada pemangsa	Semak belukar dan tepi sungai
Labi – labi	5	4	3	Diburu, dijual	Sungai kampar
Biuku	5	4	3	Diburu, dijual	Sungai kampar
Kuo – kuo	5	4	3	Diburu, dijual	Sungai kampar
Buayo	5	4	3	Makanan berkurang	Sungai kampar
Fauna (Ikan)			3		
Belut	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Tilan	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Jalai	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Lang	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Parang	5	2	0	punah	Sungai kampar
Ikan Patin Hitam	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Sengai	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Keloso (Arwana)	5	4	1	Dijual	Sungai Kampar dan anak sungai yang berada di wilayah gambut
Ikan Botot	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Belido	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Kumbuan	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Tapah Biaso	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Tapah Koo	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Toman Padi	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Toman Pasir	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Toman Buih	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Baung Pilar	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Baung Punti	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Baung Pisang	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Baung Tikus	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Baung Lundu	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Bujuk	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Tampalo	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Sianang	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Mosi	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Todak	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Pimping	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Pantau	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

Ikan Haruan / Bocat	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Anak sungai yang berada di lahan gambut
Ikan Bouk	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Anak sungai yang berada di lahan gambut
Ikan Elo-Elo	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai Kampar dan anak sungai yang berada di lahan gambut
Ikan Sepotang	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai Kampar dan anak sungai yang berada di lahan gambut
Ikan Selais	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai Kampar dan anak sungai yang berada di lahan gambut
Ikan Mengkait	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai Kampar dan anak sungai yang berada di lahan gambut
Ikan Idung Budak	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Siapat	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Kelabau	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Lomak	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Kuning	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Susu Batang	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Umat-Umat	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Senyumpit	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Kapetuk	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai Kampar dan anak sungai yang berada di lahan gambut
Ikan Tuakang	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai Kampar dan anak sungai yang berada di lahan gambut
Ikan Selinca	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai Kampar dan anak sungai yang berada di lahan gambut
Ikan Sapat	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai Kampar dan anak sungai yang berada di lahan gambut
Ikan Puyu	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai Kampar dan anak sungai yang berada di lahan gambut
Ikan Gimang	5	3	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai Kampar dan anak sungai yang berada di lahan gambut
Ikan Batung	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

Ikan Kuau Janggut	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Tetali	5	5	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Gulamo	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Pari	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Dobuk	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Aguk	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Patin Kunyit	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Kalui	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	
Pesut (Lumba/Lumba Air Tawar)	5	3	3	Tergantung musim	Sungai kampar
Ikan Motan	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Lembat	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai Kampar dan anak sungai yang berada di lahan gambut
Udang Hitam	5	3	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai Kampar dan anak sungai yang berada di lahan gambut
Udang Putih	5	4	3	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Bado	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Juaro	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Ikan Batu Ulu	5	4	2	Dikonsumsi, dijual	Sungai kampar
Fauna (Burung)					
Eggang	5	3	1	Hutan tidak ada lagi	Hutan
Denak (Ayam Hutan)	5	4	2	Hutan tidak ada lagi	Hutan dan belukar
Elang	5	4	2	Hutan tidak ada lagi, makanan masih tersedia	Hutan dan belukar
Kekalau	5	4	2	Hutan tidak ada lagi	Hutan dan belukar
Tiung Tanah	5	4	2	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Tiung Jalak	5	4	2	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Tiung Beo	5	4	2	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Ambang Mato	5	4	2	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Kuaian	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Mengkout	5	4	2	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Camar	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, migrasi	Tepi sungai
Penyiul	5	4	2	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Gagak	5	4	4	Tidak ada predator	Pohon kayu, tepi sungai
Puyuh	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

Cincilak	5	2	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Ule	5	4	4	Tidak ada predator	Hutan, tepi sungai
Bangau	5	4	3	Musim migrasi	Tepi sungai
Sebarau	5	3	0	punah	Hutan
Kuayang	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Murai Daun	5	4	2	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Murai Kipas	5	4	2	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Murai Batu	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Bubut	5	4	3	Hutan tidak ada lagi	Hutan dan belukar
Kacer	5	4	2	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Punai Indu	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Punai Pekicau	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Punai Putung	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Punai Jambu	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Pogam	5	3	0	punah	Hutan
Balam	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Ketitiran	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Burung Babi	5	4	2	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Belibis	5	4	2	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Ayam-Ayam	5	4	2	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Ruak-Ruak	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Pucung	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Kampil	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Puyuh Hutan	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Incit Srikandi	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Incit Kolibri	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Incit Praja	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Incit Jambu	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

Incit Nio	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Incit Cocap	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Incit Cabe-Cabean	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Limbuk	5	4	2	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Sawai	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Serindit	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Tanau	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Biik Biik	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Pipit Uban	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Pipit Puntung	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Tempuo	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Rajo Udang	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Mati Sekawan	5	4	3	Hutan tidak ada lagi, diburu dan dijual	Hutan dan belukar
Walet	0	3	4	Dibudidayakan	Pekarangan rumah, kebun, tepi sungai
Vegetasi					
Kelapa	5	3	3	Konsumsi dan di jual	Pekarangan Rumah
Pinang	5	3	3	Di jual	Batas sempadan
Sawo	5	3	3	Di jual	Perkarangan Rumah
Coklat	3	3	3	Di Kosumsi dan di Jual	Perkarangan Rumah
Nangka	3	3	3	Di Kosumsi dan di Jual	Perkarangan Rumah
Cempedak	5	4	2	Di Kosumsi dan di Jual	Perkarangan Rumah
Durian	5	4	2	Di Kosumsi dan di Jual	Perkarangan Rumah
Mangga	4	3	2	Di Kosumsi dan di Jual	Perkarangan Rumah
Matoa	2	3	4	Di Kosumsi dan di Jual	Perkarangan Rumah
Jambu	5	3	3	Lahan masyarakat sembangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Kelengkeng	3	3	3	Di Kosumsi dan di Jual	Perkarangan Rumah
Melinjo	3	2	2	Lahan masyarakat sembangkin berkurang	Perkarangan Rumah

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

Sukun	2	1	1	Lahan masyarakat semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Kedondong	3	3	2	Kepadatan Penduduk Semangkin Meningkatkan	Perkarangan Rumah
Jeruk Nipis	3	2	2	Perkarangan rumah semangkin sedikit	Perkarangan Rumah
Pisang	5	4	3	Kepadatan Penduduk Semangkin Meningkatkan	Perkarangan Rumah
Sirsak/Durian Belanda	5	4	2	Kepadatan Penduduk Semangkin Meningkatkan	Perkarangan Rumah
Jambu Bol	5	4	2	Kepadatan Penduduk Semangkin Meningkatkan	Perkarangan Rumah
Jambu Mente	5	4	2	Kepadatan Penduduk Semangkin Meningkatkan	Perkarangan Rumah
Mangga	5	4	2	Kepadatan Penduduk Semangkin Meningkatkan	Perkarangan Rumah
Mempelam	5	3	2	Lahan masyarakat semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Tayeh	4	2	1	Lahan masyarakat semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Rambutan	5	4	3	Lahan masyarakat semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Markisa	2	1	1	Lahan masyarakat semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Jabe	4	3	2	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Jahe	4	3	2	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Jeruk Nipis	4	3	2	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Jeruk Purut	4	2	2	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Lengkuas	5	3	2	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Kencur	5	3	2	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Temu Lawak	5	3	2	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Kunyit	5	3	2	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Serai	5	3	2	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Jahe Merah	5	3	2	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Bulai	5	4	2	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Ubi	5	4	3	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Cabe	5	3	2	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Terong Asam	5	4	2	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Terong Hijau	5	4	2	Lahan tanah nya semangkin	Perkarangan

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

				berkurang	Rumah
Rimbang	5	4	2	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Kacang Panjang	5	3	2	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Padi	4	1	0	Lahan diganti Sawit	Perkarangan Rumah
Karet	4	3	3	Masih dibudidayakan masyarakat	Lahan warga
Sawit	0	3	4	Dibudidayakan masyarakat	Lahan warga
Nenas	4	2	1	Lahan tanah nya semangkin berkurang	Perkarangan Rumah
Keterangan skor : 0: punah, 1 :sangat sedikit, 2: sedikit, 3: cukup, 4: banyak, 5: sangat banyak.					

Sumber: FGD dan Wawancara dalam Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021

2.4. Hidrologi di Lahan Gambut – Mangrove

Kondisi lahan rawa di Kelurahan Pangkalan Bunut saat ini terancam semakin mengering akibat pemanfaatan lahan terutama untuk kepentingan pertanian masyarakat. Keberadaan kanal/parit pun menyertai upaya-upaya pemanfaatan lahan tersebut. Parit-parit baik yang dibangun pemerintah untuk kepentingan masyarakat maupun yang dibangun oleh masyarakat secara swadaya, pada umumnya akan mengarah alirannya ke sungai-sungai alam yang terdapat di wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut.

Secara alami terdapat beberapa sungai alam yang mengalir pada wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut yang semua melewati daerah rawa di bagian Utara dan Timur Kelurahan Pangkalan Bunut. Sungai-sungai yang terdapat di wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut adalah Sungai Kapojan, Sungai Medang, dan Sungai Bunut yang semuanya bermuara ke Sungai Kampar di Desa Kuala Tolam. Sungai-sungai ini kini mengalami pendangkalan pada beberapa bagian serta meluap pada musim hujan akibat adanya aktifitas masyarakat di sepanjang daerah aliran sungai salah satunya aktifitas masyarakat di daerah aliran sungai. Kerentanan akibat adanya parit/kanal yang dibangun pada wilayah rawa adalah semakin rentan terjadi kebakaran lahan terutama pada musim kemarau, namun untuk beberapa tahun ini, menurut keterangan masyarakat di Kelurahan Pangkalan Bunut tidak pernah terjadi kebakaran hutan dan lahan termasuk pada wilayah rawa gambut.

Tabel berikut ini akan memberikan gambaran mengenai hidrologi di lahan gambut yang di dalamnya memuat informasi mengenai kanal/parit, sekat dan sungai alam yang terdapat dalam wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut.

Tabel 16 Hidrologi Di Lahan Gambut

No.	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1.	Parit	pemukiman	Sepanjang jalan	1979-2020	APBD KAB	Sebagian perlu di renovasi
2.	Sungai Kapojan	Lingkungan Tanjung Sialang	1 unit	alami	Alami	pendangkalan
3.	Sungai Bunut	Lingkungan	1 unit	alami	Alami	pendangkalan

		Sungai Bunut				an
4.	Anak Sungai Medang	Lingkungan Tanjung Sialang	1 unit	alami	Alami	pendangkalan
5.	Kanal	Lingkungan Tanjung Sialang	1 unit	2019	APBD/swadaya	Kering

Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

2.5. Perubahan Ekosistem Gambut – Mangrove

Sebagaimana telah dinyatakan pada bagian sebelumnya dalam laporan ini, lahan rawa gambut di Kelurahan Pangkalan Bunut berada di bagian Utara dan luasnya hanya 2 Ha atau 0,9% dari luas wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut, sedangkan kawasan mineral seluas 208,5 Ha atau 99% dari luas wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut. Tetapi jika dilihat dari luas keseluruhan wilayah rawa di Kelurahan ini sangatlah mungkin bahwa sebagian kawasan dari sisa daerah yang dinyatakan sebagai kawasan rawa merupakan kawasan gambut juga. demikian juga dengan sebagian perkebunan Sawit dan ladang di Kelurahan Pangkalan Bunut terdapat kemungkinan adalah kawasan rawa gambut, mengingat awalnya merupakan daerah rawa yang dikeringkan untuk dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan oleh masyarakat.

Kawasan gambut sendiri sebagian merupakan pelepasan wilayah dari Desa Sungai Buluh yang dijadikan kawasan pemukiman dan perkebunan masyarakat, merupakan gambut dangkal dengan kedalaman kurang dari setengah meter. Jika dilihat dari kondisi di lapangan kawasan gambut di Kelurahan Pangkalan Bunut merupakan kawasan rawa atau limpahan air sungai yang terendam setinggi 50 cm atau selutut orang dewasa pada saat musim penghujan. Meskipun demikian ancaman terbesar untuk kawasan gambut di kelurahan ini adalah upaya mengeringkan rawa untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian oleh masyarakat sehingga kemungkinan terjadinya kebakaran pada kawasan rawa, ladang/sawah, dan hutan yang dapat menyebar hingga ke kawasan gambut di desa lainnya.

Bab III Pendidikan dan Kesehatan

3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor dan instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Kelurahan Pangkalan Bunut memiliki tenaga pendidik yang merupakan tenaga pengajar atau guru yang menyelenggarakan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal mulai dari setingkat Sekolah Dasar (SD) hingga setingkat sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)/ sederajat. Mengenai jumlah Tenaga Pendidik di Kelurahan Pangkalan Bunut berdasarkan jenjang pendidikan secara lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17 Jumlah Tenaga Pendidik

No.	Nama Sarana Pendidikan	Jumlah Guru		
		PNS	Honorer	Total
1.	Paud dan Tk Pembina (Dharma Wanita)	2	5	7
2.	SDN 001 Bunut	10	19	29
3.	SMPN 001 Bunut	15	15	30
4.	MTS. Al Hamidiyah	-	-	9
5.	SMAN 001 Bunut	13	23	36
6.	MA. Al Hamidiyah	-	-	21
Jumlah		40	62	132

Sumber: Wawancara Pengurus/Tenaga Pengajar di Kelurahan Pangkalan Bunut 2021

Tenaga pendidik di Kelurahan Pangkalan Bunut pada umumnya belum pernah mendapatkan transfer pengetahuan mengenai kebakaran hutan dan lahan (karhutla) serta pencegahannya, dan juga penanganan korban karhutla. Karenanya tidak ada transfer pengetahuan dari tenaga pendidik kepada peserta didik mengenai karhutla dan pencegahannya serta untuk penanganan korban karhutla dalam pemberian materi pelajaran di kelas.

Mengenai Gambut dan Restorasi Gambut, para tenaga pendidik di Kelurahan Pangkalan Bunut menyatakan belum pernah mendapatkan transfer pengetahuan mengenai gambut dan restorasi gambut. Pengetahuan tentang gambut lebih didapatkan karena keseharian mereka memiliki kebun di wilayah yang terdapat di lahan bertanah gambut, tetapi untuk pengetahuan tentang restorasi gambut para tenaga pengajar umumnya mengungkapkan belum mengetahui dan memahaminya. Hal ini juga menyebabkan tidak adanya transfer pengetahuan dari para tenaga pendidik mengenai gambut dan restorasi gambut kepada peserta didik dalam materi yang disampaikan di kelas.

UU No. 36 Tahun 2014 Tentang Kesehatan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Dalam UU Kesehatan tersebut, Tenaga

Kesehatan antara lain tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga kesehatan tradisional, serta tenaga kesehatan lainnya. Pada Kelurahan Pangkalan Bunut terdapat Tenaga kesehatan yang menjalankan profesinya atau bertugas di kelurahan, yaitu Bidan, Kader Posyandu. secara detail jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18 Jumlah Tenaga Kesehatan

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga kesehatan
1.	Bidan	1
2.	Kader Posyandu	4
3.	Dukun Bayi	1
Total		6

Sumber: Wawancara Tenaga Kesehatan Kelurahan Pangkalan Bunut dan Puskesmas Kecamatan Bunut 2021

Baik dari sisi jumlah dan kapasitas tenaga kesehatan yang tersedia di Kelurahan Pangkalan Bunut masih cukup jauh untuk memenuhi kesiapan menghadapi bencana Karhutla, terutama dalam hal menangani korban yang terdampak penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Bidan kelurahan berdinias di Puskesmas kecamatan yang memiliki kesiapan fasilitas yang cukup memadai untuk penanganan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang letaknya sangat dekat dengan kelurahan,meski belum pernah ada upaya peningkatan keterampilan dan pengetahuan bagi tenaga kesehatan di Kelurahan Pangkalan Bunut untuk menangani korban akibat karhutla. Peristiwa Karhutla besar juga tidak terjadi di Kelurahan Pangkalan Bunut pada tahun 2020. Meskipun demikian, Bidan di Kelurahan Pangkalan Bunut dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya dan peralatan serta perlengkapan medis yang tersedia telah berusaha memberikan penanganan korban karhutla untuk penderita ISPA pada peristiwa bencana asap akibat karhutla yang terjadi di tahun 2019 dengan peralatan dan fasilitas Puskesmas Kecamatan Bunut yang terletak di Desa Petani.

3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas pendidikan yang terdapat di Kelurahan Pangkalan Bunut terdiri dari fasilitas kependidikan formal dan non formal. Fasilitas pendidikan formal sudah mencakup fasilitas pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga setingkat SLTA, baik negeri maupun swasta. Secara keseluruhan, fasilitas pendidikan yang tersedia umumnya dalam kondisi layak meskipun butuh peningkatan dan perbaikan guna memperlancar proses belajar mengajar. Berikut tabel yang menerangkan secara detail terkait fasilitas pendidikan dan kondisinya, data tenaga pengajar dan jumlah siswa di Kelurahan Pangkalan Bunut.

Tabel 19 Kondisi Fasilitas dan Perlengkapan Pendidikan di Kelurahan Pangkalan Bunut

Jumlah Siswa			Fasilitas dan Perlengkapan yang Tersedia	Kondisi
P	L	Total		
TK Dharma Wanita				
28	33	61		

SD Negeri Plus 001 Pangkalan Bunut				
142	114	256	Ruang Belajar, Kantor, Perpustakaan, Laboratorium, dan Mushollah	Secara keseluruhan, fasilitas pendidikan yang tersedia cukup baik namun perlu beberapa tambahan agar menunjang proses belajar mengajar
SMP Negeri 1 Bunut				
97	88	185	Ruang belajar, ruang kelas, kantor, pustaka, laboratorium, dan mushollah	Secara keseluruhan, fasilitas pendidikan yang tersedia cukup baik namun perlu beberapa tambahan agar menunjang proses belajar mengajar
SMA Negeri 1 Bunut				
222	175	397	Ruang belajar, ruang kelas, kantor, pustaka, laboratorium, dan mushollah	Secara keseluruhan, fasilitas pendidikan yang tersedia cukup baik namun perlu beberapa tambahan agar menunjang proses belajar mengajar
MTS AI – HAMIDIYAH BUNUT				
136	149	285	Ruang belajar, ruang kelas, kantor, pustaka, laboratorium, dan mushollah	Secara keseluruhan, fasilitas pendidikan yang tersedia cukup baik namun perlu beberapa tambahan agar menunjang proses belajar mengajar
MA AI – HAMIDIYAH BUNUT				
			Ruang belajar, ruang kelas, kantor, pustaka, laboratorium, dan mushollah	Secara keseluruhan, fasilitas pendidikan yang tersedia cukup baik namun perlu beberapa tambahan agar menunjang proses belajar mengajar

Sumber: Observasi Lapangan dan Data Sekolah.

Gambar 8 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kelurahan Pangkalan Bunut



Sarana dan Prasarana SDN 001	Sarana dan Prasarana SDN 001
 <p data-bbox="421 589 770 616">Sarana dan Prasarana SMA 1</p>	
 <p data-bbox="320 1030 820 1057">Sarana dan Prasarana MTs Al Hamidiyah</p>	 <p data-bbox="922 1030 1410 1057">Sarana dan Prasarana MA Al Hamidiyah</p>

Sumber: Dokumentasi Lapangan

Fasilitas kesehatan di Kelurahan Pangkalan Bunut yang merupakan ibukota kecamatan ada dua posyandu, posyandu Dr. Sumarno di lingkungan Sungai Bunut dan Posyandu Dr. Vebrini di lingkungan Tanjung Sialang. Pemanfaatan posyandu digunakan untuk beberapa aktifitas imunisasi ibu hamil, kelas ibu hamil, pemeriksaan ibu hamil, kelas ibu dan balita, posyandu balita, posyandu lansia dan penyuluhan kesehatan terkait kesehatan seperti Gerakan sayang Ibu (GSI) atau Gerakan Sayang Anak (GSA) untuk saat ini juga di gunakan untuk Pos PPKM dalam penanganan Pencegahan Covid 19 di Kelurahan Pangkalan Bunut. Masyarakat tidak begitu terkendala dalam bidang kesehatan karena Puskesmas Kecamatan Bunut dengan sarana dan prasarana serta tenaga kesehatannya sudah cukup memadai, begitu juga bidan Kelurahan Pangkalan Bunut bertugas melayani kesehatan masyarakat di Puskesmas Kecamatan Bunut yang berada di perbatasan kelurahan dengan Desa Petani.

3.3. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap

Kelurahan Pangkalan Bunut merupakan kawasan dengan jenis tanah mineral dengan sedikit kawasan rawa yang diindikasikan merupakan tanah gambut. Terkait kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) di Kelurahan Pangkalan Bunut dan wilayah sekitarnya belum pernah terjadi dengan skala besar dan luas. Namun sebagian masyarakat yang tinggal di Kelurahan Pangkalan Bunut memiliki lahan dan perkebunan di desa atau wilayah lainnya yang rentan akan kebakaran hutan dan lahan. Jika merunut pada kebakaran hutan dan

lahan tahun 2014, 2015 hingga 2019 di Pelalawan tentunya bencana kabut asap sangat berdampak hingga ke wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut.

Menurut keterangan dari sumber tenaga kesehatan melalui data di Puskesmas Kecamatan Bunut, ISPA sangat rentan terjadi pada anak-anak usia dari 6-12 tahun menurut data dengan jumlah tertinggi dari tahun ke tahun, disusul dengan angka tertinggi ke dua terjadi pada balita, kemudian korban ISPA lainnya yaitu manula atau usia di atas 60 tahun juga sangat tinggi. Tidak hanya itu, ibu hamil juga menjadi korban ISPA dari kebakaran hutan dan lahan. Pada bulan Juli tahun 2019 kabut asap tebal di Teluk Meranti. Puskesmas Bunut beberapa kali mengadakan kegiatan pembagian masker, tenaga kesehatan juga turun ke lapangan, untuk menyentuh langsung tanggap darurat korban ISPA. Untuk data masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut yang terkena dampak dari kebakaran hutan dan lahan bisa dilihat pada tabel di bawah ini akan memperlihatkan korban ISPA di Pangkalan Bunut akibat Karhutla di wilayah sekitar desa tetangga pada Tahun 2017-2020.

Tabel 20 Korban Karhutla Tahun 2017 - 2020

Tahun	No .	Korban	Sakit	Meninggal
2017	A	Kelompok rentan	-	-
	1.	Balita	21	-
	2.	Anak usia 6-12 tahun	36	-
	3.	Ibu hamil	1	-
	4.	Manula diatas usia 60 tahun	8	-
	B	Bukan kelompok rentan	-	-
Tahun	No .	Korban	Sakit	Meninggal
2018	A	Kelompok rentan	-	-
	1.	Balita	28	-
	2.	Anak usia 6-12 tahun	43	-
	3.	Ibu hamil	3	-
	4.	Manula diatasusia 60 tahun	12	-
	B	Bukan kelompok rentan	-	-
Tahun	No .	Korban	Sakit	Meninggal
2019	A	Kelompok rentan	-	-
	1.	Balita	32	-
	2.	Anak usia 6-12 tahun	54	-
	3.	Ibu hamil	2	-
	4.	Manula diatas usia 60 tahun	17	-
	B	Bukan kelompok rentan	-	-
Tahun	No .	Korban	Sakit	Meninggal
2020	A	Kelompok rentan	-	-
	1.	Balita	8	-
	2.	Anak usia 6-12 tahun	12	-
	3.	Ibu hamil	0	-
	4.	Manula diatas usia 60 tahun	0	-
	B	Bukan kelompok rentan	-	-
	4.	Manula diatas usia 60 tahun	-	-
	B	Bukan kelompok rentan	-	-

Sumber: Wawancara Tenaga Kesehatan dan data Puskesmas Kecamatan Bunut 2021

Dari data di atas, masyarakat yang terkena infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Kelurahan Pangkalan Bunut bervariasi tidak hanya korban dari kebakaran hutan dan lahan (KARHUTLA), tetapi ada juga penyebab lainnya seperti dampak dari penggunaan obat nyamuk bakar di dalam rumah, atau Penyebab lainnya seperti asap rokok, atau faktor cuaca.

Bab IV Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

4.1. Sejarah Komunitas

Arsip di Kelurahan Pangkalan Bunut tentang sejarah terbentuknya Kelurahan Pangkalan Bunut sangat disayangkan sudah tidak dapat ditemukan lagi, namun tokoh masyarakat yang dituakan di Kelurahan Pangkalan Bunut masih dapat menceritakan terbentuknya wilayah kelurahan ini. Pangkalan Bunut merupakan pusat perdagangan di Kecamatan Bunut dan merupakan sentral perdagangan sejak dahulu hingga saat ini. Berbeda dengan daerah lain di Pelalawan yang pemimpin wilayahnya berdasarkan kesukuan atau tokoh adat yang disebut Batin pada Kewedanaan Pelalawan dengan pembagian wilayah adat Petalangan. Pangkalan Bunut tidak memiliki wilayah dengan hak atas tanah dari pembagian wilayah adat Petalangan yang menjadi bagian dari wilayah Batin Bunut dalam Kewedanaan Pelalawan.

Desa-desa lain yang ada di Kecamatan Bunut memiliki wilayah adat Petalangan dan Batin lainnya yang memiliki wilayah adat pembagian wilayah persukuan dari Batin Bunut. Pada saat masa kemerdekaan Indonesia, Kerajaan Pelalawan yang melebur ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menggunakan sistem pemerintahan menjadi Kewedanaan Pelalawan, tetapi wilayah kebatinan tetap menjadi acuan wilayah hak atas tanah dan Batin menjadi pemimpin desa atau kepenghuluan sebelum ada Undang undang desa.

Berbeda dengan batin yang lain yang memiliki wilayah hak atas tanah, Pangkalan Bunut asal muasalnya adalah pusat perdagangan atau pasar yang merupakan tempat berkumpulnya para saudagar melalui jalur sungai. Hasil kekayaan alam dan terutama Karet adalah komoditas unggulan pada masa lalu di Kecamatan Bunut atau daerah Batin Bunut di wilayah yang saat ini merupakan Kelurahan Pangkalan Bunut. Para pendatang yaitu para pedagang dan saudagar dari bermacam suku yang menetap di Pangkalan Bunut kemudian meminta wilayah dengan hak atas tanahnya kepada para Batin, sehingga para Batin mengadakan musyawarah dan bermufakat untuk menentukan wilayah sebagai pusat perdagangan yang tidak begitu besar. Disepakati bahwa wilayah Pangkalan Bunut perbatasan antara sungai Bunut dan Sungai Kapojan sekaligus menunjuk seorang pemimpin dengan gelar Penghulu Dagang. Kini wilayah pusat perdagangan itu merupakan Kelurahan Pangkalan Bunut.

Apabila dirunut dari bahasa atau informasi lainnya, nama Pangkalan Bunut bermula dari tempat para nelayan dan saudagar melabuhkan sampan, perahu dan pompongnya sehingga menjadi sebuah pangkalan. Nama wilayah ini menjadi Pangkalan Bunut karena sampan, perahu dan pompong nelayan itu ditambatkan pada sebuah akar pohon Bunut yang cukup besar di tepian sungai yang saat ini dikenal sebagai Sungai Bunut. Dilihat dari letak geografisnya, wilayah Penghulu Dagang ini merupakan cabang dari pertemuan beberapa anak Sungai Kapojan dan Sungai Bunut di tandakan dengan adanya pasar tradisional bunut di tepi sungai.

Box I Legenda Pangkalan Bunut

Cerita rakyat atau legenda yang berkembang tentang penamaan Pangkalan Bunut hingga sekarang secara tertulis memang sampai saat ini hanya sebatas nama di era pemerintahan yang tertulis namun ada beberapa cerita tentang asal muasal kata Bunut, menurut salah satu nara

sumber yang dituakan di Kelurahan Bunut tempat masyarakat bertanya tidaklah begitu banyak tokoh sejarah saat ini, namun ada beberapa orang anak cucu dari pemuka kampung pada masa lalu. Ada beberapa versi juga tentang cerita nama Pangkalan Bunut lainnya .

Salah satu legenda yang berkembang dari turun temurun kata Bunut berasal dari kata UNUT, meunut atau merunut orang yang hilang dan jejak perjalanannya sampai di daerah yang saat ini bernama Bunut merupakan kisah tentang Putri Bungsu berdarah putih keturunan Kerajaan Pagaruyung yang pergi dari istana dari hulu ke hilir menelusuri Sungai Kampar. Konon katanya Kerajaan Pagaruyung mengutus beberapa orang atau dubalang untuk mencari keberadaan Putri Bungsu, utusan raja mendapat informasi dalam perjalanan untuk menyusuri sungai sampai kepada daerah sungai yang bertombok kepada tebing tanah, utusan kerajaan mendengar kabar keberadaan Putri Bungsu sempat singgah di daerah Sungai Embun (di daerah Sungai Kampar). Putri Bungsu sempat singgah dan makan siang namun pada saat mencuci talam sehabis makan, tanpa sengaja talam Putri Bungsu terjatuh ke sungai dan tidak dapat ditemukan oleh pengikut Putri Bungsu. Saat ini lokasi terjatuhnya talam makan Putri Bungsu dinamakan masyarakat dan sudah menjadi nama sebuah desa yaitu Kualo Tolam (salah satu desa tidak begitu jauh dari Kelurahan Pangkalan Bunut).

Jalur transportasi Putri Bungsu berdarah putih dari Sungai Kampar di Kuala Tolam untuk memasuki anak sungai (Sungai Bunut saat ini) sampai ke daerah sungai yang bertombok dengan tebing tinggi, sambil menunjukkan lokasi tebing tinggi tersebut salah satu masyarakat menyebutkan lokasi tebing, tepatnya di belakang mesjid Paripurna Bunut saat ini, tempat para utusan Kerajaan Pagaruyung mencari atau meunut putri. Mulai dari tebing ini putri dan pengikut mulai naik ke darat dan menambatkan perahunya di salah satu pohon di tepi sungai. Putri melanjutkan perjalanan dan pengawal membuat rintisan jalan yang hari ini bekas rintisan jejak perjalanan Putri Bungsu itu menjadi jalan Bunut Lintas Bono hingga ke Sorek (Pangkalan Kuras pada saat itu). Cerita perjalanan putri menuju ke Tembilahan di Indragiri Hilir. Namun di tengah perjalanan pengikut putri dan utusan raja bertemu di satu bukit bernama Sigai (Sigeria pada saat ini). Di bukit ini terjadi pertempuran pengikut Putri Bungsu dan utusan Kerajaan Pagaruyung yang meminta Putri Bungsu untuk pulang ke ke kerajaan namun Putri Bungsu menolak. Bukit Sigiria saat ini masuk ke dalam kawasan Desa Lubuk Mas, satu bukit yang di jadikan bumi perkemahan”

Singkat cerita asal nama Bunut sebagian masyarakat mempercayai Bunut berasal dari istilah *meunut* atau merunut, namun sebagian masyarakat lagi ada juga yang mengatakan kata bunut berasal dari kata Meunut atau merunut orang yang hilang, namun siapa yang hilang adalah salah satu masyarakat tempatan pada zaman dulu yang hilang tidak tahu ke mana rimbanya.

Versi lainnya masyarakat dengan singkat menjelaskan tentang asal muasal Pangkalan Bunut, berasal dari titik mangkalnya kapal di akar pohon Bunut yang menjulur di tepi sungai yang menjadi tambatan kapal nelayan dan para saudagar berkumpul untuk berdagang di tepian Sungai Bunut, diperkuat dengan adanya pasar tradisional Bunut yang masih bertahan sampai hari ini.

Sumber: Wawancara tokoh adat dan Pemerintah Kelurahan Pangkalan Bunut 2021

4.2. Etnis, Bahasa, dan Agama

Mengenai etnis atau suku yang paling awal mendiami wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut adalah etnis/suku Melayu pesisir dan Melayu Petalangan termasuk dari sub suku Petalangan. Secara kesejarahan wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut merupakan bagian wilayah kesultanan Pelalawan yang kemudian membentuk Penghulu Dagang. Suku/ etnis lainnya yang saat ini di Kelurahan Pangkalan Bunut sudah heterogen tidak hanya Melayu

Pesisir dan Melayu Petalangan tetapi sudah ada Jawa, Batak, Minang, dan Nias. Bahasa yang digunakan umumnya di Kelurahan Pangkalan Bunut adalah bahasa Melayu dialek Kampar dan bahasa Indonesia.

Sedangkan agama dan kepercayaan mayoritas yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut beragama Islam. Terdapat pula warga yang menganut agama dan kepercayaan lainnya yang saat ini bermukim di Kelurahan Pangkalan Bunut, tetapi hanya untuk berdagang dan bertugas atau sekedar tinggal, tetapi secara data kependudukan masyarakat Kelurahan ini seluruhnya beragama Islam. Berikut ini adalah tabel data kependudukan mengenai penganut agama dan kepercayaan yang ada Kelurahan Pangkalan Bunut dari tahun 2018 hingga 2020.

Tabel 21 Penganut Agama & Kepercayaan

No.	Agama	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Islam	1.396	1.426	1.987
Jumlah		1.398	1.426	1.987

Sumber: Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut adalah peladang padi yang telah berladang sejak abad 19. Jauh sebelum dibentuk Negara Indonesia, masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut telah mengelola tepian Sungai Kampar sebagai tempat peladangan padi yang subur. Dalam melakukan peladangan padi, membuka kebun atau membangun rumah, masyarakat Pangkalan Bunut melakukannya dengan cara berpindah-pindah.

Menotau adalah proses untuk memulai suatu kegiatan. Terdapat perbedaan dalam *menotau* untuk peladangan padi dan untuk membangun rumah. Dalam proses membuka ladang padi, masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut biasanya akan memberikan tanda di sebuah batang kayu dengan mengikatkan kain. Ketika sebuah tempat telah dipasang tanda, tidak akan ada orang lain yang akan menggarap kebun tersebut. Setelah pemasangan tanda, dilakukan pembersihan lahan dengan cara ditebas, kemudian dibakar dengan menggukon sekat bakar. Hasil pembakaran merupakan pupuk bagi ladang yang akan ditanam padi.

Pasca pembakaran, lahan dibiarkan beberapa saat baru kemudian ditugal. Untuk memulai menugal, dipilih lokasi pertama untuk ditugal kemudian dipilih lubang tugal dan dimasukkan benih padi yang telah "*dibaco*". Maksud *dibaco* adalah telah dibacakan doa-doa agar padi dapat tumbuh subur dan menghasilkan padi yang baik. Setelah itu barulah semua benih ditanam dilubang tugal seluruh lahan. Jenis padi yang ditanam adalah padi tahunan dengan masa panen 6 bulan.

Masyarakat Pangkalan Bunut melakukan perladangan berpindah hingga akhir 90-an. Ada beberapa wilayah rotasi perladangan berpindah yang bergulir 5 tahunan. Pada dasarnya masyarakat Pangkalan Bunut tidak mengelola wilayah gambut dalam. Masyarakat Pangkalan Bunut mengolah tanah alluvial di pinggiran sungai sampai paling jauh 500 meter dari tepi sungai untuk peladangan padi dan kebun Karet di wilayah desa lainnya. Untuk saat

sekarang masyarakat melakukan pengolahan lahan secara perorangan atau berkelompok menggunakan bantuan alat berat untuk pembersihan lahan dan pembuatan parit batas.

Bab V Pemerintahan dan Kepemimpinan

5.1. Pembentukan Pemerintahan

Jika dikaji lebih dalam sebelum pemerintahan berbentuk kelurahan, tentunya tidak terlepas pada masa kesultanan Pelalawan awal mula abad ke 19, di masa itu wilayah Perbatinan Orang Petalangan yang berjumlah 29 batin, yang kemudian di mekarkan menjadi 34 kebatinan dan 12 kepenghuluan, Namun berbeda dengan Kelurahan Pangkalan Bunut yang berasal dari hasil musyawarah para Batin untuk membentuk satu kepenghuluan di daerah yang menjadi pusat perdagangan pada saat itu. Perkumpulan para saudagar ini membentuk satu kepenghuluan dengan sebutan wilayah kepenghuluan dagang yang merupakan kawasan pusat perdagangan di Batin Bunut yang kini menjadi Kelurahan Pangkalan Bunut dengan pemimpin bergelar Penghulu Dagang.

Kelurahan Pangkalan Bunut merupakan sebuah kelurahan yang ada di Kabupaten Pelalawan yang sebelumnya juga termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Kampar, Kelurahan Pangkalan Bunut merupakan wilayah dalam Kewedanaan Pelalawan. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, maka Raja Pelalawan terakhir menyatakan Kesultanan Pelalawan meleburkan diri kedalam Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1945. kesultanan Pelalawan menjadi Kewedanaan Pelalawan yang secara otomatis juga masuk ke dalam wilayah Negara Republik Indonesia. Kelurahan Pangkalan Bunut juga merupakan salah satu dari empat kelurahan yang ada saat pertama kali berdiri Kabupaten Pelalawan pada tahun 1999.

Dalam penelusuran untuk melengkapi informasi desa penggalian data terdapat nama nama pemimpin sejak masa kepenghuluan hingga masa kelurahan, berikut tabel sejarah kepemimpinan Kelurahan Pangkalan Bunut

Tabel 22 Sejarah Pemerintahan Kelurahan

Tahun	Nama pemimpin	Keterangan
-	Penghulu Thalib	Penghulu dagang
-	Ibrahim Yek	Penghulu dagang
1970 – 1979	Tengku Zaikamar	Penghulu dagang/ kepala desa
1979 - 1996	Tengku Zaikamar	Lurah Pangkalan Bunut
1996	Kurnia Zain	Lurah Pangkalan Bunut
1996 - 1998	Suryono	Lurah Pangkalan Bunut
1998 - 2003	Syahrudin Syam	Lurah Pangkalan Bunut
2003 - 2006	T. Syafril, S.IP, M.AP	Lurah Pangkalan Bunut
2006 - 2012	Syahrudin Umar	Lurah Pangkalan Bunut
2012-2018	Raja Eka Putra	Lurah Pangkalan Bunut
2018	Jhon Herman	PLT Lurah Pangkalan Bunut
2018– 2021	Ishardi	Lurah Pangkalan Bunut

Sumber : Observasi dan Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

5.2. Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan adat Di Kelurahan Pangkalan Bunut sudah ada sejak lama, menurut masing masing suku melayu pesisir dan melayu Petalangan dan etnis masuk kedalam kepemimpinan para batin di luar Kelurahan Pangkalan Bunut, seperti lembaga Kerapatan adat melayu yang ada di kecamatan dan kabupaten. Tanggal 5 Oktober Tahun 2020 Kelurahan Pangkalan Bunut mengeluarkan Surat Keputusan tentang pengangkatan pengurus Lembaga Adat Melayu (LAM) Kelurahan Pangkalan Bunut yang berwenang mengurus adat istiadat yang ada di Kelurahan Pangkalan Bunut. Susunan pengurus Lembaga Adat Melayu (LAM) Kelurahan Pangkalan Bunut yang di ketuai oleh HATTA memiliki beberapa tugas pokok dan fungsi diantaranya adalah sebagai berikut yaitu bidang organisasi, tata laksana dan kaderisasi, bidang keagamaan, Bidang pembinaan pengembangan pelestarian seni budaya pesisir, bidang pembinaan pengembangan pelestarian seni budaya petalangan, bidang kepemudaan dan pengembangan sumber daya Manusia (SDM), bidang lembaga masyarakat dan media massa. Terdapat juga bidang lembaga masyarakat dan kerjasama antar lembaga dan pemerintah, dan bidang hubungan organisasi dan kemasyarakatan.

Dalam kesenian tradisional, masyarakat Pangkalan Bunut awalnya mayoritas adalah masyarakat Melayu Pesisir dan Melayu Petalangan. Seni, budaya, tradisi, dan adat istiadat yang berkembang di wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut juga tidak berbeda dari seni, budaya, tradisi dan adat istiadat yang berkembang pada umumnya di kalangan masyarakat Melayu Riau khususnya Pelalawan. Meskipun berbeda dari daerah lain, namun ada kemiripan dalam seni, budaya, tradisi, dan adat istiadat yang berkembang di wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut. Seni, budaya, tradisi, dan adat istiadat yang masih berkembang di wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut antara lain pada Prosesi Pernikahan masyarakat di Kelurahan Pangkalan Bunut berdasarkan pada syariat Islam. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk menganut Agama Islam. Prosesi inti dari prosesi pernikahan ini adalah Ijab-Kabul sebagaimana aturan pernikahan dalam Agama Islam. Namun di samping itu terdapat pula tradisi pada proses pernikahan yang berkembang di masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut, seperti antar tanda atau tunangan sebelum menikah harus diketahui asal muasal calon mempelai oleh tetua adat agar tidak terjadi perkawinan sesuku yang menjadi pantangan dan jika di langgar maka ada denda atau bala yang akan di terima oleh pasangan tersebut.

Kesenian tradisional lainnya yang terdapat di Kelurahan Pangkalan Bunut adalah Silat Pangean yang berasal dari Koto Pangen di Kuantan. Kesenian Silat Pangean ini merupakan warisan turun temurun masyarakat Pangkalan Bunut. Silat Pangean ini sering ditampilkan pada saat pesta pernikahan dan untuk menyambut tamu terhormat seperti pejabat dan tamu penting lainnya. Tradisi ini diiringi dengan gendang dan gong sebagai genderang. Tempat perguruan atau gelanggang latihan masih terdapat di Pangkalan Bunut di lingkungan Tanjung Sialang. Panglimo Mudo Pendekar Latief, menurut penuturan cucunya yaitu Wak Atah, merupakan pemimpin pertama atau guru silat Pangean di Pangkalan Bunut. Gelanggang latihan silat Pangean tempat para anak muda latihan silat Pangean untuk bela diri atau sekedar olahraga. Pengganti Pendekar Latief adalah Pendekar Setia Bangun (gelar Panglimo Mudo) yang kemudian dilanjutkan Pendekar Indil (gelar Panglimo Mudo) secara turun menurun.

Kelurahan Pangkalan Bunut terdapat pula kesenian musik Rabana dan komping. Kesenian ini ditampilkan pada saat acara keagamaan Islam, persepsi pernikahan, serta untuk menyabut tamu kehormatan seperti Tokoh adat dan orang-orang yang dihormati. Biasanya memainkan Komping sebagai alat musik tabuh tradisional yang berbentuk seperti Rebana. Komping biasanya dimainkan oleh satu grup yang terdiri dari beberapa orang pada acara-acara tertentu. Komping biasanya dimainkan salah satunya pada prosesi pernikahan penyambutan tamu besar, belimau kasai dan acara lainnya.

5.3. Aktor Berpengaruh

Untuk mendapatkan gambaran mengenai aktor berpengaruh di Kelurahan Pangkalan Bunut digunakan pendekatan ekonomi politik dengan menggunakan empat pertanyaan yang dirumuskan oleh Bernstein (2010) untuk melihat ekonomi politik masyarakat pedesaan. Empat pertanyaan tersebut adalah siapa menguasai apa; siapa melakukan apa; siapa mendapatkan apa; apa yang dilakukan dengan apa yang didapatkannya. Jawaban empat pertanyaan tersebut menghasilkan aktor-aktor yang kemudian diidentifikasi sebagai aktor/tokoh dalam bidang apa dalam kehidupan masyarakat Pangkalan Bunut.

Aktor berpengaruh adalah seseorang yang memiliki pengaruh besar yang dapat mengajak orang banyak untuk terlibat dalam bidang-bidang tertentu di dalam masyarakat serta berperan besar pada bidang-bidang kehidupan masyarakat. Peran orang-orang yang memiliki pengaruh cukup kuat di masyarakat tentu tidak terlepas dalam proses pengambilan kebijakan baik yang menyangkut kepentingan suatu desa atau wilayah maupun urusan kemasyarakatan lainnya di bidang religi, politik, ekonomi sosial dan budaya.

Paling tidak saat ini terdapat tokoh-tokoh yang mempengaruhi kehidupan masyarakat di Kelurahan Pangkalan Bunut. Tokoh yang pertama adalah seorang tokoh yang mempunyai pengaruh cukup kuat dalam masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut. Tokoh ini memimpin lembaga pemerintahan di Kelurahan. Selama keterlibatannya dalam lembaga pemerintahan terdapat beberapa terobosan yang dilakukannya untuk memajukan kehidupan masyarakat Pangkalan Bunut termasuk program pertanian jahe merah yang sedang di susun untuk menjadi sumber pemasukan tambahan masyarakat melalui kelompok tani. Tokoh lain keterlibatannya dalam kemasyarakatan di bidang kesenian, acara adat pernikahan, tokoh ini memiliki peran yang cukup kuat dalam struktur adat yang ada di masyarakat Pangkalan Bunut, juga termasuk di dalam jajaran pemerintah Kelurahan.

Tokoh lainnya yang cukup penting dalam masyarakat adalah seseorang yang memiliki ilmu yang baik mengenai agama serta dipercaya masyarakat untuk memimpin dalam kegiatan keagamaan yang berlangsung dalam masyarakat. Tokoh ini juga menjadi tempat warga untuk bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat. Karena pengaruhnya ini maka tokoh ini dapat dikategorikan sebagai tokoh agama.

Tokoh-tokoh lainnya yang ada di Kelurahan Pangkalan Bunut pada umumnya terlibat dalam lembaga pemerintahan Kelurahan, baik dalam pemerintahan hingga struktur

terendah., serta pemberdayaan masyarakat. Tokoh-tokoh ini selain terlibat dalam politik, juga terlibat dalam kehidupan sosial masyarakat.

Tokoh lainnya adalah mereka yang terlibat dekat dengan jalannya ekonomi masyarakat di Kelurahan Pangkalan Bunut. Tokoh ini terlibat dalam distribusi komoditas yang dihasilkan warga dalam budidaya pertanian yang berlangsung. Karena apa yang dilakukannya tersebut maka tokoh ini cukup memiliki peran dalam masyarakat di Kelurahan Pangkalan Bunut. Untuk lebih mudah melihat para tokoh yang ada di Kelurahan Pangkalan Bunut, tabel berikut menyajikan analisa mengenai aktor-aktor yang ada di Kelurahan Pangkalan Bunut:

Tabel 23 Analisa Aktor di Kelurahan Pangkalan Bunut

No	Tokoh 1	Tokoh 2	Tokoh 3	Tokoh 4	Tokoh 5	Tokoh 6
1	Menguasai apa					
	Sejarah Kelurahan & adat, memiliki pengetahuan bidang tradisi dan kesenian	Ilmu Agama, dan pendidikan agama	Agama, adat istiadat	Kemampuan Mendekati para pihak	Kemampuan dalam bidang perdagangan	Ekonomi
2	Melakukan apa					
	Terlibat dalam pemerintahan dan pembangunan serta aturan adat pesta pernikahan di Kelurahan	Menjadi imam masjid, tempat bertanya dalam keagamaan serta tempat belajar ilmu agama	Imam masjid, tempat bertanya tentang adat, Terlibat dalam pemerintahan	Terlibat dalam pemerintahan dan pembangunan, pengusaha, menyelesaikan konflik masyarakat dan pemuda	Perdagangan kebutuhan masyarakat	Mengelola sumber ekonomi di Kelurahan
3	Mendapatkan apa					
	Dipercaya menjabat menjadi Rukun warga	Pengakuan secara agama, dan menjadi penceramah di Kelurahan	Memberikan penerangan kepada masyarakat terkait ilmu agama serta adat istiadat	Staf pegawai kecamatan	Pemasukan ekonomi yang besar	Nilai ekonomi dari transaksi sumber daya ekonomi
4	Melakukan apa dengan apa yang dia dapatkan					
	Menjadi tokoh adat, di percaya untuk membuka acara yang bersifat tradisi	pencerahan tentang agama	Imam masjid, tempat bertanya tentang adat istiadat	Dipercaya menyelesaikan konflik masyarakat serta pemuda, melakukan pemberdayaan masyarakat, Proyek pembangunan	Mengasai harga pasar, harga bersaing sehingga masyarakat belanja ke tokonta	Menjadi pengelola sumber ekonomi dan mengatur distribusi komoditi Sawit
5	Klasifikasi actor					

	Tokoh adat tradisi dan kesenian	Tokoh agama	Tokoh adat, agama, masyarakat	pembangunan, pemerintahan tokoh politik Zulkifli akak	Tokoh perekonomian Herman , mansur	Tauke Sawit,
--	---------------------------------	-------------	-------------------------------	---	------------------------------------	--------------

Sumber: FGD 1 Pemetaan Partisipatif DMPGM dan Wawancara Masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut 2021

5.4 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Sejak dahulu sengketa/konflik penguasaan lahan antar warga sangat jarang terjadi di wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut. Hal ini karena pada umumnya batas-batas tanah antar warga cukup jelas dan saling dipahami antar warga yang menguasai lahan berdampingan. Jika pun ada sengketa tanah antar warga, biasanya karena adanya klaim sepihak dari salah satu pihak yang merasa bagian tanah tersebut masuk dalam bidang dari tanah yang dimilikinya. Upaya musyawarah antar pihak dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam musyawarah antar pihak jika diperlukan juga melibatkan RT, RW dan tokoh masyarakat terutama tokoh adat dan juru ukur (orang yang di tunjuk oleh kelurahan untuk urusan tanah dan lahan). Dan jika belum ada kata sepakat dari para pihak maka Pemerintahan serta tokoh masyarakat lainnya terutama tokoh adat dapat dilibatkan dalam penyelesaian sengketa antar pihak tersebut.

Penyelesaian dengan musyawarah untuk mufakat mengenai tanah merupakan hal yang biasa ditemukan dalam tradisi Orang Petalangan yang tercermin dengan ungkapan, *“Batas dibuat dengan mufakat, batas diikuti dengan sepakat, disimpai dengan sumpah, dijunjung turun temurun.”* Selain itu tradisi Orang Petalangan menyatakan soal batas tanah harus benar-benar dapat diketahui dan dipahami oleh banyak pihak, yang dapat kita temukan dalam ungkapan berikut, *“Yang dipantangkan membuat batas: batas dibuat beralih-alih, batas dibuat paksa-memaksa, batas dibuat tidak mufakat, batas melanggar undang adat, batas tak mau bertolak angsur, batas dibuat menurut selera saja”* Karenanya upaya musyawarah biasanya cukup berhasil menghentikan atau meredam sengketa antar pihak sehingga sengketa tersebut tidak membesar.

Tetapi untuk saat Ini masalah sempadan tanah milik masyarakat sudah terdata dengan jelas status tanah masyarakat, pemilik dan ukuran lahan disertai surat menyurat terkait status lahan. Di tahun 2020, Kelurahan Pangkalan Bunut sudah selesai melakukan pemetaan lahan masyarakat yang dilakukan oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) melalui program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL). Terkait konflik penguasaan lahan di Kelurahan Pangkalan Bunut hampir jarang terjadi karena sudah punya acuan ketika ada urusan pemindahan hak atas tanah atau jual beli tanah milik masyarakat, penentuan tapal batas dan sempadan batas atau ukuran lahan di lapangan dengan melibatkan Juru ukur yang ada di Kelurahan Pangkalan Bunut .

5.5 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal

Berbagai musyawarah sering dilaksanakan masyarakat Pangkalan Bunut. Pada tingkat lingkungan, masyarakat biasa melakukan musyawarah untuk melakukan kerja

gotong royong yang rutin dilaksanakan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Musyawarah ini terkadang juga dihadiri perangkat Kelurahan, selain juga Biasanya oleh Perangkat kelurahan, RT, RW, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh perempuan dan masyarakat pada umumnya.

Pada tingkat Kelurahan, musyawarah juga diselenggarakan ketika ada perusahaan yang hendak menjalin kerja sama di wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut. Pembahasan dalam musyawarah ini terkait dengan berbagai aspek yang terjadi dalam masyarakat dan lingkungan ketika ingin membuka usaha oleh perusahaan berlangsung. Dalam musyawarah ini hadir sebagai peserta adalah lurah, Aparatur kelurahan, Kepala lingkungan, Ketua RT/RW, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, tokoh pemuda, dan Ninik Mamak atau tokoh adat, namun pemerintah kelurahan harus berkordinasi dengan pihak kecamatan.

Musyawarah Kelurahan merupakan forum permusyawaratan yang diikuti Lembaga pemberdayaan masyarakat, Pemerintahan Kelurahan, dan Unsur masyarakat untuk memusyawarahkan hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pelaksanaan musyawarah Kelurahan ini diupayakan untuk selalu merepresentasikan kehadiran kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat, pun demikian pula hasil keputusan dari musyawarah ini diharapkan dapat melingkupi seluruh lapisan dan kelompok masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut. Dalam musyawarah Kelurahan untuk perencanaan pembangunan di Kelurahan Pangkalan Bunut biasanya dihadiri oleh lurah, Kepala Lingkungan, Ketua RT/RW, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, dan tokoh pemuda.

Selain musyawarah untuk perencanaan pembangunan, dalam pelaksanaan pembangunan baik yang dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan maupun yang terdapat kerjasama dengan pihak lain seperti perusahaan, di Kelurahan Pangkalan Bunut terlebih dahulu dilakukan musyawarah yang melibatkan masyarakat. Musyawarah ini akan menentukan cara terbaik yang akan diambil untuk melaksanakan pembangunan dengan melihat kondisi dan situasi dalam masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut, namun tetap harus berkordinasi secara vertikal ke Kecamatan Bunut dan Kabupaten Pelalawan.

Bab VI Kelembagaan Sosial

6.1. Organisasi Sosial Formal

Keberadaan organisasi sosial yang bersifat formal tentunya sangat di butuhkan untuk membantu jalannya pemerintahan Kelurahan Pangkalan Bunut sebagai wadah penampungan keinginan atau aspirasi masyarakat yang sah dan di akui kelurahan melalui surat keputusan di dalam menjalankan kehidupan sosial untuk stabilitas prekonomian masyarakat dan tentunya tidak lepas dari politik yang memiliki kepentingan di setiap golongannya, Tentunya organisasi sosial sangat memiliki peran dan manfaat terhadap masyarakat di wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut yang diidentifikasi oleh masyarakat Pangkalan Bunut.

Lembaga organisasi sosial formal yang diidentifikasi berkontribusi dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut adalah sebagai berikut:

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut mempunyai tugas membantu lurah dalam pelaksanaan urusan pemerintahan, pembangunan bersama-sama merencanakan program pembangunan baik jangka panjang maupun jangka pendek yang ada di Kelurahan Pangkalan Bunut, sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat,

Selain itu juga LPM Kelurahan Pangkalan Bunut juga aktif membawa masyarakat untuk bergotong Royong sekali sebulan untuk mengetahui susunan pengurusnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 24 Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

No.	Nama	Jabatan	Ket
1	Raja Devi Bustami,S.Pd	Ketua	Periode 2020/2022
2	Peni Novia Praneska, S.Si	Sekretaris	Periode 2020/2022
3	Yunita Pranatha, S.Ip	Bendahara	Periode 2020/2022
4	Anes Darmawan	Seksi Agama dan Sosial Budaya	Periode 2020/2022
5	Khairul	Seksi Pertanian/Perikanan	Periode 2020/2022
6	Inda Niwanda	Seksi Pendidikan/Olah Raga	Periode 2020/2022
7	Basyaruddin	Seksi Sarana Prasarana	Periode 2020/2022
8	Elki purwanto	Seksi Koperasi dan Ekonomi	Periode 2020/2022
9	Elva Susanti	Seksi Pemberdayaan Perempuan	Periode 2020/2022
10	Suhaimi	Seksi Keamanan dan Ketertiban	Periode 2020/2022

Sumber: Ketua LPM Kelurahan Pangkalan Bunut

Organisasi Perempuan/PKK

Realisasi 10 Program PKK di Kelurahan Pangkalan Bunut meliputi penghayatan dan pengamalan Pancasila, melakukan gotong royong dalam melakukan beberapa aktifitas yang kerap dilakukan oleh ibu-ibu di Kelurahan Pangkalan Bunut. Ada juga program sandang pangan, terkadang juga mengikuti pelatihan dan pendidikan di bidang keterampilan, membahas tata laksana dalam rumah tangga, kesehatan keluarga dan pelestarian

lingkungan hidup. Di Kelurahan Pangkalan Bunut PKK juga melakukan kegiatan di bidang pertanian di wilayah Sungai Medang terdapat demplot pertanian atau kebun PKK.

Tabel 25 Pengurus Organisasi PKK Kelurahan Pangkalan Bunut

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Yarni, S,Sos	Ketua Tim Penggerak PKK	Periode 2020/2022
2	Roslaini	Wakil Ketua I	Periode 2020/2022
3	Ranisyah Isgiandra	Wakil Ketua II	Periode 2020/2022
4	Siti Khairam	Wakil Ketua III	Periode 2020/2022
3	Nova Lidiasanti., SE	Sekretaris	Periode 2020/2022
4	Marcelina	Wakil Sekretaris	Periode 2020/2022
5	Murniati C	Bendahara	Periode 2020/2022
6	Ita Dewi Asmara	Ketua Pokja I	Periode 2020/2022
7	Enita	Sekretaris	Periode 2020/2022
8	Maria Helmi	Ketua Pokja II	Periode 2020/2022
9	Kartini	Sekretaris	Periode 2020/2022
10	Dasmawati	Ketua Pokja III	Periode 2020/2022
11	Aino Yunita	Sekretaris	Periode 2020/2022
12	Nuraini Novia	Ketua Pokja IV	Periode 2020/2022
13	Suci Wahyuni	Sekretaris	Periode 2020/2022

Sumber: Ketua PKK Kelurahan Pangkalan Bunut

Gambar 9 Sekretariat dan Kegiatan PKK Kelurahan Pangkalan Bunut



Sekretariat PKK Kelurahan Pangkalan Bunut

Arisan Bulanan PKK Kelurahan Pangkalan Bunut

Sumber: Dokumentasi Lapangan

Ikatan Pemuda Kelurahan Pangkalan Bunut saat ini aktif dalam bidang keolahragaan dan gotong royong, dan beberapa kegiatan pemuda tentunya menjadi tolak ukur untuk keberlangsungan kehidupan baik di bidang sosial, ekonomi, politik dan keagamaan kedepannya, Pemuda sangat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di Kelurahan Pangkalan Bunut, dimana saat ini pemuda Kelurahan Pangkalan Bunut telah mempunyai Aset 3 Hektar Kebun Sawit, namun ada beberapa hal yang menyebabkan kebun tidak terurus dan akan di selesaikan secara musyawarah, tidak jauh dari pemandian belimau kasai pemuda juga memiliki asset tanah untuk di jadikan taman wisata demi menunjang perekonomian dan kesejahteraan pemuda, begitu juga untuk retribusi pedagang musiman seperti pasar malam dan pedagang kecil biasanya berkordinasi dengan ketua pemuda dan kelurahan.

Pemaparan dari ketua ikatan pemuda Kelurahan Pangkalan Bunut terkait beberapa fasilitas olahraga, kesekretariatan sudah selayak nya di perbaiki, dan sebagiannya harus sudah di

tata kembali ruang dan wilayah di Kelurahan Pangkalan Bunut dengan semangat gotong royong pemuda dan di dukung sarana dan prasarana yang baik serta aturan dan kesepakatan yang jelas melalui peraturan daerah atau kecamatan. Saya yakin pemuda Kelurahan Pangkalan Bunut bisa maju dan berkembang untuk kebersamaan kedepannya.

Adapun kepengurusan Ikatan Pemuda Kelurahan Pangkalan Bunut yang di sahkan di kelurahan tahun 2019 – tahun 2022 sebagai berikut

Tabel 26 Pengurus Ikatan Pemuda Kelurahan Pangkalan Bunut

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Elki Purwanto	Ketua	Priode 2019 -2022
2	Asprizul	Wakil Ketua	Priode 2019 -2022
3	Ibnu Suat, S,IP	Sekretaris	Priode 2019 -2022
4	Heru Anggara, S.Sos	Wakil sekretaris	Priode 2019 -2022
5	Andi Alaxa	Bendahara	Priode 2019 -2022
6	Riki Febriani, S.SI	Wakil Bendaha	Priode 2019 -2022
7	Endra Eramzi	Bidang Olah raga	Priode 2019 -2022
8	Endra Bayu	Bidang Pendidikan	Priode 2019 -2022
9	Anes Darmawan	Bidang Keagamaan	Priode 2019 -2022
10	Asmadi	Bidang HID	Priode 2019 -2022
11	Rido Zulexfianda	Bidang Kesekretariatan	Priode 2019 -2022
12	Aripul, SE	Bidang Koperasi dan UMK	Priode 2019 -2022
13	Raja Yurmanila	Bidang Pemberdayaan Perempuan	Priode 2019 -2022
14	Ilham Darmaputra	Bidang Organisasi dan Kaderisasi	Priode 2019 -2022
15	Ns.Suci Nurfadila, S.Kep	Bidang Kesehatan	Priode 2019 -2022

Sumber: Wawancara Ketua Ikatan Pemuda Kelurahan Pangkalan Bunut

Tabel 27 Organisasi Sosial Formal di Kelurahan Pangkalan Bunut

No.	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Dasar Pembentukan
1	Pemerintahan Kelurahan	ISARDI, S.Pd	12		SK Bupati
2	Lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)	ANES DARMAWAN	10		SK Lurah
4	Masyarakat Peduli Api (MPA)	QOMARUDIN	5	5	SK Lurah
5	Satuan Perlindungan Masyarakat (SATLINMAS)	SYAFRIZAL	5	13	SK Lurah
6	Karang Taruna	Elki Purwanto	15	-	SK LURAH
8	Dasa wisma Kelurahan/PKK	Yarni S,sos	13	-	SK Lurah
10	Pos Pelayanan Terpadu	Aini novia	7	--	SK Lurah

	(Posyandu) MAWAR				
11	Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dr. SUMARNO	Aini novia	7	-	SK Lurah
12	Gerakan Sayang Ibu (GSI) Forum Sayang Anak	Jhon herman S.Pd. M.Si	9	-	SK Lurah
13	Perwiritan yasin	syamsimar	12	141	SK LURAH

Sumber: Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus Penyusunan Profil 2021.

6.2. Organisasi Sosial Non Formal

Organisasi Sosial Non-formal merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat dalam sebuah aktivitas yang memiliki tujuan tanpa terikat dengan kepengurusan secara legal. Dalam organisasi sosial non formal sarana membentuk dan memilih kepengurusan adalah melalui musyawarah yang dilanjutkan dengan melengkapi dengan berbagai syarat yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan tertentu yang diarahkan mencapai tujuan pembentukan organisasi. Organisasi sosial non formal di Kelurahan Pangkalan Bunut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 28 Organisasi Sosial Non Formal di Kelurahan Pangkalan Bunut

No	Lembaga/Organisasi	Nama Ketua	Tujuan Pembentukan
1	Persatuan Wirid Yasin		Meningkatkan silaturahmi dan meningkatkan kualitas agama
2	Sendyakala	Edo	Bergerak di bidang lingkungan
3	Kelompok arisan kematian (duka)	Erna	Memudahkan dalam pengurusan jenazah
4	Kelompok Arisan Alat (Pernikahan)	Nurhayati	Untuk meringankan dalam biaya pesta pernikahan
5	Persatuan al berzanji tanjung sialang	H. Mustafa jauhari	Pada prosesi pernikahan
6	Persatuan al berzanji sungai bunut		Pada prosesi pernikahan
7	Kelompok rebana		Biasanya untuk acara pemerintahan, pernikahan atau adat
8	Kelompok arisan pedagang pasar	Emi	Yang mengatur mekanisme jual beli di pasar
9	Ikatan remaja mesjid	Novandi	Kelompok pengajian remaja

Sumber: Wawancara dan FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021.

Berbagai kumpulan individu atau kelompok yang terikat oleh kepentingan dan atau tujuan yang sama merupakan suatu Jejaring sosial (*social network*). Jejaring sosial (*social network*) menjadi salah satu modal sosial (*social capital*) yang menjadi penyangga keberadaan masyarakat. Jejaring sosial Kelurahan di Kelurahan Pangkalan Bunut bisa terbentuk atas dasar berbagai kepentingan, mulai dari ekonomi, politik, budaya, agama/kepercayaan maupun pemberdayaan masyarakat. Informasi mengenai hubungan antara institusi formal dan non formal dengan masyarakat di Kelurahan Pangkalan Bunut yang berlangsung saat ini termuat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 29 Analisis Hubungan Kelembagaan di Kelurahan Pangkalan Bunut

No.	Lembaga	Peran/manfaat	Kedekatan dan pengaruh masyarakat		
			Penilaian		Alasan
1	Pemerintah Kecamatan	Pembinaan dan pengawasan untuk penyelenggaraan administrasi desa/ Kelurahan dari pemerintah kecamatan yang di atur dalam peraturan pemerintah	1	5	Dekat sama masyarakat dan sangat berpengaruh
2	Kelurahan	Menggerakkan program pemberdayaan untuk memberikan bimbingan/pembinaan dalam pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat.	1	5	Dekat sama masyarakat dan sangat berpengaruh
3	Kepala Lingkungan	Membantu lurah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah lingkungan	2	4	Dekat sama masyarakat dan berpengaruh
4	Rukun Warga	Untuk kepentingan kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pemerintah untuk mengkoordinir rukun tetangga.	2	4	Dekat sama masyarakat dan berpengaruh
5	Rukun Tetangga	Untuk membina ketertiban masyarakat.	2	4	Dekat sama masyarakat dan berpengaruh
6	Karang Taruna	- melakukan kegiatan-kegiatan kepemudaan seperti olahraga, keagamaan, gotong royong - membantu menjaga keamanan dan ketertarikan - menumbuhkan kesadaran generasi muda akan tanggung jawab sosial	2	3	Dekat sama masyarakat dan cukup berpengaruh
7	Tempat penitipan anak	Sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh anak.	1	5	Sangat Dekat sama masyarakat dan sangat berpengaruh
8	BHABINKAMTI BMAS	Berperan sentral dalam terwujudnya stabilitas keamanan dan keteriban di masyarakat.	1	5	Sangat Dekat sama masyarakat dan sangat berpengaruh
9	KORAMIL	Menyelenggarakan pembinaan territorial wilayah melalui berbagai macam kegiatan dengan melaksanakan pembinaan kesadaran	1	5	Sangat Dekat sama masyarakat dan sangat berpengaruh

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

		berbangsa dan bernegara.			
10	Kelompok kesenian	Untuk melestarikan pertunjukan budaya lokal.	2	3	Dekat sama masyarakat dan cukup berpengaruh
11	Pemuda Pancasila	Cabang organisasi kepemudaan	2	3	Dekat sama masyarakat dan berpengaruh
12	Kelompok Tani	Keakaraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha petani yang saling mengenal akrab dan saling percaya mempunyai kepentingan dalam berusaha tani.	2	3	Dekat sama masyarakat dan cukup berpengaruh
13	BRGM /core	Bersama masyarakat melakukan pemetaan partisipatif tentang wilayah, pemanfaatan dan penguasaan lahan serta potensi di Kelurahan	2	4	Dekat sama masyarakat dan berpengaruh
14	Masyarakat Peduli Api	Berperan aktif dalam kegiatan pencegahan kebakaran hutan di Kelurahan.	1	5	Sangat Dekat sama masyarakat dan sangat berpengaruh
15	Kelompok Pengajian	Tempat mengkaji dan mendalami agama islam	1	5	Sangat Dekat sama masyarakat dan sangat berpengaruh
16	Lembaga Melayu Bersatu	Sebagai wadah organisasi berbasis melayu	3	3	Cukup dekat dan cukup berpengaruh
17	Majelis Taqlim	Menggajar mengembangkan hubungan yang sesuai antara manusia dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan untuk membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.	1	5	Sangat Dekat sama masyarakat dan sangat berpengaruh
18	Lembaga Adat Melayu Riau	Untuk membina, melestarikan, memelihara, menggali dan mengembangkan nilai-nilai adat. Sosial budaya sebagai landasan memperkuat dan memperkokoh jati diri masyarakat Melayu	4	2	Dekat dan berpengaruh
19	Bidan Kelurahan	Memberikan pelayanan kesehatan tingkat dasar dengan menggunakan prosedur tetap/ SOP, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.	1	5	Sangat Dekat sama masyarakat dan sangat berpengaruh
20	Ikatan Pemuda Karya	Organisasi kepemudaan	4	2	Jauh kurang berpengaruh
21	PKK	Untuk membantu pemerintah desa dan kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya , sejahtera, maju, mandiri dan harmonis	1	5	Sangat Dekat sama masyarakat dan sangat berpengaruh
22	Kelompok	Sekelompok orang yang	2	2	Dekat dan kurang

	lingkungan Hidup	bergerak untuk mewujudkan lingkungan yang baik untuk makhluk hidup.			berpengaruh
23	Manggala Agni Daops 7 rengat	Bekerja sama dengan kelurahan dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan	1	5	Sangat Dekat sama masyarakat dan sangat berpengaruh
24	PPL	Proses perubahan perilaku berhubungan dengan keterampilan dan sikap mental petani yang membuat menjadi tahu, mau dan mampu melakukan perubahan untuk usaha.	2	3	Dekat sama masyarakat dan cukup berpengaruh
<p>Keterangan: 1 = sangat dekat 2= dekat 3=cukup dekat 4= jauh 5= sangat jauh 1 = sangat kurang berpengaruh, 2= kurang berpegaruh, 3= cukup berpengaruh , 4= berpengaruh, 5= sangat berpengaruh</p>					

Sumber: FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

Gambar 10 Diagram Venn

Sumber: FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

6.3. Jejaring Sosial Desa

Tujuan yang hendak dicapai dengan membentuk dan memanfaatkan jejaring sosial diKelurahan adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat Kelurahan. Jejaring sosial Kelurahan ini merupakan pengembangan kerjasama yang menghubungkan antar Kelurahan dalam kepentingan yang sama, di Kecamatan Bunut, khususnya di Kelurahan Pangkalan Bunut terdapat kerjasama dengan wilayah desa-desa lain yang membentuk pertalian hubungan dalam kepentingan tertentu.

Dalam bidang ekonomi, meskipun belum terdapat sebuah lembaga formal ekonomi yang menjadi jembatan ekonomi antar desa dengan kelurahan, perdagangan komoditas antar desa telah terjadi di Kecamatan Bunut serta wilayah sekitarnya sejak lama di antara para pedagang pengumpul. Jaringan perdagangan ini akan lebih berkembang ke depan jika difasilitasi dengan adanya dorongan melakukan pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi, serta adanya *scaling up* dari usaha-usaha yang telah ada.

Kerjasama antar desa dan kelurahan yang juga terlihat di Kecamatan Bunut dan wilayah-wilayah sekitarnya adalah upaya dalam mencegah dan mengatasi karhutla. Dalam hal ini kerjasama dilakukan terutama oleh Masyarakat Peduli Api (MPA) yang kerap kali ketika terjadi karhutla pada satu desa, MPA dari desa-desa lain saling mendukung dan membantu. Dengan adanya keputusan Kepala Balai Pengendalian Perubahan Iklim dan Kebakaran Hutan dan Lahan (PPIKHL) wilayah Sumatera tentang penetapan anggota Manggala Agni DAOPS Provinsi Riau dan Kepulauan Riau Tahun 2021, merujuk pada Surat Keputusan Ini Kepala Manggala Agni DAOPS Rengat membentuk atau mendirikan Pondok kerja Manggala Agni Daops VII Rengat yang berada di Kelurahan Pangkalan Bunut. Karena Kelurahan ini dianggap tempat yang tepat sebagai sentral untuk menjangkau daerah-daerah yang rawan kebakaran. Pondok kerja Manggala Agni DAOPS VII Rengat memiliki sarana dan fasilitas yang cukup untuk mengatasi kebakaran hutan dan lahan di Kelurahan Pangkalan Bunut. Walaupun kemungkinan kebakaran hutan dan lahan di Kelurahan

Pangkalan Bunut terbilang sangat kecil, tetapi kemungkinan terjadi kebakaran pada gedung atau bangunan tua yang tidak terawat, permukiman padat penduduk, serta pasar yang memiliki resiko kebakaran. Tentu ini sangat penting untuk terjalinnya hubungan sosial antara pihak Kelurahan Pangkalan Bunut dengan jaringan lainnya.

Bab VII Perekonomian Desa

7.1. Pendapatan dan Belanja Desa

Berdasarkan Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor (No.) 8 Tahun 2005 Tentang Perubahan Atas UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan menjelaskan tentang urusan pemerintahan secara administrasi dan pembangunan sarana dan prasarana fasilitas umum dan fasilitas sosial serta pemberdayaan dan pembinaan masyarakat di bidang kesehatan dan pendidikan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Maka lurah memiliki 5 tugas yaitu (1) Pelaksana kegiatan pemerintah kelurahan, (2) Pemberdayaan masyarakat, (3) Pelayanan masyarakat, (4) penyelenggaraan Ketentraman dan ketertiban umum, dan (5) pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.

Pendapatan dan belanja kelurahan bersumber dari APBD Kabupaten, Bantuan Pemerintah Kabupaten, pemerintah provinsi, bantuan Pihak ketiga atau sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat seperti pihak swasta, perbankan, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi. Upaya-upaya percepatan atau akselerasi pembangunan kelurahan seperti penanggulangan kemiskinan, penanganan bencana, peningkatan ekonomi masyarakat, peningkatan prasarana perkotaan, pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi tepat guna dan pengembangan sosial budaya pada skala kabupaten/kota.

Lembaa pemberdayaan masyarakat (LPM) bermusyawarah dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan dengan lurah secara intensif dan berkordinasi secara vertikal ke bupati melalui camat, untuk mengatur sistem menejemen di dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan pembangunan secara partisipatif. Bersama menumbuh kembangkan pergerakan prakarsa serta swadaya gotong royong melalui kader pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana alokasi umum (DAU). Berikut ini merupakan daftar nama pelaksana program DAU di Kelurahan Pangkalan Bunut tahun 2020.

Tabel 30 Daftar Nama Pejabat Pelaksana Program Dana Alokasi Umum (DAU) di Kantor Kelurahan Pangkalan Bunut Tahun anggaran 2020

No	Nama / NIP	Jabatan
1	Isardi, S.Pd NIP. 198308112010011012	PPK
2	Jhon Herman, S.Pd, M.Si NIP. 197705072005021001	PPTK
3	Aprizal, S.Pd. M I P NIP. 196912311994041003	Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa
4	Isgiandra, S.Sos NIP.198101032008011008	Pejabat Penerima Hasil Pekerjaan
5	Gusrizal NIP. 197808122007011022	Staf Administrasi PPTK

Sumber: Kelurahan Pangkalan Bunut.

7.2. Pola Mata Pencaharian

Terdapat beragam mata pencaharian sebagai kegiatan untuk memenuhi penghidupan dalam keseharian masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut. Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut saat ini terbagi dalam beberapa sektor serta terdapat pula warga yang belum/tidak bekerja. Meski menjadi pusat perdagangan serta ditandai dengan cukup besarnya jumlah warga yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta/pedagang, namun pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam masih merupakan mata pencaharian yang dominan di Kelurahan ini. Terlihat dari jumlah warga yang bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani dan nelayan yang jika ketiganya digabungkan menjadi yang terbesar dalam mata pencaharian warga kelurahan ini. Petani Sawit dan Karet tetapi kebanyakan masyarakat memiliki kebun di luar Kelurahan Pangkalan Bunut, sedangkan nelayan yang mencari ikan di sekitar aliran sungai Kampar. Sisanya adalah masyarakat dengan profesi beragam yang terserap di sektor formal dengan mata pencaharian PNS, Polri, TNI, honorer, pegawai swasta, dan buruh pabrik. Mengenai mata pencaharian penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut lebih detail ada pada tabel dan diagram berikut:

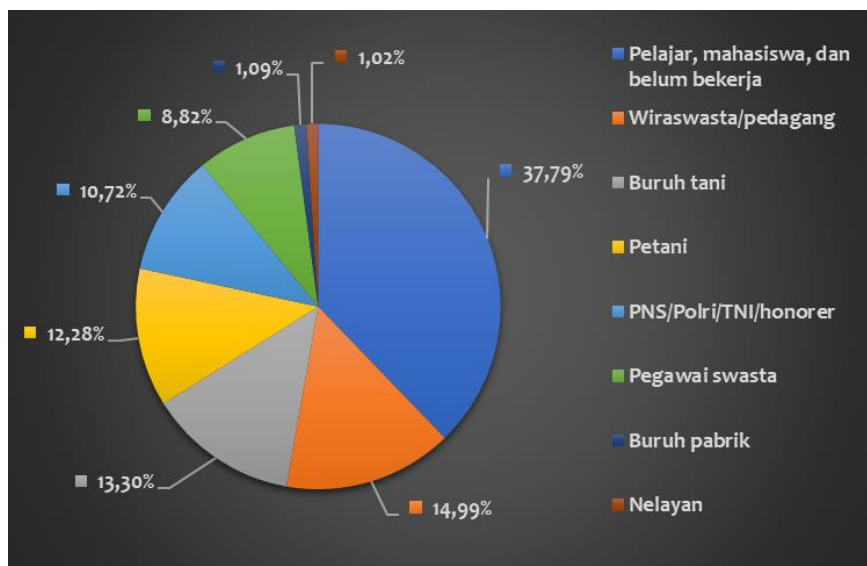
Tabel 31 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Pelajar, mahasiswa dan belum bekerja	557
2	Wiraswasta/ pedagang	221
3	Buruh tani	196
4	Petani	181
5	PNS/Polri/TNI/honorer	158
6	Pegawai swasta	130
7	Buruh pabrik	16
8	Nelayan	15
Jumlah		1.474

Sumber: Pemerintah Kelurahan Pangkalan Bunut 2020.

Gambar 11 Persentase Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT



Sumber: Pemerintah Kelurahan Pangkalan Bunut 2020.

Dalam tabel mata pencaharian di atas dapat dilihat baru 1.474 jiwa yang terdapat dari total keseluruhan jumlah masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut sebanyak 1.987 jiwa. Sebagai informasi tambahan, jumlah penduduk yang masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebanyak 159 KK dengan jumlah 569 jiwa di tahun 2020.

Salah satu yang dihasilkan dalam diskusi kelompok terfokus untuk penyusunan laporan profil Kelurahan Pangkalan Bunut, bagan mata pencaharian yang memperlihatkan keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam menjalankan mata pencaharian Di Kelurahan Pangkalan Bunut, Pada mata pencaharian di sektor pertanian, perikanan dan peternakan, warga mendata komoditas-komoditas dan pekerjaan yang diupayakan serta keterlibatan antara laki-laki dan perempuan dalam mengupayakan budidaya tanaman komoditas tersebut. Pada pertanian, keterlibatan kerja perempuan dan laki laki terlihat seimbang pada komoditas karet.

Tabel 32 Bagan Mata Pencaharian

Jenis Mata Pencaharian	Persentase Tenaga Kerja		Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
	Laki-laki (%)	Perempuan (%)			
Kebun karet	50	50	Bibit, pupuk, obat perangsang getah, racun gulma, pisau deres, ember, Talang, tempurung,	Petani-> toke ->pabrik	Hasilnya berkurang disaat musim hujan, harga tidak menentu karena karet bercampur air, Kualitas getah karet yang kurang bersih terdapat sampah kulit kayu dan dedaunan menyebabkan harga di bayar murah, hama
Kebun Sawit	90	10	Bibit, pupuk, racun gulma, dodos, parang,	Petani->toke-> Peron ->pabrik	Hasil kurang dimusim kemarau, harga murah

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

			tojok, egrek, Gerobak dan garukan sampah		Terdapat selisih harga antara Sawit masyarakat dengan Perusahaan, di karenakan Sawit masyarakat yang kurang perawatan, harga pupuk terlalu tinggi, hama tikus dan beruk liar masih menjadi musuh besar petani Sawit.
hortikultura dan palawija	80	20	Bibit, pupuk, cangkul, parang, ember, gembor, tajak	Petani-> agen sayur -> penjual harian -> konsumen	Harga murah disaat panen berlimpah, sayur mayur bersaing harga dari luar daerah. Belum ada komoditi, masih usaha pekarangan rumah
Aparatur sipil Negara (ASN)	70	30	Kantor	-	Tenaga pendidik dan kesehatan masih kurang
Tukang	100	0	Bahan bangunan	Pekerjaan dilakukan di Kelurahan, desa tetangga hingga kabupaten	Bahan bangunan bangunan termasuk langka dan terbilang tinggi dari harga standar di karenakan biaya transportasi
Jasa	80	20	-	Pekerjaan dilakukan di Kelurahan dan desa tetangga hingga kabupaten	-
Sarang wallet	50	50	Papan, batu bata, pasir, semen, paku, seng, terpal, kayu, speaker, mesin,	Pengepul 10 juta perkilogram	Harga pasar tidak stabil, Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap peningkatan efektifitas wallet, Perubahan iklim berpengaruh terhadap wallet.

Sumber: FGD I Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

Di dalam berbagai aktifitas kerja dalam rumah tangga, peran perempuan terlihat lebih banyak jika dibandingkan dengan peran laki-laki. Pada berbagai aktivitas yang ada di dalam keluarga, terutama lelaki dewasa pada umumnya tidak terlibat pada kegiatan membersihkan rumah, memasak, Mencuci pakaian menyetrika baju, mencuci piring keseringan merupakan aktivitas yang hampir di tanggung jawabkan kepada perempuan hanya saja terkadang laki-laki dewasa juga melakukan aktivitas rumah tersebut kecuali mengurus anak pada umumnya Masyarakat pangkalan Bunut menjadi tanggung jawab perempuan dan Laki-laki. Untuk aktifitas di luar ruangan mulai dari mencari nafkah, berdagang, bertani, gotong royong, takziah hampir umum di lakukan oleh perempuan dan laki laki di Kelurahan Pangkalan Bunut. Kegiatan olahraga lebih di dominasi oleh laki-laki

dewasa dan anak-anak, posyandu dan kegiatan PKK di lakukan oleh dewasa perempuan dan anak-anak. Untuk kegiatan bertani perempuan dan laki laki sama sama melakukan nya kecuali mendodos Sawit di lakukan oleh laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel matrik aktivitas dalam analisis gender di bawah ini.

Tabel 33 Matrik Profil Aktifitas Dalam Analisis Gender

Kegiatan	Aktivitas Di Dalam Keluarga						Aktivitas Di Luar Keluarga					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Membersihkan Rumah		D		D, A								
Memasak		D		D, A								
Mencuci Pakaian		D, A		D, A								
Menyetrika Pakaian		D		D, A								
Mencuci Piring				D, A								
Mengurus Anak	D			D								
Mencari Nafkah							D			D		
Berdagang							D			D		
Berkebun							D				D	
Bertani							D			D		
Wirid Yasin								D		D		
Takziah							D			D		
Gotong Royong Kebersihan Lingkungan							D				D	
Kelompok Tani								D		D		
Posyandu								D, A		D, A		
Olahraga							D, A			D		
Volley							D, A				D, A	
Batminton							D, A					D
Sepak Bola							D, A					
Jogging										D, A		
Manen Sawit							D					
Beternak								D			D	
Menanam Holtikultura								D			D	
Menyadap Karet							D			D		

Catatan:
 UM= Umumnya, KD=Kadang-kadang, TP=TidakPernah
 D= Dewasa (15 tahun keatas); A= Anak-anak (14 tahun kebawah)

Sumber: FGD I Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

Pada tabel konstruksi sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang terjadi dalam suatu masyarakat menghasilkan pembagian akses dan kontrol antara laki-laki dan perempuan. Adanya perbedaan dan persamaan atas akses dan kontrol atas sumberdaya antara laki-laki dan perempuan dapat kita temukan dalam masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut. Pada umumnya akses antara laki-laki dan perempuan di KelurahanPangkalan Bunut terhadap

sumber daya fisik memiliki kesamaan. Sedangkan pada kontrol atas sumberdaya fisik terlihat laki-laki lebih dominan dibanding perempuan, meskipun terdapat juga kontrol terhadap sumber daya fisik yang seimbang diantara keduanya dalam hal rumah.

Kontrol terbesar perempuan atas sumber daya fisik pada soal keuangan dalam rumah tangga yang sesungguhnya justru menempatkan perempuan dalam posisi yang strategis dalam rumah tangga dan masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut. Akses terhadap sumberdaya non fisik antara laki-laki dan perempuan juga memiliki kesamaan kesempatan diantara keduanya dalam masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut, Sedangkan kontrol terhadap sumberdaya non fisik antara laki-laki dan perempuan, dalam hal menyampaikan pendapat laki-laki lebih dominan dibanding perempuan karena dinilai mempunyai kemampuan menyuarakan sesuatu hal dalam rumah tangga dan masyarakat di Kelurahan Pangkalan Bunut. Mengenai akses dan kontrol dalam analisis gender di Kelurahan Pangkalan Bunut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 34 Matrik Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender

Sumber Daya	Akses (Kesempatan memanfaatkan / mendapatkan)		Kontrol (Kesempatan mengatur)		Keterangan / Penjelasan
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
Sumber Daya Fisik					
Tanah	60%	40%	60%	40%	Walaupun perempuan mendapatkan hak waris, tetapi control atas tanah oleh laki-laki yang menguasai tanah
Rumah	50%	50%	40%	60%	Dikarenakan perempuan yang mengatur segala aspek di rumah
Kendaraan roda 2	60%	40%	60%	40%	Laki-laki tingkat fokusnya lebih tinggi
Kendaraan roda 4	100%	0%	100%	0%	Karena laki-laki yang bisa mengemudi mobil
Kebun	50%	50%	50%	50%	Laki-laki dan perempuan sama-sama dalam mengelola kebun
Tabungan	30%	70%	40%	60%	Perempuan cenderung lebih hemat dari laki-laki
Sumber Daya non Fisik					
Musyawaharah Kelurahan	60%	40%	60%	40%	Laki-laki lebih aktif dibanding perempuan dalam musyawarah Kelurahan
Jabatan	70%	30%	70%	30%	Karena laki-laki adalah seorang pemimpin
Kesehatan	50%	50%	50%	50%	Laki-laki dan perempuan sama-sama memperhatikan kesehatan dan karena itu yang paling penting

Pakaian dan pangan	50%	50%	30%	70%	Karena perempuan sangat mementingkan dan memperhatikan pakaian dan pangan dibandingkan laki-laki
--------------------	-----	-----	-----	-----	--

Sumber: FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

7.3. Industri dan Pengolahan di Desa

Kelurahan Pangkalan Bunut hanya memiliki industri rumah tangga yang bersifat Usaha menengah kecil masyarakat (UMKM) dari pengolahan hasil bumi yang ada, dari hasil pertanian masyarakat yang berkebun seperti ubi, sebagiannya diolah oleh masyarakat menjadi kerupuk lebak atau kerupuk opak dari hasil kebun ubi masyarakat untuk dijual di warung atau di Pasar Bunut. Terdapat juga pengolahan asam kandis dari buah kandis yang ada di hutan yang masih tersisa di kelurahan ini. Selain itu, jengkol juga sangat diminati masyarakat, selain dimasak langsung untuk dijadikan gulai atau sambal ada juga masyarakat yang menjadikan produk turunan yaitu kerupuk jengkol ada yang dijual mentah, ada juga yang sudah dikemas dalam bungkus ekonomis.

Para nelayan di beberapa tahun belakangan ini merasa sangat kesulitan untuk mendapatkan ikan di sungai bunut dan sungai kapojan menyebabkan hanya sedikit nelayan yang memproduksi ikan asin, ikan salai sungai. mereka mengakui bahwa ada beberapa aktifitas masyarakat nakal (ngedecis dan mutas) meracun sungai yang di lakukan oleh masyarakat hulu sehingga berkurangnya beberapa spesies ikan diakui sangat susah untuk mengail (mencari ikan) pada saat sekarang.

Sementara sebahagian Kecil masyarakat di Kelurahan Pangkalan Bunut yang bermata pencaharian sebagai petani ada juga yang memproduksi pelbagai jenis produk industri rumah tangga yang memiliki peminatnya tersendiri. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman obat-obatan yang di jadikan produk jamu seperti kunyit, jahe merah dan temulawak sebagai hasil dari budidaya tanaman yang mereka rawat dan kelola. Berikut ini tabel sebagian usaha produksi dan pengolahan masyarakat di Kelurahan Pangkalan Bunut.

Tabel 35 Usaha Produksi & Pengolahan

No.	Bahan Baku	Sumber Bahan Baku	Hasil Olahan	Orientasi	Harga Satuan	Target Pasar
1.	Kunyit	petani	jamu	Ekonomi	Rp 10.000/ons	Pasar
2.	Jahe Merah	petani	Jamu	Ekonomi	Rp 10.000/ons	Pasar
3.	Temulawak	petani	jamu	Ekonomi	Rp 10.000/ons	Pasar
4.	Ubi kayu	petani	Keripik ubi, lepat ubi, mingko ubi, tapai, opak	Ekonomi	Rp 1000	pasar
5.	Sukun	warga	Keripik sukun	Ekonomi, bazar	5000	Pasar, konsumen
6.	Daun Kelapa	warga	Sarang ketupat	kebutuhan	-	konsumen
7.	Beras Pulut	warung	Lepat pulut, lomang,	Ekonomi	60.000/1kg	Pasar, konsumen

			nasi kunyit, dodol, wajik			
8.	Daun Lipai	hutan	Pembungk us lepat	Ekonomi	25.000/ikat	pasar
9.	Kelubi	hutan	Manisan kelubi	Ekonomi	5000/bgks	pasar
10.	Nenas	petani	selai nenas, manisan nenas	Ekonomi	lebaran	pasar
11.	Buah Kandis	hutan	Asam kandis	Ekonomi	1 kg/60000	pasar
12.	Pisang	warga	Keripik, godok, pisang salai	Ekonomi	40.000/kg 1.000, bj	Pasar, konsumen
13.	Ubi jalar	petani	Keripik	Ekonomi	40.000/kg	Pasar, konsumen
14.	Jengkol	warga	Kerupuk jengkol	Ekonomi	130.000/kg	Pasar, konsumen
15.	Ikan	nelayan	Ikan asin, salai	Ekonomi	300.000/kg	

Sumber: Wawancara Usaha Produksi & Pengolahan di Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

7.4. Komoditas Potensial

Kelurahan Pangkalan Bunut sangat berpotensi di bidang pengembangan UMKM untuk mempersiapkan wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut sebagai sentral perdagangan namun ada juga sebagian masyarakat tempatan dan pendatang yang menangkap beberapa peluang pasar yang dianggap sebagai kebutuhan masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut selain komoditas Karet yang dulunya menjadi komoditas andalan bagi pemanfaat lahan atau yang mau bertani dan membuka lahan untuk perkebunan, dalam perkembangan peradaban di wilayah ini termasuk wilayah desa tetangga beberapa dekade kebelakang beralih pemanfaatan lahan sebagian juga pembukaan lahan baru ex transmigrasi untuk tanaman monokultur yang dianggap masyarakat pengolahannya terbilang sangat gampang bahkan perawatannya juga tidak menghabiskan waktu biaya dan tenaga jadi bisa diselingi dengan pekerjaan lain, Sawit di era tahun 1990-an mulai menjadi lirikan masyarakat menjadi komoditas unggulan, terlebih di tahun ini harga Sawit bisa terus naik hingga mencapai harga 3000 rupiah per kg pada tandan buah super (TBS).

Ada juga tanaman masyarakat seperti Pinang, Jengkol, Pisang dan beberapa tanaman buah lainnya yang masih tetap berpotensi untuk dipertahankan ada di pekarangan rumah masyarakat. Dalam masa *pandemi* ada beberapa masyarakat yang mencoba bertahan dan membaca peluang usaha dengan informasi media sosial, salah satu warga mencoba mengembangkan usaha telur burung puyuh. Dari awal mula 100 ekor, dalam beberapa bulan kini berkembang hingga 3.000 ekor burung puyuh dan mencoba memenuhi kebutuhan telur burung puyuh walaupun saat ini harga telur burung puyuh yang dikembangkan di kelurahan ini masih terbilang bersaing. Kelurahan Pangkalan Bunut yang merupakan sentral dagang, kenyataannya barang baku kebutuhan sehari hari masih mensuplai barang dagangan dari luar daerah seperti Jambi dan Sumatra Barat atau dari desa tetangga untuk tanaman hortikultura dan palawija.

Tabel 36 Harga Jual dan Distribusi Komoditas Pertanian dan Perkebunan

Komoditas	Orientasi	Harga per satuan	Target Pasar
Karet	Ekonomi	9.300/kg	Petani->toke ->pabrik
Sawit	Ekonomi	3000/kg	Petani->toke ->pabrik
Jengkol	Ekonomi	15.000/kg	Petani->pasar
pinang	Ekonomi	13.000/kg	Petani->pasar
burung puyuh	Ekonomi	8.000/ekor	Konsumen pasar
Telur burung puyuh	Ekonomi	30.000/papan	Konsumen pasar
Ayam kampung	Ekonomi	50.000/ekor	konsumen

Sumber: Wawancara dan observasi di Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

Gambar 12 Hasil Pengolahan Industri Rumah Tangga di Kelurahan Pangkalan Bunut

Sumber: Dokumentasi pemetaan partisipatif DMPGM 2021

7.5. Kelembagaan Ekonomi

Lembaga ekonomi merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang ekonomi dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, ataupun lembaga yang berfungsi untuk mengatasi berbagai masalah tentang cara produksi, distribusi dan pelayanan jasa yang diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, lembaga ekonomi pada umumnya menjadi lembaga formal dan non formal.

Kelurahan Pangkalan Bunut tidak terdapat Lembaga ekonomi formal. Kelembagaan ekonomi non-formal yang ada di Kelurahan Pangkalan Bunut seperti kelompok arisan pedagang yang mengatur dan mengelola aktifitas Pasar Bunut. Terdapat juga pengepul atau penampung Sawit atau karet atau biasa disebut *Toke*. Terdapat dua (2) peron Sawit di Kelurahan Pangkalan Bunut sebagai pengepul tandan buah segar (TBS) Sawit dari desa desa tetangga hasil perkebunan Sawit milik masyarakat. Peluang ekonomi tentunya dapat dibaca para pemilik moda, dengan hadirnya 2 Peron (pengepul Sawit). Hadirnya toke Sawit di kelurahan ini, menurut masyarakat sangat memudahkan untuk menjual hasil kebun Sawit mereka, tanpa harus jauh menjual Sawit hingga mengeluarkan ongkos lebih untuk transportasi ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Terkadang toke juga membantu masyarakat untuk menyediakan pupuk atau kebutuhan petani lebih dulu agar hasil panen Tandan buah segar (TBS) Sawit baik dalam kualitas, dan pembayarannya dapat diangsur setiap panen. Dengan cara ini toke secara tidak langsung akan menjadi langganan petani. Dengan adanya peron selisih harga 1 kg Sawit berkisar 400-500 rupiah lebih tinggi, untuk upah angkut (biaya transportasi) biasanya berkisar 100 rupiah per kilo dari pengepul hingga PKS.

Terdapat klasifikasi Sawit di PKS sehingga biasanya terjadi pemotongan 4,5% hingga 5% , di musim penghujan biasanya buah treak terjadi sekitar bulan September, bulan april hingga Mei musim penghujan terjadi banjir buah, rata rata 420 ton hingga 450 ton per bulan

mampu menampung buah Sawit. Tabel di bawah ini menerangkan tentang informasi komoditas Sawit di Kelurahan Pangkalan Bunut.

Tabel 37 Profil Sawit Kelurahan Pangkalan Bunut

No.	Informasi	Keterangan
1.	Rata-rata luas Sawit	Bervariasi 1 Hektar namun masyarakat lebih banyak menanam Sawit di luar Kelurahan Pangkalan Bunut
2.	Kebun di lahan gambut/Mineral (%)	Kondisi saat ini Kebun Sawit masyarakat ada di tanah mineral 61,7 Ha atau sekitar 29,01 % dari wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut
3.	Sumber Bibit	Dari Pusat Pembibitan Kelapa Sawit (PPKS), banyak yang menggunakan jenis marehat tidak Bersertifikat dan lonsum (London Sumatra) tidak bersertifikat.
4.	Penggunaan Pupuk	Pupuk Kimia antara lain : KCL, TSP, Urea, NPK Ponska, Dolomite, RP (Rokpospat), ZA dan Borat Pupuk Organik antara lain: Abu tangkos, Abu Boiler dan Solid
5.	Produksi /Ha/Tahun/Bulan	- Produksi Sawit yang dirawat dengan baik dapat mencapai 1,5 Ton per bulan / 18 Ton per tahun jika kebunnya 1 Ha. - Untuk Sawit yang tidak terlalu dirawat tapi sesekali di dipupuk dapat memproduksi per bulan kurang dari 1 Ton/ 0 Ton dalam setahun. - Sedangkan untuk Sawit yang tidak dirawat hanya menghasilkan kurang dari 500 kg dalam sebulan / 5 Ton dalam setahun
6.	Umur Tanaman Sawit	Usia tanaman Sawit di atas 1 tahun hingga 15 tahun
7.	Cara Membuka Lahan	Sebagian masyarakat membuka lahan secara manual karena kebun Sawit masyarakat tidak begitu luas. Ada juga masyarakat yang membuka lahan dengan alat berat.
8.	Pernah dapat bantuan dari Pihak Lain	Masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut pernah mendapatkan bantuan pupuk dan pinjaman dari toke Sawit,
9.	Dokumen Kepemilikan (SKT/SKGR)	Dokumen yang dimiliki oleh petani Sawit diantaranya : -Surat Keterangan tanah (SKT) -Surat Keterangan Ganti Rugi (SKGR) -Sertifikat Tanah Hak Milik (melalui PTSL)
10.	Mata Pencaharian selain Sawit	Selain mata pencaharian berkebun Sawit masyarakat juga memiliki penghasilan dengan bekerja sebagai: - Karyawan - Buruh harian - Bekerja serabutan
11.	Jumlah KK	Tidak terdapat data jumlah Kartu Keluarga (KK) Petani Sawit di Kelurahan Pangkalan Bunut
12.	Koperasi Sawit	Tidak ada Koperasi Sawit di Kelurahan Pangkalan Bunut
	Pemasaran	Tengkulak Desa (Toke Sawit)/Pengepul dan Peron
13.	Jumlah PKS/RAM	Terdapat 2 peron Sawit di Kelurahan Pangkalan Bunut
14.	Kelompok Tani	Tidak terdapat kelompok tani Sawit namun Kelurahan Pangkalan Bunut memiliki kelompok tani dalam bidang lain seperti kebun PKK
15.	Rata-rata usia petani	Rata-rata usia petani Sawit atau yang memiliki lahan Sawit

Sawit

kisaran berusia 25-60 Tahun

Sumber: Wawancara masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut 2021

Gambar 13 Peron Sawit di Kelurahan Pangkalan Bunut



Sumber: Dokumentasi Lapangan

7.6. Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas

Masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dan menjual hasil perkebunan mereka 4 kali dalam satu (1) bulan di pasar Bunut. Dimana pasar Bunut buka setiap hari minggu, disini juga dapat kami sampaikan pasar Bunut sudah sangat lama, semulanya aktifitas pasar, pada malam harinya disetiap malam minggu, namun pada tahun 1993 diganti oleh Pemerintahan Kelurahan Pangkalan Bunut saat itu Lurahnya bernama Tengku Zaikamar yang bekerja sama dengan Pemerintahan Kecamatan Bunut, Camat saat itu adalah T.Kasroen Haroen.

Jaringan pasar dan distribusi komoditas di Kelurahan Pangkalan Bunut tentunya sudah terbangun sejak dahulunya, di karenakan Kelurahan ini sebagai daerah perdagangan para saudagar dan konsumen dari berbagai daerah. Masih dapat kita lihat sampai saat ini lebih dari 70 persen pedagang di Pasar Bunut berasal dari luar daerah, bahkan dari luar provinsi. Konsumen juga berasal dari luar kelurahan, banyak juga yang datang dari desa tetangga untuk mencukupi kebutuhan. Di Pasar Bunut tidak hanya menjual kebutuhan pangan Sembilan bahan pokok (sembako) hampir semua kebutuhan sandang sehari hari masyarakat seperti kosmetik, baju, sepatu, dompet hingga perhiasan bisa di temukan di Pasar Bunut begitu juga peralatan rumah tangga. Terdapat Pengelola pasar yang mengatur dan memenejemen Para pedagang yang berjualan di pasar Bunut untuk memastikan ketersediaan kebutuhan masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut. Berikut ini tabel harga rata-rata sembilan bahan pokok, barang penting dan strategis lainnya di Kelurahan Pangkalan Bunut tahun 2021.

Tabel 38 Sembilan Bahan Pokok, Barang Penting Dan Strategis Lainnya Tahun 2021

No.	Nama Barang	Satuan	Harga	
			Harga Pasar	Harga Warung
A	9 (Sembilan) Bahan Pokok			
	1. Beras Ex DOLOG	kg	-	-
	Beras sunting No. 1	kg	12,000	13,000

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

	2. Gula pasir	kg	12,000	13,000
	3. Minyak goreng arrow	kg	19,000	20,000
	Minyak goreng kuning	liter	18,000	19,000
	Mentega blue bend	kg	9,000	9,000
	4. Daging sapi	kg	130,000	130,000
	Daging kerbau	kg	130,000	130,000
	Daging ayam	kg	28,000	33,000
	Daging ayam kampung	kg	50,000	55,000
	5. Telor ayam	butir	2,000	2,000
	6. Susu kental manis indomilk	kaleng	10,000	11,000
	Susu tepung indomilk			
	7. Jagung	kg	9,000	10,000
	8. Minyak tanah	liter	9,000	9,000
	9. Garam beryodium	kg	15,000	10,000
B	Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan			
	1. Kacang Tanah	kg	24,000	24,000
	2. Kacang Kedelai	kg	-	-
	3. Cabe Merah			
	- Bukit tinggi	kg	45,000	50,000
	- Medan	kg	40,000	40,000
	- Lokal (Trans)	kg	45,000	50,000
	4. Cabe Rawit	kg	60,000	70,000
	5. Kentang Besar	kg	11,000	12,000
	6. Kentang Kecil	kg	9,000	10,000
	7. Kelapa	buah	4,500	5,000
	8. Kopi Giling	bks	5000	6000
	9. Kol / Kubis	kg	5,000	7,000
	10. Bawang Merah	kg	40,000	45,000
	11. Bawang Putih	kg	25,000	30,000
C	Hasil Perikanan dan Peternakan			
	1. Ikan Lele	kg	50,000	55,000
	2. Ikan Tongkol	kg	35,000	35,000
	3. Ikan Gabus	kg	50,000	60,000
	4. Ikan Paten	kg	20,000	25,000
D	Hasil Industri dan Pertambangan			
	1. Semen Padang	sak	70,000	72,000
	2. Seng Gelombang 20 – 918	kodi	1,350	1,450
	3. Seng Plat	kodi	-	-
	4. Batu Bata	buah	425	450
	5. Kayu Lapis Pekanbaru	Lembar	58,000	60,000
	6. makanan Ikan	kg	8,000	9,000
	7. Makanan Ayam	kg	10,000	12,000

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

E	HASIL HUTAN			
	1.Karet Konvensional Karet	M3	450.000	450.000
	2. Kayu Meranti	M3	3.000.000	3.000.000
	3. Kayu Kulim	M3	3.000 .000	3.000.000

Sumber: Kecamatan Bunut & Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021

Bab VIII Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam

8.1. Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam

Kelurahan Pangkalan Bunut dengan luas wilayah administrasi terbilang sangat kecil jika dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Bunut, yaitu hanya 210,50 ha. Selain terbilang kawasan yang padat penduduk sebagian masyarakat memanfaatkan lahan sebagai pemukiman, perkebunan Sawit dan Karet, ada juga masyarakat yang berkebun campuran seperti Pinang, Pisang, Jeruk Nipis, dalam pemanfaatan pekarangan rumah.

Kelurahan Pangkalan Bunut masih memiliki hutan seluas 48,23 Ha atau sekitar 22,91% yang didominasi dengan Karet tua yang tidak diolah lagi sehingga vegetasinya meningkat dan dikategorikan sebagai hutan. Terdapat pula hutan semak belukar yang berupa daerah rawa ditumbuhi dengan tumbuhan rendah, didalamnya diperkirakan ada lebih kurang 2 ha adalah lahan gambut. Luas hutan semak belukar adalah 13,79 Ha atau 6,55% luas Kelurahan Pangkalan Bunut, yang termasuk didalamnya lahan gambut dengan luas hanya 0,9% dari total keseluruhan wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut.

Pemanfaatan lahan untuk Kebun campuran seluas 12,87 ha atau 6,11 % dari luas Pangkalan Bunut yang kebanyakan berada tidak jauh dari rumah, dan sebagian merupakan perkarangan. Di dalam kebun campuran ada tanaman hortikultura dan tanaman palawija untuk kebutuhan masyarakat. Perkebunan Karet masyarakat dengan luas 14,01 Ha atau 6,66% dari luas wilayah kelurahan ini. Sebesar 29,01 % dari luas wilayah kelurahan ini atau 61,87 Ha adalah perkebunan sawit, atau hampir 1/3 pemanfaatan lahan di Kelurahan Pangkalan Bunut adalah kebun Sawit, Karena Kelurahan Pangkalan Bunut hanya memiliki Luas wilayah 210,5 Ha, kalau merunut pada aktifitas pertanian kebanyakan masyarakat memiliki perkebunan di luar dari kelurahan seperti di desa-desa tetangga yang wilayahnya cukup luas.

Terdapat juga lahan terbuka yang termasuk di dalamnya lapangan bola dan beberapa kawasan yang belum diolah sekitar 1,84 ha atau 0,87 % dari luas kelurahan ini. Sedangkan luas permukiman 58,69 Ha atau 27,88% dari luas Kelurahan Pangkalan Bunut. Kawasan permukiman masyarakat di Kelurahan Pangkalan tersebar pada beberapa titik yang terkelompok pada area yang berdekatan dengan lahan pertanian yang dikelola masyarakat. Kawasan permukiman Kelurahan Pangkalan Bunut ini pada umumnya mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Kawasan padat penduduk di Kecamatan Bunut berada di sepanjang jalan poros Lintas Bono dan di sekitar pasar tradisional yang berada di dekat Sungai Bunut, termasuk di dalamnya adalah pusat pemerintahan dan pusat perdagangan Kecamatan Bunut. Lebih rinci mengenai luasan dan persentase serta posisi pemanfaatan lahan di Kelurahan Pangkalan Bunut dapat dilihat pada peta berikut ini:

Tabel 39 Pemanfaatan Lahan di Kelurahan Pangkalan Bunut

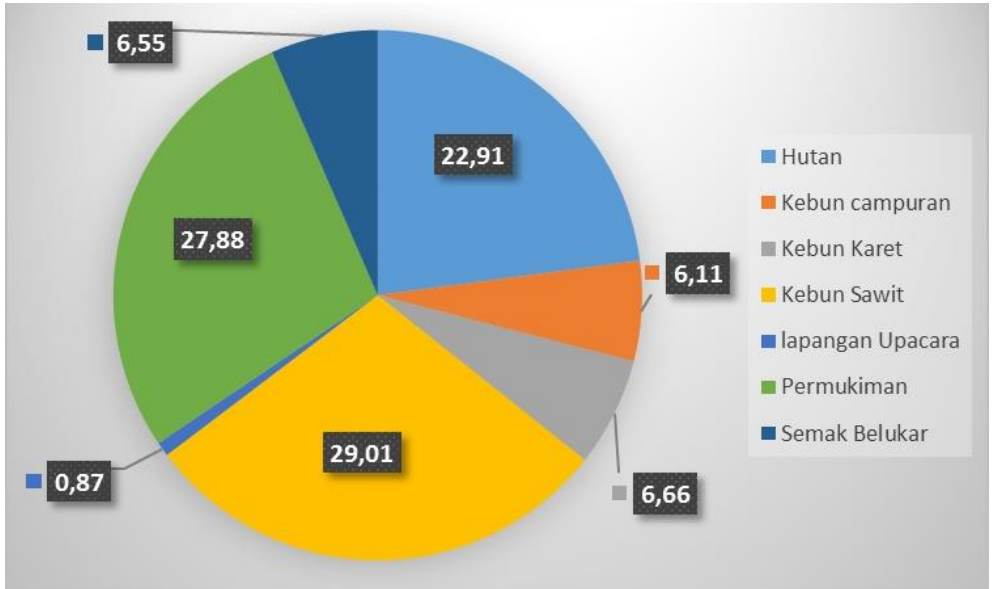
No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Luas (ha)
1.	Hutan	48,23
2.	Perkebunan campuran masyarakat	12,87

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

3.	Perkebunan Karet masyarakat	14,01
4.	Perkebunan Sawit Masyarakat	61,07
5.	Lahan Terbuka/ Lapangan Upacara	1,84
6.	Permukiman	58,69
7.	Hutan semak belukar	13,79
Total		210,50

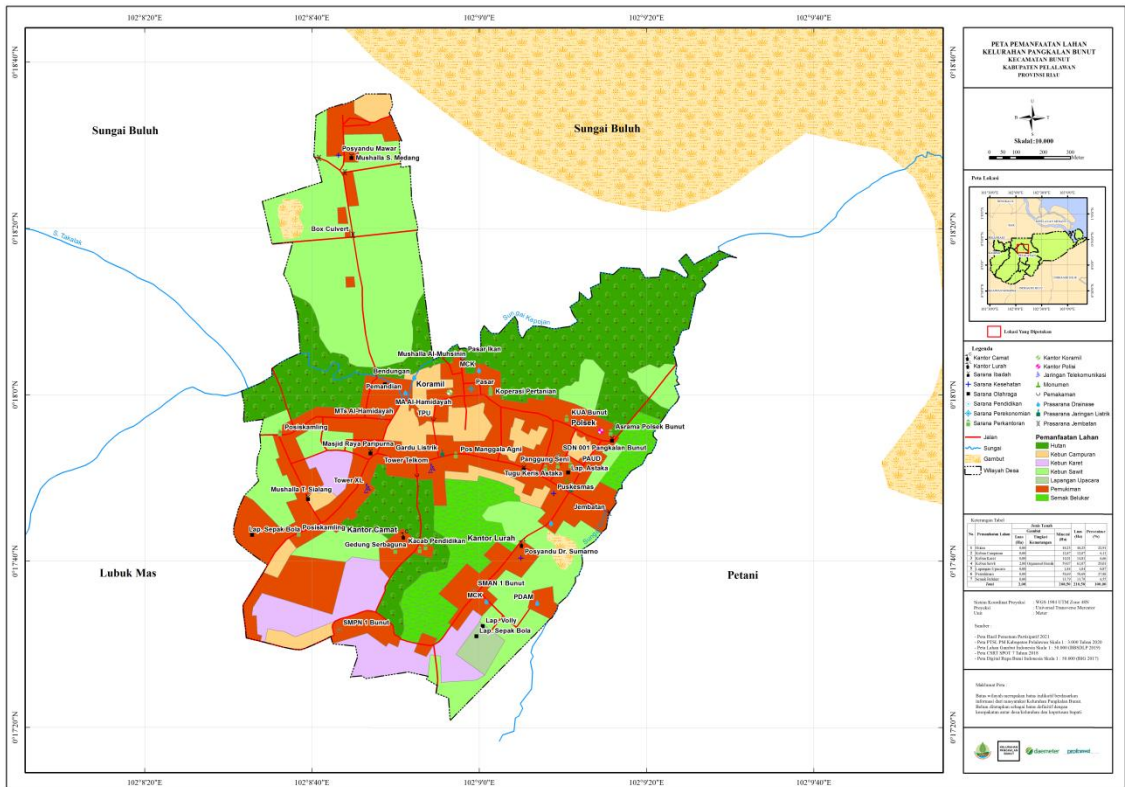
Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021

Gambar 14 Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

Gambar 15 Peta Pemanfaatan Lahan di Kelurahan Pangkalan Bunut



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021

Mengenai pemanfaatan lahan yang ada di Kelurahan Pangkalan Bunut lebih detail dapat dilihat pada tabel pola pemanfaatan dan tabel transek yang dihasilkan dalam pemetaan partisipatif sebagai berikut:

Tabel 40 Pola Pemanfaatan Ruang

Jenis Tanah	Yang Dimanfaatkan	Belum dimanfaatkan	Permasalahan	manfaat	Status
Permukiman					
Mineral	Tempat tinggal, usaha, tempat ibadah, perkantoran, pendidikan, pasar, lapangan	Pekarangan belum dimanfaatkan secara maksimal, banyak bangunan yang rusak	Pengelolaan sampah belum maksimal, Terdapat asset pemerintah yang terbengkalai, sarana prasarana yang tidak di manfaatkan secara maksimal	Untuk kehidupan sosial ekonomi politik masyarakat	Milik Pribadi (SHM, SKT,SKGR) milik pemerintahan (kelurahan, kecamatan) dan swasta
Kebun Karet					
Mineral	Getah	Ruang belajar alam, biji tidak di manfaatkan untuk pembuatan bibit baru.	Harga tidak stabil, hama babi hutan, monyet	Sebagai sumber kebutuhan ekonomi masyarakat	Milik Pribadi
Kebun Sawit					
Mineral	Buah, jamur, rumput	Pelepah Sawit untuk makan ternak, lidi, pupuk organic secara maksimal	Hama (babi, ular, kumbang, rayap)	Sebagai sumber kebutuhan ekonomi masyarakat	Milik Pribadi
Kebun campuran					
Mineral	Perkebunan hortikultura dan palawija	hasil kebun masih di konsumsi pribadi, belum ada Manejemen pengelolaan	Banjir, hama (burung, tikus, monyet), pengelolaan lahan	Ekonomi untuk memenuhi kebutuhan harian masyarakat	Milik Pribadi
Hutan					
Mineral	Beberpa hasil tanaman hutan seperti buah kandis untuk asam kandis	Perencanaan untuk kawasan hijau, belum ada inventarisir isi hutan	Populasi yang tidak seimbang seperti hama buruk yang sangat banyak	Kawasan hijau	Milik pribadi dan pemerintah
Lahan kosong					
Mineral	Rumput, pancang	Ruang terbuka hijau, sport center	Lahan kosong masih terbengkalai	Area bermain masyarakat	Pemerintah, pribadi dan swasta
Semak belukar					
Mineral dan rawa	Rumput sebagai Pakan ternak, berburu	Lahan untuk pertanian	Rawan terbakar	Untuk menjerat burung	Pemerintah, pribadi dan swasta

Sumber: FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

Tabel 41 Transek Kelurahan

Uraian	Lingkungan Sungai bunut	Lingkungan Tanjung Sialang	Keterangan
Jenis Tanah	Mineral Disebagian dataran rendah	Mineral, dan sedikit rawa Di daerah perkebunan masyarakat	

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

	terdapat rawa dangkal sekitar 0 – 50 cm	terdapat gambut dangkal dengan kedalaman kurang dari 1 meter	
Masalah	<p>Aliran Sungai Dangkal, akibat dari aktifitas pembuangan sampah pasar di sungai kapojan dan sungai bunut</p> <p>Sebagian jalan masih rusak</p> <p>Terdapat aset pemerintah lama</p> <p>Masuknya hewan liar ke perkebunan dan lingkungan masyarakat</p> <p>Banjir di sekitar dataran rendah</p> <p>Terdapat Aset pemerintah Lama yang rawan terbakar jika tidak difungsikan atau belum di renovasi ulang</p>	<p>Sebagian jalan masih rusak</p> <p>Terdapat aset pemerintah lama</p> <p>Masuknya hewan liar ke perkebunan dan lingkungan masyarakat</p>	
Penggunaan Lahan	<p>Perumahan warga TK</p> <p>SD 01 pangkalan bunut</p> <p>Tanah PemDa</p> <p>SMPN 1 bunut</p> <p>SMAN 1 Bunut</p> <p>Kantor Lurah</p> <p>Pasar Bunut</p> <p>Pasar Ikan</p> <p>Lapangan Astaka</p> <p>Mushala</p> <p>Polsek Bunut</p> <p>Lapangan bola voli</p> <p>Lapangan bola kaki</p> <p>PDAM</p> <p>Kebun Karet Masyarakat</p> <p>Kebun Sawit Masyarakat</p> <p>Sungai</p> <p>Tempat pemakaman Umum</p> <p>Kantor camat Lama</p>	<p>Tanah Pemda</p> <p>Perumahan masyarakat</p> <p>Kebun Karet Masyarakat</p> <p>Kebun Sawit Masyarakat</p> <p>Masjid</p> <p>Mushala</p> <p>Kantor Camat</p> <p>Pemakaman kampung</p> <p>Hutan Lindung</p> <p>Semak Belukar</p> <p>Hutan Karet Tua</p> <p>Lapangan bola voli</p> <p>Lapangan bola kaki</p>	
Status Lahan	<p>Tanah Pribadi/Perorangan,</p> <p>Aset kelurahan</p> <p>Asset kecamatan</p> <p>SKT</p> <p>Sertipikat</p>	<p>Tanah Pribadi/Perorangan,</p> <p>SKT</p> <p>Sertipikat</p> <p>Aset kelurahan</p> <p>Asset kecamatan</p>	
Potensi	<p>Perikanan</p> <p>Kebun Pekarangan Palawija</p> <p>Pusat oleh oleh Kelurahan bunut</p> <p>Gedung aset lama pemerintah bisa di jadikan Pusat kerajinan, kesenian dan kebudayaan</p> <p>Ruang Terbuka Hijau</p>	<p>Perikanan</p> <p>Perkebunan masyarakat hortikultura</p> <p>Ruang terbuka Hijau taman wisata</p> <p>Hutan konservasi</p> <p>Sport Center</p> <p>Gedung aset lama pemerintah bisa di jadikan Pusat kerajinan, kesenian dan kebudayaan</p> <p>Pusat perdagangan</p>	<p>Usulan jaha dari masyarakat</p>

	taman kota Taman kota Pusat perdagangan	Kebun Pekarangan Palawija	
Jenis Tanaman	Karet, Sawit, Kelapa, Mangga Pisang Holtikulutura Semak belukar Kebun karet tua Jenis tanaman endemik	Karet, Sawit Pinang Pisang Kelapa mangga Holtikultura Kebun karet tua Jenis tanaman hutan	
Kesuburan Tanah	Subur	Subur	

Sumber: Hasil Observasi dan FGD Pemetaan Partisipatif 2021.

Gambar 16. Transek Kelurahan Pangkalan Bunut

Sumber: Dokumentasi FGD 1 Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

Selama pemetaan partisipatif dan observasi lapangan pada dalam proses penyusunan profil desa peduli gambut dan mangrove di Kelurahan Pangkalan Bunut, ada beberapa hal serapan dan harapan masyarakat -dari tokoh adat hingga pemuda- bersama pemerintah. Untuk mendorong agar terbentuk sinergitas para pihak terkait di kelurahan ini merencanakan tata ruang wilayah kembali berdasarkan potensi-potensi yang mendukung perkembangan ekonomi masyarakat serta merawat nilai-nilai budaya. Dahulu Kelurahan Pangkalan Bunut merupakan pusat perdagangan dan terus berkembang hingga saat ini. Ditambah dengan Kelurahan ini yang merupakan akses untuk ke wisata Bono di Teluk Meranti. Tentu Kelurahan Pangkalan Bunut memiliki peluang besar menjadi daerah pusat perdagangan dan *rest area* atau tempat transit para wisatawan dengan mempersiapkan dan mendukung pelaku ekonomi kreatif melalui ruang terbuka hijau.

Dalam penggalian tentang pemanfaatan dan penguasaan ruang dan lahan serta potensi dan masalah, masyarakat dan pemerintah membahas untuk menjadikan Pangkalan Bunut sebagai sentra perdagangan dan tempat persinggahan dengan konsep kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH), Wisata Sungai Kapojan, dan taman kota di lapangan Astaka bagi masyarakat dan wisatawan yang hendak ke wisata Bono di Teluk Meranti. Dengan adanya perencanaan pembangunan fasilitas sosial ke depan perlu diimbangi kesiapan dari masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing. Terkait sadar ekowisata yang akan menyerap banyak potensi sumber daya manusia di Kelurahan Pangkalan Bunut, khususnya di bidang ekonomi kreatif dan membuka besar peluang Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM). Fasilitas sosial ke depan harus memadai untuk bisa mengimbangi kebutuhan masyarakat sesuai perkembangan Kelurahan Pangkalan Bunut dalam Rencana Tata ruang wilayah.

Terdapat beberapa aset milik pemerintah yang berpotensi untuk dikembangkan di Kelurahan Pangkalan Bunut di masa depan. Masyarakat juga sangat berharap profil rencana tata ruang wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut dapat mendorong percepatan renovasi

gedung lama milik pemerintah. Begitu Juga dengan bangunan dan gedung perkantoran milik pemerintah dan swasta atau pribadi yang sudah tidak layak digunakan dan terbengkalai seperti kantor lama Kelurahan Pangkalan Bunut, Puskesmas lama Kecamatan Bunut, Gedung Serbaguna Maharaja Dindo yang merupakan peninggalan aset milik pemerintahan Kabupaten Kampar sebelum pemekaran menjadi Kabupaten Pelalawan pada tahun 1999. Fasilitas sempat digunakan untuk kepentingan pemerintahan dan kegiatan masyarakat hingga tahun 2015, sebagian gedung atau bangunan yang terbengkalai sangat mengkhawatirkan karena rawan roboh dan terbakar yang dapat membahayakan masyarakat di sekitarnya.

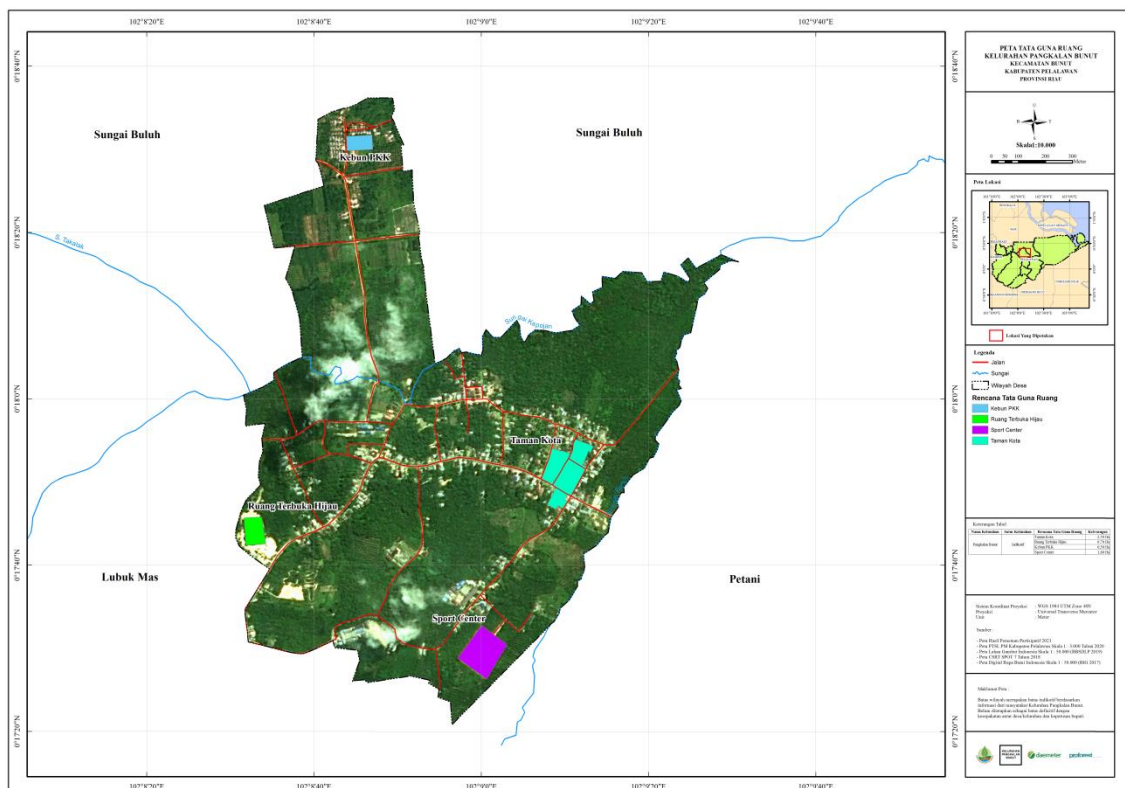
Berikut merupakan saran untuk dibahas dalam perencanaan tata ruang wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut:

1. Hasil Peta Indikatif dari pemetaan partisipatif Desa Mandiri Peduli Gambut dan Mangrove (DMPGM) 2021 dapat menjadi bahan pertimbangan penetapan tapal batas dan luas wilayah kelurahan. Terdapat berbagai data luas wilayah dengan besaran yang berbeda (Kelurahan Pangkalan Bunut, 2020 dan BPS Kabupaten Pelawan 2021), dalam pemetaan partisipatif DMPGM 2021 didapatkan luas Kelurahan Pangkalan Bunut adalah 210,5 ha.
2. Merawat sejarah sentral dagang dan merespon kondisi pedagang kaki lima yang mulai berkembang pesat dengan berjajarnya kios-kios jualan di pinggir jalan. Sehingga perlu menata ruang bagi pedagang kaki lima. Serapan dan usulan masyarakat ingin menjadikan Lapangan Astaka sebagai taman kota dilengkapi dengan fasilitas bagi pelaku usaha menengah kreatif, selain lokasi ini dapat dijadikan *rest area* bagi para wisatawan yang hendak berwisata ke Bono.
3. Terdapat beberapa aset bangunan lama peninggalan Kabupaten Kampar sebelum dimekarkan menjadi wilayah Kabupaten Pelalawan di Kelurahan Pangkalan Bunut yang kini tidak berfungsi karena rusak, di antaranya:
 - Kantor Kelurahan Pangkalan Bunut yang lama, dapat difungsikan sebagai sekretariat bersama Kelompok Ekonomi Kreatif di Kelurahan Pangkalan Bunut.
 - Kantor Camat Bunut yang lama direnovasi serta dapat dialihfungsikan menjadi *homestay* atau rumah singgah.
 - Perpustakaan Kecamatan Bunut yang lama direnovasi agar dapat kembali difungsikan sebagai perpustakaan.
 - Gedung Maharaja Dindo direnovasi untuk difungsikan menjadi Balai Lembaga Adat Melayu Kelurahan Pangkalan Bunut.
 - Puskesmas Bunut yang lama direnovasi yang kemudian dialihfungsikan menjadi Pusat Jajanan Oleh-oleh Kelurahan Pangkalan Bunut.
 - Rumah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) direnovasi agar dapat difungsikan kembali menjadi MDA.
 - Kantin Camat lama untuk direnovasi agar dapat difungsikan kembali.

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

- Mushola al Hijrah untuk direnovasi agar dapat dialihfungsikan menjadi tempat belajar agama, sejarah, adat, seni dan kebudayaan masyarakat Melayu Pesisir dan Petalangan Kelurahan Bunut.
4. Merencanakan ulang Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) karena lokasi TPSS saat ini berada di tepi Sungai Kapojan yang berpotensi merusak ekosistem sungai yang berdampak terhadap nelayan.
 5. Perawatan Pos Siskamling dan sarana MCK
 6. Perbaikan Bendungan Pemandian Balimau Kasai masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut.
 7. Lapangan Sepakbola saat ini sudah lama tidak digunakan, usulan dari masyarakat agar lokasi ini menjadi taman bermain atau ruang terbuka hijau.
 8. Pada lokasi lapangan upacara di jalan PDAM dapat dibangun Pusat Olahraga (*Sport Center*) Kecamatan Bunut
 9. Persiapan lokasi Tempat Pemakaman Umum (TPU) yang baru karena TPU Kelurahan Pangkalan Bunut sudah hampir penuh.
 10. Mendorong rencana persiapan Kebun Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk demplot termasuk fasilitas pendukung bagi demplot Jahe Merah sebagai salah satu komoditas potensial.

Gambar 17 Peta Usulan Rencana Tata Ruang Wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut



Sumber : Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021

8.2. Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam

Penguasaan tanah dan sumber daya alam secara faktual di lapangan dari hasil pemetaan partisipatif berupa permukiman masyarakat, perkebunan dan lahan termasuk sungai dengan jumlah luas 190,23 Ha atau 92,75% dari luas Kelurahan Pangkalan Bunut dikuasai oleh masyarakat.

Terdapat aset negara yang dikuasai pemerintah dalam bentuk berupa gedung, bangunan serta lahan dengan penguasaan di bawah kelurahan 0,84 Ha atau sekitar 0,41 % , asset penguasaan kecamatan 1,64 Ha atau 0,78 % , daerah atau pusat dengan penguasaan 7,61 Ha atau 3,61 % diperuntukkan kebutuhan pemerintahan, sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Pangkalan Bunut. Terdapat juga tanah swasta milik PT. telkomsel 0,28 Ha atau 0,13 % dan penguasaan lahan oleh yayasan di bidang pendidikan dengan luas wilayah 1,86 atau 0,88% dari total keseluruhan wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai penguasaan tanah yang berlangsung saat ini di wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut dapat dilihat pada tabel dan peta berikut ini:

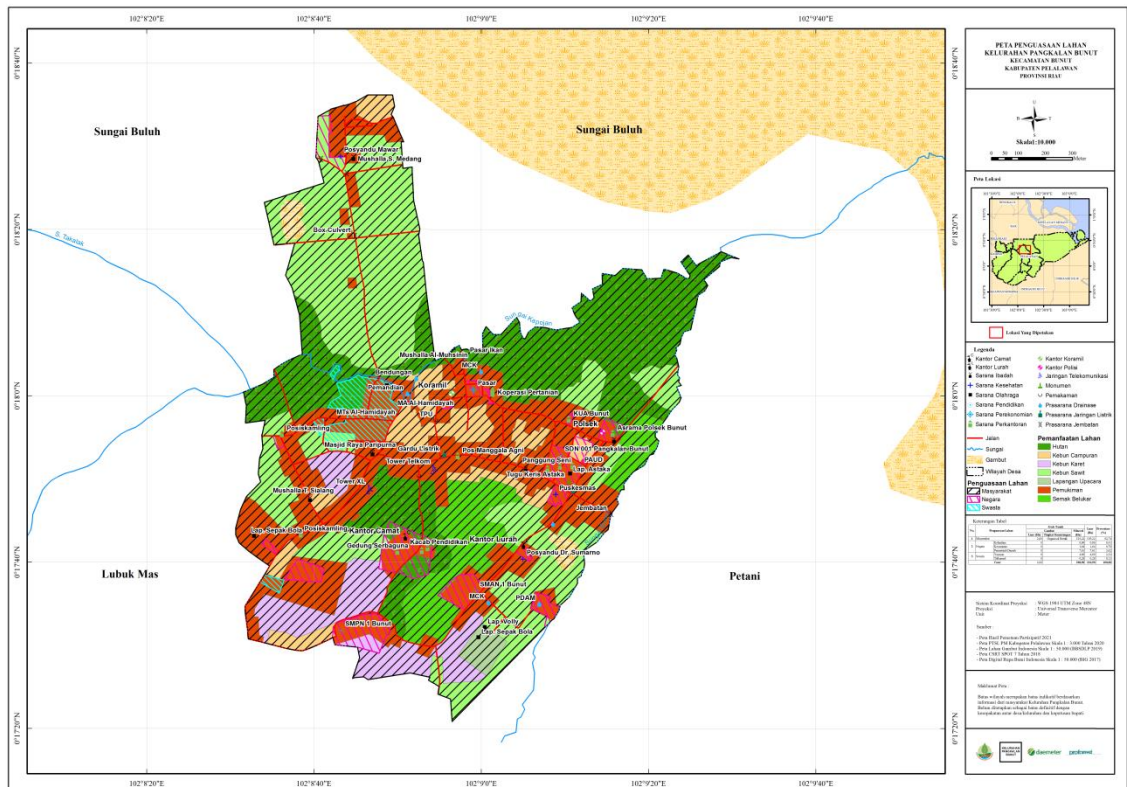
Tabel 42 Penguasaan Lahan Kelurahan Pangkalan Bunut

No.	Kelompok Penguasa	Keterangan	Luas Gambut (ha)	Luas Mineral (ha)	∑ Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Masyarakat	Perkebunan dan Permukiman Masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut	2	190,23	192,23	92,75
2.	Swasta	-Mts dan MA al Hamidiyah	-	1,86	1,86	0,88
		- Telkomsel	-	0,28	0,28	0,13
3.	Negara	Kelurahan	-	0,86	0,86	0,41
		Kecamatan	-	1,64	1,64	0,78
		Pemerintah daerah	-	7,61	7,61	3,61
Total			2	208,50	210,50	100,00

Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

Gambar 18 Peta Penguasaan Lahan di Kelurahan Pangkalan Bunut

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kelurahan Pangkalan Bunut 2021.

8.3. Penguasaan Lahan Gambut – Mangrove atau Parit/Handil

Penguasaan lahan gambut di Kelurahan Pangkalan Bunut saat ini dikuasai oleh masyarakat, dengan pemanfaatan untuk kebun Sawit. Masyarakat sedang memperbaiki tanaman Sawit yang sudah berumur 1 tahun di lokasi gambut dangkal kurang dari 1 meter. lokasi rawan banjir di musim penghujan, lokasi rawa yang termasuk dalam pemetaan pemanfaatan lahan adalah semak belukar 13,79 Ha dan terdapat lebih kurang 2 ha lokasi yang indikasi lahan gambut atau berada dalam penguasaan lahan masyarakat 2 Ha dari 192,23 Ha dalam peta penguasaan lahan di Kelurahan Pangkalan Bunut.

8.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut – Mangrove)

Peralihan hak atas tanah di Kelurahan Pangkalan Bunut yang cukup luas terjadi di tahun 2019, yaitu peralihan hak atas tanah sebagian wilayah dari Desa Sungai Buluh seluas 50 ha dicatat secara administrasi untuk kepentingan masyarakat untuk permukiman Baru dan lokasi persawahan masyarakat (perumahan dan persawahan Sungai Medang) Kelurahan Pangkalan Bunut, secara administrasi termasuk dalam Lingkungan Tanjung Sialang,

Peralihan yang lain hak atas tanah di Kelurahan Pangkalan Bunut, adalah jual beli tanah antar masyarakat. Biasanya jual beli melibatkan Juru Ukur Kelurahan, yang mengukur tanah disaksikan oleh pemilik tanah yang bersempadan dan aparaturnya Pemerintah setempat seperti Rukun Tetangga (RT). Alasan jual beli tanah sangat beragam, misalnya ada kebutuhan masyarakat yang mendesak seperti biaya pernikahan, biaya pendidikan atau ada keluarga yang sakit. Contoh lain yang menyebabkan jual beli karena kondisi wilayah

dianggap tidak strategis untuk berkebun serta rawan banjir. Warga menjual tanah tersebut dan mencari lokasi lahan perkebunan yang lebih strategis di daerah lain di luar Kelurahan Pangkalan Bunut.

Peralihan hak atas tanah juga terjadi di daerah permukiman yang berpotensi untuk perkembangan ekonomi dan perdagangan di jalan poros Lintas Bono, sebagian masyarakat tempatan menjual bidang tanahnya kepada pendatang dengan harga yang disepakati.

8.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut – Mangrove dan Non Gambut

Sengketa atau konflik dalam penguasaan lahan antar warga sangat jarang terjadi di wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut. Hal ini karena pada umumnya batas-batas tanah antar warga cukup jelas dan saling dipahami antar warga yang menguasai lahan berdampingan. Jika pun ada sengketa tanah antar warga, biasanya karena adanya klaim sepihak dari salah satu pihak yang merasa bagian tanah tersebut masuk dalam bidang dari tanah yang dimilikinya. Upaya musyawarah antar pihak dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam musyawarah antar pihak jika diperlukan juga melibatkan RT, RW dan tokoh masyarakat terutama Juru ukur Kelurahan, Dan jika belum ada kata sepakat dari para pihak, maka Pemerintahan Kelurahan serta tokoh masyarakat lainnya terutama tokoh adat dapat dilibatkan dalam penyelesaian sengketa antar pihak tersebut. Penyelesaian dengan musyawarah untuk mufakat mengenai tanah merupakan hal yang biasa sebagai mana tercermin dengan ungkapan sebagai berikut, *“Batas dibuat dengan mufakat, batas diikuti dengan sepakat, disimpai dengan sumpah, dijunjung turun temurun.* Selain itu dulunya tradisi Orang Petalangan menyatakan soal batas tanah harus benar-benar dapat diketahui dan dipahami oleh banyak pihak, yang dapat kita temukan dalam ungkapan berikut, *“Yang dipantangkan membuat batas: batas dibuat beralih-alih, batas dibuat paksa-memaksa, batas dibuat tidak mufakat, batas melanggar undang adat, batas tak mau bertolak angsur, batas dibuat menurut selera saja”* Karenanya upaya musyawarah biasanya cukup berhasil menghentikan atau meredam sengketa antar pihak sehingga sengketa tersebut tidak membesar.

Bab IX Proyek Pembangunan di Desa

Berbagai proyek pembangunan Kelurahan Pangkalan Bunut sejak tahun 1973 hingga tahun 2021 sebagian berupa aset bangunan yang sudah berumur tua dalam keadaan rusak dan sampai saat ini terbengkalai. Besar harapan masyarakat untuk pemerintah kabupaten atau provinsi dapat segera merenovasi bangunan yang telah rusak agar dapat dimanfaatkan dan difungsikan untuk bidang kemasyarakatan.

Dalam data dan observasi di lapangan daerah rawa atau yang terindikasi adanya lahan gambut tipis hanya pada aktifitas masyarakat yang berkebun secara manual dan mandiri menaiki gundukan tanah dan pembuatan parit kecil untuk pengairan pada saat musim kemarau dan musim hujan, namun tentunya aktifitas berkebun tanpa disadari akan merubah ekosistem, secara lambat laun gambut tipis akan berkurang dari waktu ke waktu.

Program Kerjasama dengan pihak lain dari luar Kelurahan masih jarang dilaksanakan di Kelurahan Pangkalan Bunut. Kurangnya jejaring kerjasama antara masyarakat dengan berbagai pihak yang bisa membantu proses pembangunan adalah salah satu faktor yang menyebabkan sedikitnya program pembangunan yang dilaksanakan dengan pihak-pihak lain di Kelurahan ini. Program-program pembangunan dari luar Kelurahan yang lebih banyak dijalankan merupakan program-program pembangunan dari pihak pemerintahan di atas terutama dari pemerintah kecamatan dan pemerintah kabupaten. Bentuk-bentuk program pembangunan yang terjadi tersebut lebih banyak berupa pembangunan fasilitas umum dan sosial.

Kehadiran perusahaan-perusahaan yang ada di Kecamatan Bunut seharusnya dapat membantu peningkatan pembangunan atau pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Pangkalan Bunut, saat ini yang paling sering melakukan kerjasama program pembangunan di Kelurahan Pangkalan Bunut, sejak tahun 2016 telah melakukan Program *Community Development* yang dijalankan yaitu program Desa Makmur Peduli Api (DMPA), dimana program ini khusus untuk peningkatan perekonomian berbentuk pengembangan usaha seperti ternak kambing, budi daya ikan nila, perbengkelan dan persawahan. Kerjasama pembangunan dalam pemberdayaan lainnya yang kini sedang dilaksanakan di Kelurahan Pangkalan Bunut adalah program pembentukan kawasan perkebunan masyarakat jahe merah.

Bab X Pelaksanaan Restorasi Gambut – Mangrove

Masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut pada umumnya memiliki pengetahuan tentang tanah gambut yang ada di wilayah Kelurahan dan wilayah perkebunan pada desa lain. Baik petani, tokoh perempuan, tokoh pemuda, tokoh agama dan Perangkat kelurahan pada umumnya menyatakan keprihatinannya atas kondisi lahan gambut yang semakin terdegradasi dan sering terjadi kebakaran. Pembasahan lahan menurut mereka merupakan salah satu upaya untuk pemulihan atas kondisi lahan gambut di Kecamatan Bunut yang menurut mereka tidak lagi seperti dulu.

Pemanfaatan rawa atau gambut di Pangkalan Bunut saat ini menurut masyarakat belum mendapatkan solusi terbaik dan masih beranggapan bahwa tanah gambut kurang bagus untuk pertanian dengan cara yang pada umumnya dilakukan di tanah mineral. Meskipun demikian warga memberikan pendapat mengenai jenis tanaman yang dipandang cukup bagus untuk di budidayakan di lahan gambut. Pinang, sagu, aren/nira adalah jenis tanaman keras yang dapat menghasilkan komoditas dan dipandang oleh warga cukup baik untuk dibudidayakan pada lahan gambut. Tanaman pangan lainnya yang cukup baik untuk dikembangkan adalah Jahe merah. Budi daya tanaman buah-buahan seperti Salak dan Nenas dilihat oleh warga cukup baik untuk dikembangkan pada lahan gambut, walaupun kondisi di lapangan Sawit masih menjadi primadona untuk terus diusahakan terlebih dampak dari melonjaknya harga buah Sawit pada saat ini.

Pandangan masyarakat dengan kehadiran Proforest dan Daemeter (Core) Siak Pelalawan Landscape Programme (SPLP) yang mendukung Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) melalui program Desa Mandiri Peduli Gambut dan Mangrove yang bertujuan untuk mendata potensi dan masalah di Kelurahan Pangkalan Bunut untuk berupaya merestorasi kembali gambut atau daerah aliran sungai (DAS) yang ada terlebih pada daerah rawa atau odang pada umumnya cukup baik dan bermanfaat karena telah membuka wawasan masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut mengenai ekosistem gambut yang membutuhkan perhatian khusus. Selain itu program ini juga dirasakan membantu kerja-kerja pemerintahan Kelurahan dalam melihat potensi dan masalah yang ada untuk kemajuan pembangunan Kelurahan kedepannya dalam rencana tata ruang wilayah dalam peningkatan ekonomi masyarakat yang berpihak terhadap lingkungan melalui taman wisata dan taman kota sebagai ruang terbuka hijau yang ada di Kelurahan Pangkalan Bunut.

Pemerintahan Kelurahan Pangkalan Bunut juga bekerja sama dengan Manggala Agni Daops Rengat bersama dengan Masyarakat Peduli api (MPA) dan komunitas lingkungan yang ada di Kelurahan Pangkalan Bunut untuk sama sama mencegah dan melakukan penyadar tahanan dan patroli agar kerusakan ekosistem hutan dan lahan termasuk gambut dapat membaik dari tahun-tahun sebelumnya.

Bab XI Penutup

11.1. Kesimpulan

Kelurahan Pangkalan Bunut secara administrasi berada di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Terdiri dari dua (2) lingkungan, serta terbagi dalam 15 RT dan empat (4) RW. Letak astronomis Kelurahan Pangkalan Bunut $0^{\circ} 17' 19,549''$ - $0^{\circ} 18' 36,162''$ LU dan $102^{\circ} 8' 32,102''$ - $102^{\circ} 9' 31,064''$ BT. Berada di bagian Tenggara Provinsi Riau pada ketinggian ± 19 mdpl (BPS Kabupaten Pelalawan 2018) yang merupakan dataran rendah dengan kontur berbukit landai. Wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut awalnya di antara Sungai Bunut dan Sungai Kapoan, di tahun 2019 mendapat perluasan wilayah dari Desa Sungai Buluh sekitar 50 ha hingga ke Sungai Medang.

Penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut pada tahun 2020 berjumlah 1.987 jiwa dengan jumlah laki-laki 966 jiwa dan perempuan 1.021 jiwa yang berada dalam 497 KK. Data penduduk setiap tahun memperlihatkan penduduk perempuan selalu lebih banyak dari penduduk laki-laki. Penduduk Kelurahan Pangkalan Bunut cenderung meningkat setiap tahun, dan diperkirakan akan terus meningkat. Ada persebaran penduduk yang tidak merata dalam kelurahan ini ditandai dengan perbedaan jumlah penduduk yang tidak berimbang di masing-masing RT. Etnis atau suku yang paling awal mendiami wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut adalah etnis/suku Melayu pesisir dan Melayu Petalangan. Suku/etnis lainnya di Kelurahan Pangkalan Bunut yaitu Jawa, Batak, Minang, dan Nias. Agama dan kepercayaan mayoritas masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut yaitu Islam. Terdapat warga yang bermukim yang menganut agama dan kepercayaan lain, tetapi warga yang tercatat dalam data kependudukan kelurahan ini seluruhnya beragama Islam. Meski menjadi pusat perdagangan serta warga bermata pencaharian sebagai wiraswasta/pedagang cukup besar, namun pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam masih mata pencaharian yang dominan. Jumlah warga yang bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani dan nelayan jika digabungkan menjadi sumber penghidupan terbesar di kelurahan ini. Sisanya adalah masyarakat dengan profesi beragam di sektor formal sebagai PNS, Polri, TNI, honorer, pegawai swasta, dan buruh pabrik.

Pada tahun 2019 Desa Sungai Buluh melepaskan wilayah dengan luas sekitar 50 ha kepada Kelurahan Pangkalan Bunut yang terdapat rawa tadah hujan dan diyakini sebagian kecil berjenis tanah gambut yang terletak di bagian Utara kelurahan ini. Kawasan ini dialokasikan sebagai Perumahan dan Perkebunan masyarakat. Wilayah Sungai Medang masuk dalam Lingkungan Tanjung Sialang merupakan kawasan berkebun masyarakat dengan tanaman Karet dan Kelapa Sawit, tetapi beberapa lahan masih ditumbuhi pepohonan besar dan semak belukar. Kawasan perkebunan masyarakat sebagian merupakan kawasan rawa yang sering terendam banjir dengan genangan sekitar 50 cm dari permukaan tanah pada saat musim penghujan. Kedalaman gambut kurang dari 1 meter dan bisa dikategorikan ke dalam gambut matang atau saprik dengan tingkat pelapukan sudah lanjut, dengan area hanya sekitar 2 Ha. Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif 2021, luas kawasan gambut di Kelurahan Pangkalan Bunut sekitar kurang dari 2 Ha atau 0,9% dari luas kelurahan ini. Diperlukan penelitian lebih mendalam untuk menentukan apakah wilayah

lahan perkebunan Sawit sebagian merupakan tanah gambut atau tidak, mengingat ada kesamaan secara fisik berupa daerah yang sering banjir di daerah persawahan atau jalan di dekat jembatan Sungai Bunut. Berdasarkan penuturan warga, kawasan gambut di wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut memiliki kedalaman kurang dari 1 meter di daerah perumahan baru dan di belakang Kantor Kelurahan. Observasi dan pengecekan di lapangan mendapatkan kawasan tersebut daerah rawa genangan air yang tidak luas.

Karhutla di Kelurahan Pangkalan Bunut dan wilayah sekitarnya belum pernah terjadi dengan skala besar dan luas. Namun sebagian masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut memiliki lahan dan kebun di desa atau wilayah lain yang rentan karhutla. Pada Karhutla tahun 2014, 2015 hingga 2019 di Pelalawan tentunya bencana kabut asap berdampak hingga ke wilayah Kelurahan Pangkalan Bunut. Menurut tenaga kesehatan dari data di Puskesmas Kecamatan Bunut, ISPA akibat Karhutla sangat rentan pada anak usia dari 6-12 tahun dan menjadi jumlah tertinggi setiap tahun, disusul dengan Balita, Manula atau usia di atas 60, serta ibu hamil. Pada bulan Juli tahun 2019 kabut asap tebal di Teluk Meranti. Puskesmas Bunut beberapa kali mengadakan kegiatan pembagian masker, tenaga kesehatan juga turun ke lapangan untuk tanggap darurat korban ISPA.

11.2. Saran

Selama proses pemetaan partisipatif penyusunan profil desa mandiri peduli gambut dan mangrove di Kelurahan Pangkalan Bunut, ada beberapa hal serapan dan harapan masyarakat bersama pemerintah

1. Perlu adanya upaya menetapkan tapal batas dan luas wilayah kelurahan sehingga pembangunan makin terarah. Peta Indikatif dari pemetaan partisipatif Desa Mandiri Peduli Gambut dan Mangrove (DMPGM) 2021 dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memulai hal ini.
2. Adanya upaya merawat dan merevitalisasi sejarah kelurahan ini sebagai sentral dagang dengan pengembangan ekonomi yang mengakomodasi pelaku sektor informal dan ekonomi kreatif melalui penataan ruang sebagai ruang terbuka hijau, usaha dan wisata.
3. Melestarikan aset bangunan lama di Kelurahan Pangkalan Bunut yang tidak berfungsi atau rusak dengan memfungsikan kembali atau mengalihfungsikan untuk berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat.
4. Penyiapan, perbaikan, peningkatan, dan pengembangan berbagai fasilitas umum dan fasilitas sosial dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan yang mendukung kehidupan masyarakat Kelurahan Pangkalan Bunut.
5. Diperlukan pelatihan dan pemberdayaan untuk masyarakat mengingat adanya potensi pemanfaatan ruang pada pekarangan rumah dan lahan kurang produktif selain hutan untuk tanaman hortikultura dan palawija.
6. Dibutuhkan pelatihan dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan tenaga kesehatan serta sarana dan prasarana yang memadai terkait gambut dan karhutla.

Daftar Pustaka

Bernstein, Henry (2010) *Class Dynamic of Agrarian Change: Agrarian Change & Peasant Studies*, Canada : Fernwood Publishing

BPS Kabupaten Pelalawan. (2021). *Kecamatan Bunut Dalam Angka 2021*. Kabupaten Pelalawan: BPS Kabupaten Pelalawan.

BPS Kabupaten Pelalawan. (2020). *Kecamatan Bunut Dalam Angka 2020*. Kabupaten Pelalawan: BPS Kabupaten Pelalawan.

BPS Kabupaten Pelalawan. (2019). *Kecamatan Bunut Dalam Angka 2019*. Kabupaten Pelalawan: BPS Kabupaten Pelalawan.

Climate-data.org (2020) *Climate Pangkalan Bunut (Indonesia)*. Climate-data.org, diakses pada tanggal 1 November 2021 dari <https://en.climate-data.org/asia/indonesia/riau/pangkalan-bunut-585086/>

Suryadiputra, Nyoman (2018) *Restorasi dan Pengelolaan Lahan Gambut Bersama Masyarakat. Bahan Training of Trainers (ToT) Program Desa Peduli Gambut Tahun 2018*. Bogor: Wetlands International- BRG.

Lampiran

Daftar Aset Kelurahan Pangkalan Bunut Tahun 2021

NO	Nama Bangunan	tahun	alamat RT/RW	Keterangan	alokasi dana
1	Pasar	1993	RT 01/ RW 02	Baik	APBD
2	Kantor lurah Pasar	1973	RT 01/ RW 02	Rusak Berat	APBD
3	Gedung Maharajo Dindo	1968	RT 04/ RW 02	Rusak Berat	APBD
4	kantor lurah lama	1986	RT 03/ RW 02	Rusak Berat	APBD
5	Astaka	-	RT 04/ RW 02	Rusak Berat	APBD
6	Kantor Lurah Baru	2011	RT 03/ RW 01	Baik	APBD
7	Posyandu (lingkungan sungai bunut)	2013	RT 03/ RW 01	Baik	PPIDK
8	Posyandu (lingkungan tanjung sialang)	2013	RT 03/ RW 01	Baik	PPIDK
9	Pengerasan beton	2013	RT 03/ RW 01	Baik	PPIDK
10	Drainase	2013	RT 03/ RW 01	Baik	PPIDK
11	Drainase	2013	RT 01/ RW 02	Baik	PPIDK
12	Drainase	2013	RT 01/ RW 02	Baik	PPIDK
13	Drainase	2013	RT 03/ RW 02	Baik	PPIDK
14	Buka badan jalan	2013	RT 04/ RW 02	Baik	PPIDK
15	lapangan bola kaki		RT 03/ RW 01	Baik	APBD
16	gorong-gorong dan jalan	2013	-	Baik	APBD
17	MCK	2014	RT 01/ RW 01	Baik	PPIDK
18	MCK	2014	RT 03/ RW 01	rusak	PPIDK
19	MCK	2014	RT 03/ RW 01	Baik	PPIDK
20	Posronda lingkungan sungai bunut	2014	RT 04/ RW 02	Baik	PPIDK
21	Pos ronda lingkungan tanjung sialang	2014	RT 02/ RW 01	Baik	PPIDK
22	pengerasan beton samping mesjid raya	2014	RT 04/ RW 02	Baik	PPIDK
23	Drainase	2014	RT 02/ RW 02	Baik	PPIDK
24	gedung serba guna	2015	RT 01 / RW 02	Baik	PPIDK
25	kantin sekolah	2017	RT 04 / RW 02	Baik	PPIDK
26	pembangunan lapangan volley ball	2018	RT 03 / RW 01	Baik	PPIK
27	pembangunan pagar taman kota (astaka)	2018	RT 04 / RW 02	Baik	PPIK
28	lapangan upacara	2019	RT 03 / RW 01	Baik	PPIK
29	pembangunan pentas seni	2019	RT 04 / RW 02	Baik	APBD
30	box culvert	2019	RT 04 / RW 02	Baik	DAU
31	semenisasi jalan penjernihan	2019	RT 04 / RW 02	Baik	PPIK
32	semenisasi perumahan sungai medang	2020	RT 04 / RW 01	Baik	DAU

sumber Kelurahan Pangkalan Bunut tahun 2021

Usulan Musrenbang Tahun untuk 2022 Kelurahan Pangkalan Bunut

NO	USULAN BARU	PERMASALAHAN	ALAMAT	UKURAN
1	Pembangunan jalan dari rt.02/ rw. 01 lk.tanjung sialang s/d rt. 04/ rw. 02 lk. Sungai bunut aspal 2 lapis	Karena jalan yang di lalui/ di lintasi pada saat ini sudah rusak dan berlobang apa bila hujan di genangi air sehingga mengambat perjalanan transportasi masyarakat	RT. 02/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG S/d RT. 04/ RW. 02 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT	±. 3 KM
	Pembangunan jalan baru	Karena belum ada pembangunan jalan baru	JALAN PELAJAR RT. 03/ RW. 01 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT S/d RT. 01/ RW. 02 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	±. 1 KM
3	Penimbunan jalan poros sungai medang	Karena jalan yang di lalui pada saat ini sudah rusak dan belobang apa bila hujan deras jalan tersebut banjir mengambat perjalanan transportasi masyarakat	RT. 03 DAN RT. 04/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	±. 1 KM
4	Semenisasi lingkungan sungai bunut	Jalan nya sudah rusak dan berlobang sehingga mengambat perjalanan transportasi masyarakat	RT. 04/ RW. 02 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT DI SAMPING KANTOR CAMAT LAMA	±. 113 M
5	Semenisasi lingkungan tanjung sialang	Jalan nya tanah merah apa bila hujan, jalan tersebut sangat licin dan dingengi air	RT. 04/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG DI BELAKANG MASJID RAYA BAITUL MAKMUR	±. 135 M
6	Semenisasi lingkungan tanjung sialang	Karena belum ada, apa bila hujan jalan tersebut sangat licin	PERUMAHAN SUNGAI MEDANG RT. 04/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	±. 200 M
7	Turap jalan lingkungan tanjung sialang	Karena belum ada, apa bila hujan deras tanah tersebut lonsor	RT.02/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG DI DEPAN R. DEVI BUSTAMI	±. 38X2,20 M
8	Turap gedung serbaguna	Karena belum ada, apa bila hujan deras tanah tersebut lonsor	RT.01/ RW. 02 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG di gedung serbaguna	±. 70X2,80 M
9	Paving blok gedung serbaguna	Karena belum ada, apa bila hujan deras tanah tersebut sangat licin	RT.01/ RW. 02 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG di	±. 17X50 M

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

			gedung serbaguna	
10	Rehap turap di pemandian balimau sungai kapoan	Karena turap tersebut sudah rusak berat apa bila air naik nanah tersebut longsor	RT.04/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	±. 1 KM
11	Dreanase lingkungan sungai bunut	Karena belum ada, apa bila hujan deras air memenuhi halaman rumah warga dan melintasi jalan	RT.03/ RW. 01 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT DI DEPAN SMA 1 BUNUT	±. 100 M
12	Dreanase lingkungan sungai bunut	Karena dreanase tersebut sudah rusak apa bila hujan, air, sampah dan tanah memenuhi dalam rumah warga	RT.01/ RW. 02 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT DI SAMPING RUMAH PAK SIRUN	±. 50 M
13	Dreanase perumahan sungai medang	Karena belum ada, apa bila hujan deras air memenuhi halaman rumah warga dan melintasi jalan	PERUMAHAN SUNGAI MEDANG RT.03/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	±. 110 M
14	Dreanase perumahan sungai medang	Karena belum ada, apa bila hujan deras air memenuhi halaman rumah warga dan melintasi jalan	PERUMAHAN SUNGAI MEDANG RT. 04/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	±. 200 M
15	Dreanase lingkungan sungai bunut	Apa bila hujan deras air dan sampah memenuhi halaman rumah warga	RT.03/ RW. 02 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT DI BELAKANG RUMAH PAK HASAN.M	±. 200 M
16	Dreanase lingkungan sungai bunut	Karena belum ada, apa bila hujan deras air memenuhi halaman rumah warga	RT.01/ RW. 02 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT DI DEPAN RUMAH PAK H. RUSLAN AMMAI	±. 50 M
17	Dreanase lingkungan tanjung sialang	Karena belum ada, apa bila hujan deras air melintasi jalan sehingga mengambat perjalanan transportasi masyarakat	RT.01/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG S/d PERBATASAN DESA LUBUK MAS	±. 300 M
18	Dreanase lingkungan sungai bunut	Karena belum ada, apa bila hujan deras air melintasi jalan dan mengganggu jual beli di pasar	RT.03/ RW. 02 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG DI DEPAN MUSHOLLA PASAR	±. 20 M
19	Box culvert jalan perumahan sungai medang 3 titik	Karena belum ada, apa bila hujan atau air sungai naik air melintasi jalan sehingga mengambat perjalanan transportasi masyarakat	PERUMAHAN SUNGAI MEDANG RT. 03 DAN RT. 04/ RW. 01 LINGKUNGAN	±. 8X3 M

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

			TANJUNG SIALANG	
20	Box culvert di depan kantor koramil	Karena belum ada, apa bila hujan deras air melintasi jalan sehingga mengambat perjalanan transportasi masyarakat	RT. 03/ RW. 02 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	±. 8X3 M
21	Box culvert di depan pemandian balimau	Karena sudah rusak, apa bila hujan deras air melintasi jalan sehingga mengambat perjalanan transportasi masyarakat	RT. 02/ RW. 02 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	±. 8X3 M
22	Box culvert di depan mts	Karena sudah rusak, apa bila hujan deras air melintasi jalan sehingga mengambat perjalanan transportasi masyarakat	RT. 04/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	±. 8X3 M
23	Box culvert di dekat rumah pak jamal	Karena sudah rusak, apa bila hujan deras air melintasi jalan sehingga mengambat perjalanan transportasi masyarakat	RT. 02/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	±. 8X3 M
24	Box culvert dekat rumah pak bujul	Karena belum ada, apa bila hujan deras air melintasi jalan sehingga mengambat perjalanan transportasi masyarakat	RT. 01/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	±. 8X3 M
25	Parkir kantor lurah pangkalan bunut	Karena belum ada	RT. 03/ RW. 01 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT	±. 12X5 M
26	Box culvert di depan rumah pak sirun	Karena suda rusak, apa bila hujan deras air melintasi jalan sehingga mengambat perjalanan transportasi masyarakat	RT. 01/ RW. 02 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT	±. 8X3 M
27	Tiang PLN dari SMA N.1 Bunut s/d SMP N.1 Bunut	Karena belum ada, selama ini tiang yang di pakai masyarakat jalan pelajar tiang kayu	RT. 03/ RW. 01 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT	15 BATANG
28	Lampu jalan perumahan sungai medang	Karena belum ada	RT. 03 DAN RT. 04/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	8 TITIK
29	Lampu jalan pelajar	Karena belum ada	RT. 03 / RW. 01 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT	8 TITIK
30	Lampu tugu keris selamat datang	Karena belum ada	RT. 04/ RW. 01 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT	1 PAKET
31	Rehap tugu keris	Karena sudah rusak	RT. 04/ RW. 01 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT	1 PAKET
32	Pagar masjid pari purna	Karena belum ada	RT. 04/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	1 PAKET

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

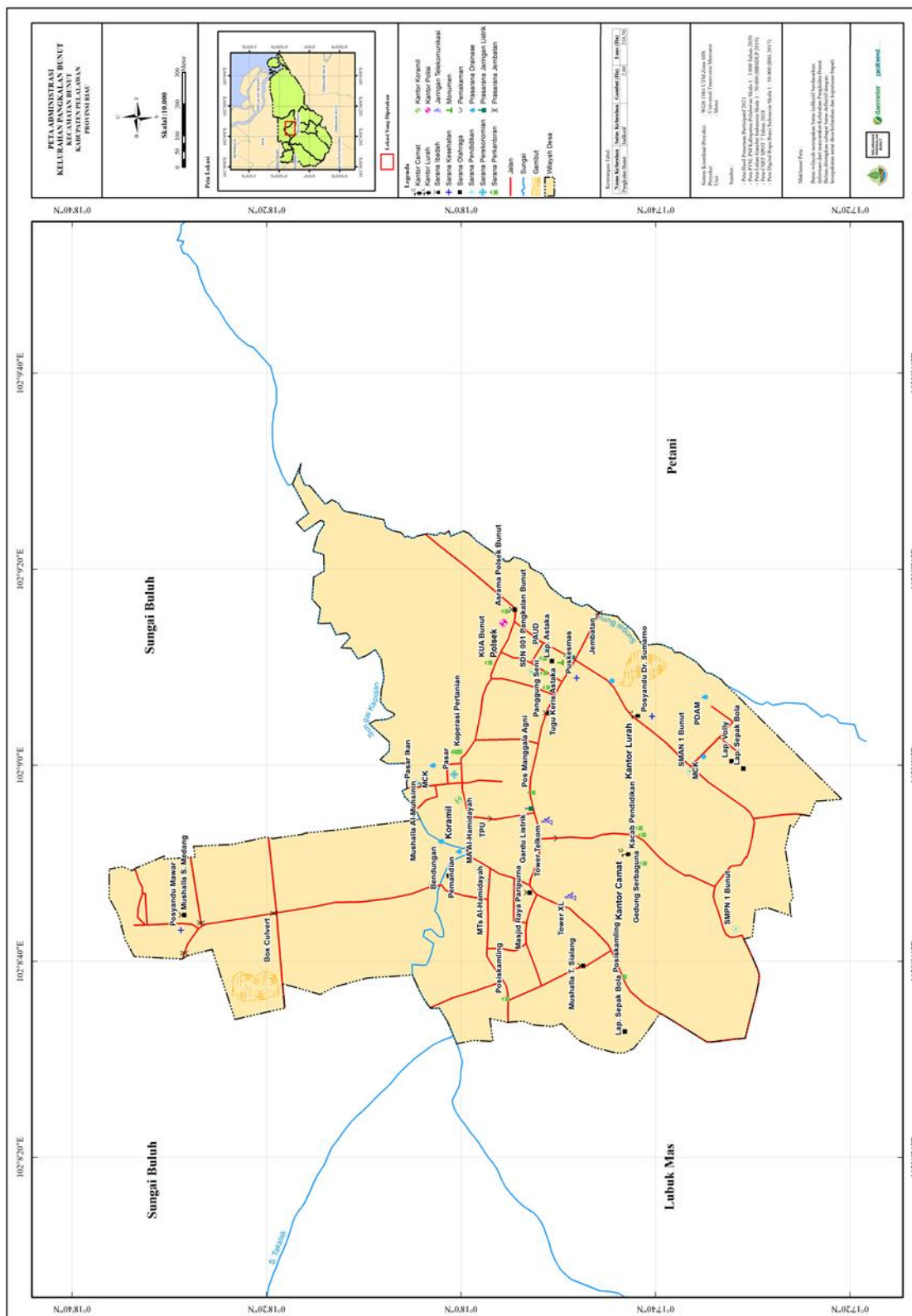
33	Pagar sekolah tk pembina	Karena belum ada	RT. 04/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	1 PAKET
34	Rehap gedung maharajodindo	Karena bangunan tersebut rusak berat dan tidak layak lagi untuk di pakai	RT. 04/ RW. 01 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT	1 PAKET
35	Rehap gedung sekretariat karang taruna di pasar	Karena bangunan tersebut rusak berat dan tidak layak lagi untuk di pakai	RT. 01/ RW. 02 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT	1 PAKET
36	Stadion mini	Stadion mini karena belum ada	JALAN PELAJAR RT. 03/ RW. 01 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT	1 PAKET
37	Cuci kanal perumahan sungai medang kiri kanan	Karena kanal tersebut sudah di penuhi rumput dan sampah sehinga air tidak mengalir lagi apa bila hujan deras air melintasi jalan	RT. 02/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	1 KM
38	Gapura perbatasan lubuk mas dengan kelurahan	Gapurah perbatasan lubuk mas dengan kelurahan karena belum ada	RT. 03 DAN RT. 04/ RW. 01 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG	1 PAKET
39	Pembangunan pdta masjid	PDTA karna belum ada	RT. 04/ RW. 01 LINGKUNGAN STANJUNG SIALANG	1 PAKET
40	Alat tangkap ikan, perahu dan mesin 10 unit	Karna belum ada	KELURAHAN PANGKALAN BUNUT	1 PAKET
41	Bibit ikan gurami	Karena belum ada	KELURAHAN PANGKALAN BUNUT	10.000 EKOR
42	Ternak sapi	Karena belum ada	KELURAHAN PANGKALAN BUNUT	20 EKOR
43	Bibit lengkeng	Karena belum ada	KELURAHAN PANGKALAN BUNUT	200 BATANG
44	Bibit mangga	Karena belum ada	KELURAHAN PANGKALAN BUNUT	200 BATANG
45	Bibit sayuran	Karena belum ada	KELURAHAN PANGKALAN BUNUT	1 PAKET
46	Sumur bor artesis, wc, bak	Karena belum ada	RT. 04/ RW. 02 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT DI LAPANGAN ASTAKA	1 PAKET
47	Cabe merah,cabe rawit, kangkung,terong, kacang panjang	Karena belum ada	KELURAHAN PANGKALAN BUNUT	100 BUNGKUS
48	Mobil pengangkut sampah dan bak penampungan	Karena belum ada	KELURAHAN PANGKALAN	1 PAKET

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

	sampah		BUNUT	
49	Mobiler smpn.1 bunut 3 lokal	Karena belum ada	SMPN.1 BUNUT	96 SET
50	Mobiler perpustakaan dan rak buku 5 rak smpn.1 bunut	Karena belum ada	SMPN.1 BUNUT	1 PAKET
51	Mobiler labor	Mobiler labor karna belum ada	SMPN.1 BUNUT	32 SET
52	Taman wisata di sungai kapojan dan taman kota	Taman wisata di sungai kapojan dan taman kota karna belum ada	RT. 02/RW.02 LINGKUNGAN TANJUNG SIALANG DI SUNGAI KAPOJAN DAN RT. 04/RW.02 LINGKUNGAN SUNGAI BUNUT	1 PAKET

Sumber Kelurahan Pangkalan Bunut tahun 2021

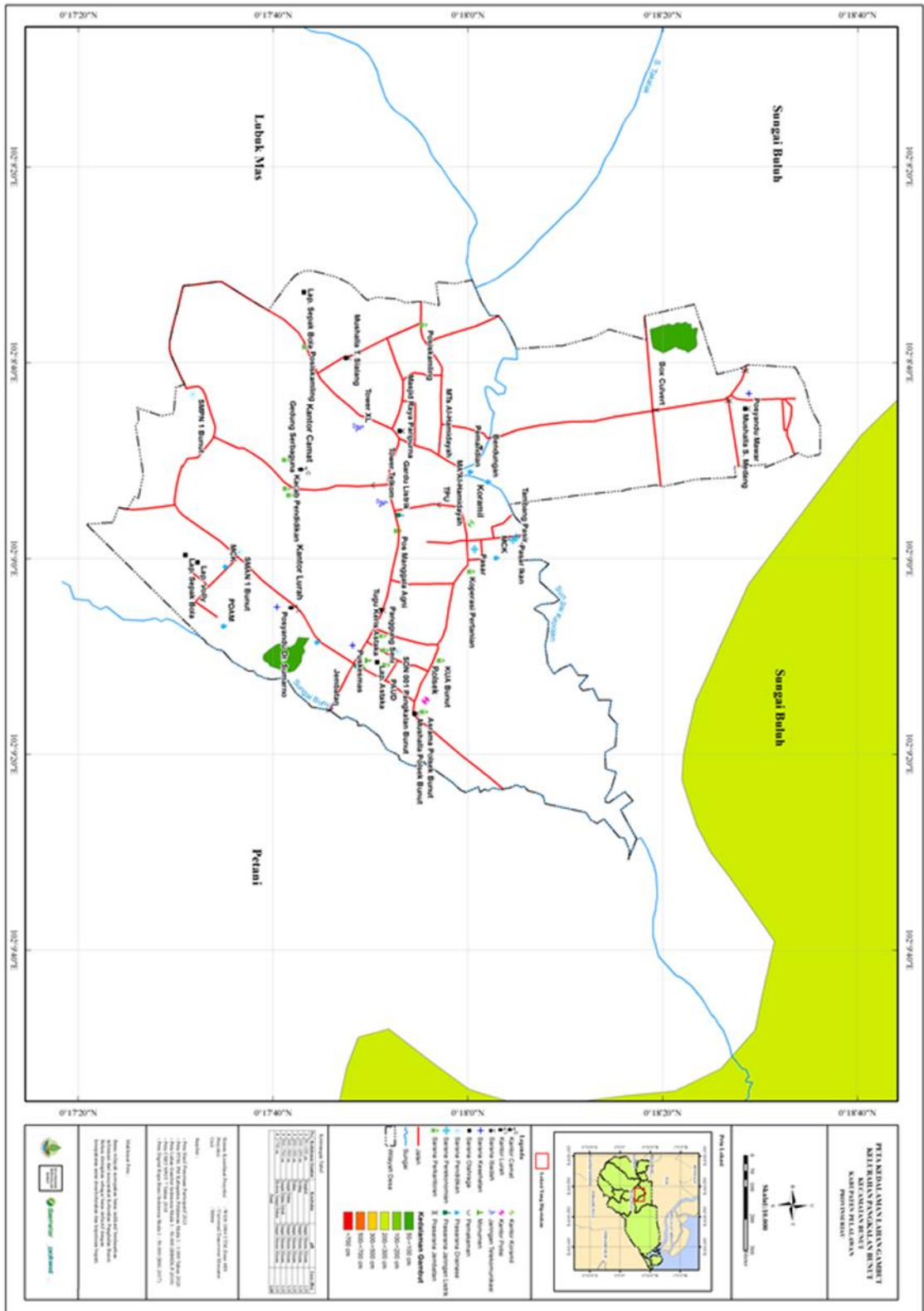
Peta Administratif Kelurahan Pangkalan Bunut



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

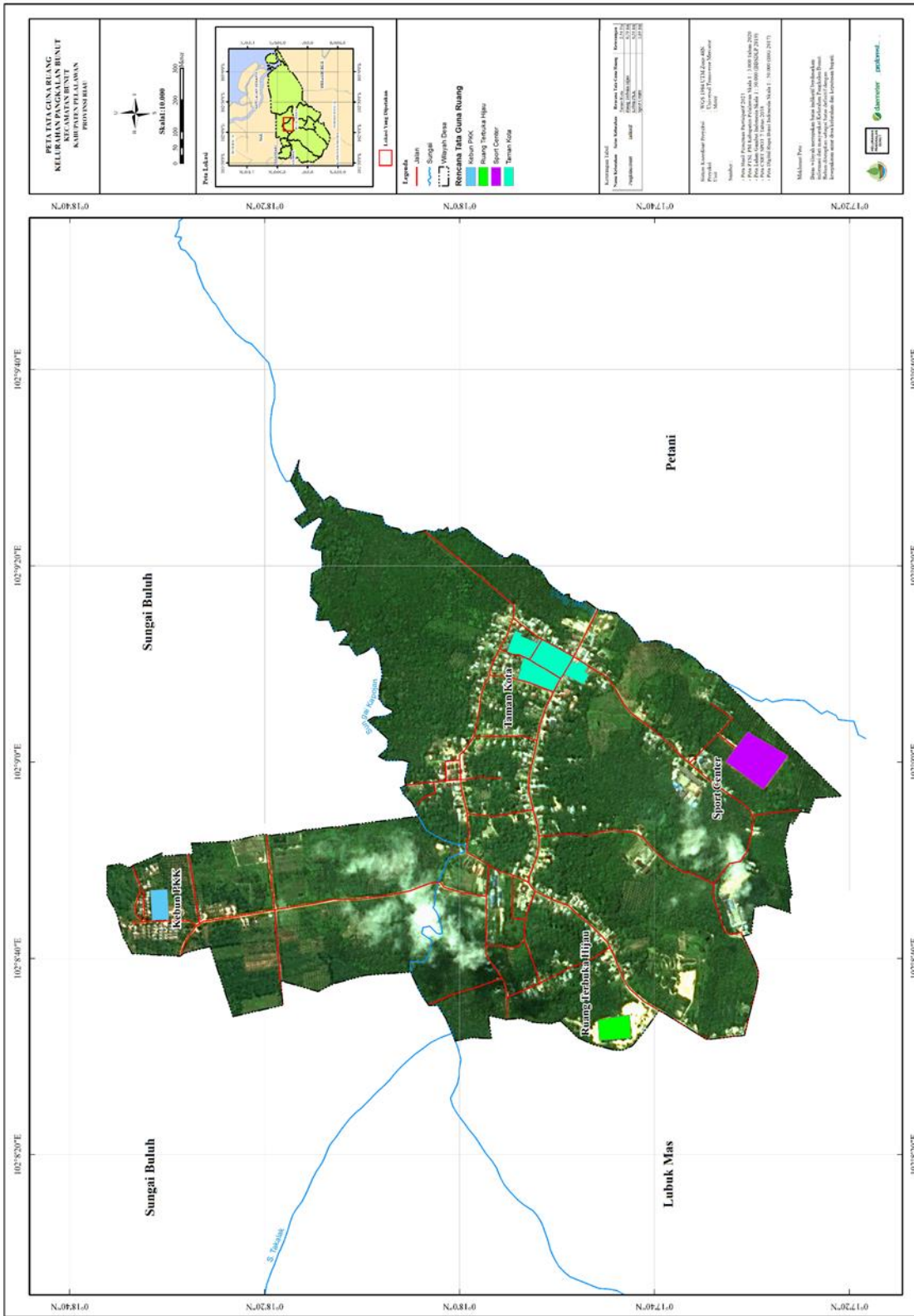
Peta Kedalaman Tanah Gambut Kelurahan Pangkalan Bunut



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT

Peta Usulan Tata Guna Lahan



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021

Kelurahan
Pangkalan
Bunut

